

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA
PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH-AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)**

BONDOWOSO

SKRIPSI

diajukan oleh:

MUHAMMAD MAHRUS

NIM 11110155



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2015

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA
PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH-AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)**

BONDOWOSO

Untuk menyusun skripsi pada Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

diajukan oleh:

MUHAMMAD MAHRUS

NIM 11110155



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA
PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH-AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
BONDOWOSO**


Oleh :

Muhammad Mahrus
NIM 11110155

Telah disetujui
Pada Tanggal 29 oktober 2015

Oleh :


Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Sutiah, M. Pd
NIP 196510061993032003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno Nurullah, M. Ag.
NIP 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN AKIDAH-AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BONDOWOSO

SKRIPSI

dipersiapkan dan disiapkan Oleh
Muhammad Mahrus (11110155)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 1 Desember 2015 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia ujian

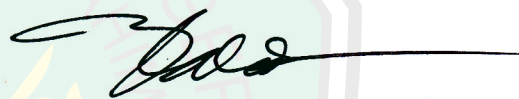
Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Wahid Murni, M.Pd, AK

NIP.196903032000031002

:



Sekretaris Sidang

Dr.Hj.Sutiah,M.Pd

NIP 196510061993032003

:

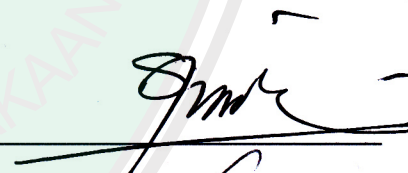


Pembimbing

Dr.Hj.Sutiah,M.Pd

NIP 196510061993032003

:

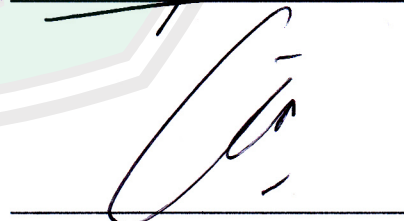


Penguji Utama

Dr.Marno Nurullah,M.Ag

NIP 197208222002121001

:



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr.H.Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

PERSEMBAHAN

ALLAH SWT

Alhamdulillahirobbil 'Alamin puji syukur kehadiran Allah yang Maha Kuasa telah memberikan nikmat kesehatan serta kesempatan sehingga karya ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu, atas berkat dan rahmat_NYA yang maha pemurah lagi Maha penyayang semua ini tidak terlepas dari karunia_NYA.

Rasulullah Muhammad SAW

Kemuliaan dan keagungan Akhlak bginda Rasulullah SAW telah memberikan jalan terbaik dalam kehidupan oleh karena itu sholawat serta salam semoga terhaturkan kepada sanjungan Sayyidina Muhammad SAW sebagai teladan sepanjang Zaman.

Bapak dan Ibu

Karya tulis ini Saya persembahkan Bapak dan Ibu (sudarso dan Lailatul khoiriyah) yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal dalam menyelesaikan karya ini. Juga terimakasih kepada Seluruh keluarga dalam motivasi serta dukungan hingga sampai saat ini.

Dosen Pembimbing

(Dr.Hj.Sutiah,M.Pd)

Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada beliau karena telah menyisihkan waktunya untuk membimbing saya selama ini. Beliau memberikan pelajaran yang begitu penting baik dalam hal skripsi maupun hal lainnya. Mudah-mudahan apa yang saya dapatkan dari beliau bisa bermanfaat bagi saya, agama, bangsa dan negara.

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”(Q.S. Al-Alaq : 1-5)

Dr.Hj.Sutiah,M.Pd
Dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Mahrus

Malang, 29 oktober 2015

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari isi, bahasa , maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Mahrus

NIM : 11110155

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah-Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ajukan. Demikian , mohon dimaklumi adanya.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

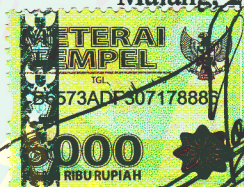


Dr.Hj.Sutiah,M.Pd
NIP 196510061993032003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan, dan sepanjang pengetahuan saya. Juga tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Oktober 2015



Muhammad Mahrus
NIM 11110155

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq dan Hidayah serta Inayah-Nya,serta ibu dan bapak yang selalu memberikan dorongan dan do'a, dan juga sahabat-sahabat, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah-Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso”. Sebagai persyaratan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar stara satu (S1) Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah dan terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan jalan kedamaian nan indah yakni agama islam.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukugan beberapa pihak terkait yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan selama penyusunan ini berlangsung. Oleh karena itu rangkaian ucapan terima kasih dengan setulus hati penulis ucapkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta do'a yang tiada henti dan saudara-saudara tersayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Bapak Prof.Dr.H.Mudjia Raharjo,M.Si, selaku Rektor (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H.Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

4. Bapak Dr. H. Marno, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dr. Hj. Sutiah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi ini.
6. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso bapak Ibrahim, S.Ag, M.Pd.I dan ibu Siti Mutmainnah, S.Pd. selaku Waka Kurikulum atas izinnya untuk penelitian.
7. Segenap Bapak/Ibu dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2011 dan teman-teman organisasi terima kasih atas motivasi, do'a, dan semangat kebersamaannya selama ini yang telah banyak memberikan saran dan kritikan yang membangun.
9. Tidak lupa bagi bidadari yang selalu mendukung dan memotivasi saya terimakasih atas semuanya.

Akhirnya, penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dengan kerendahan hati penulis harapkan saran dan kritik dari semua pihak. Dan semoga laporan penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis ataupun pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 29 oktober 2015

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-latin ini dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 Th 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	?	=	h
د	=	d	ع	=	'	ك	=	,

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أَي = ay

أُو = û

أِي = î

DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur Organisasi MAN Bondowoso	i
2. Data Personel Guru, Pembina dan Koordinator MAN Bondowoso	ii
3. Data Jumlah Siswa MAN Bondowoso	vi
4. Pedoman Interview	xi
5. Denah MAN Bondowoso	xiv
6. Hasil Dokumentasi di MAN Bondowoso	xv
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	xxi
8. Surat Izin Penelitian	xxii
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	xxiii
10. Bukti Konsultasi	xxiv
11. Riwayat Hidup	xxv

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBINGBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Devinisi Istilah	8
G. Sistematika Penulisan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Media Pembelajaran	11
1. Pengertian Media Pembelajaran	11
2. Model Media Pembelajaran	12
3. Fungsi Dan Peranan Media Pembelajaran	13
B. Kajian tentang Media Audio visual	16
1. Pengertian Media Audio Visual	16
2. Macam-Macam Media Audio Visual Dan Pemanfaatannya.....	19
C. Kajian tentang motivasi belajar	25
1. Pengertian Motivasi	25
2. Belajar	26
3. Motivasi Belajar	32
4. Macam-Macam Motivasi	33
5. Fungsi-Fungsi Motivasi	36
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	37
7. Teori-Teori Motivasi	40
D. Kajian Tentang Model Pembelajaran Assure	56
1. Analisis Pelajar	57
2. Menyatakan Standar dan Tujuan	59
3. Memilih Strategi, Teknologi dan Media	60
4. Menggunakan Teknologi, Media dan Materi	63
5. Mengharuskan Partisipasi Pelajar	64
6. Mengevaluasi dan Merevisi	65

E. Kajian tentang mata pelajaran Akidah Akhlak	66
1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak	67
2. Tujuan dan fungsi mata pelajaran Akidah Ahklak	68
3. Standar kompetensi mata pelajaran akidah akhlak	70
4. Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak	71

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	74
B. Kehadiran Peneliti.....	78
C. Lokasi Penelitian	77
D. Data dan Sumber Data	78
E. Teknik Pengumpulan Data	79
F. Analisis Data	80
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	82
H. Tahap-Tahap Penelitian	83

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek	84
1. Sejarah MAN Bondowoso	84
2. Visi, Misi dan Tujuan MAN Bondowoso	87
3. Letak Geografis MAN Bondowoso	90
4. Keadaan Guru	91
5. Keadaan Siswa	91
6. Struktur Organisasi	91
7. Sarana dan Pra-sarana	91

B. Penyajian data dan hasil penelitian	96
1. Kompetensi guru pendidikan agama islam dalam menggunakan media pembelajaran audio visual	96
2. Proses penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah negeri bondowoso	106
3. Motivasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah negeri bondowoso	117

BAB V HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Kompetensi guru pendidikan agama islam dalam menggunakan media pembelajaran audio visual	135
B. Proses penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah negeri bondowoso	140
C. Motivasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah negeri bondowoso	144

BAB VI KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	149
B. Saran	151

DAFTAR RUJUKAN	152
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	154
--------------------------------	-----

مستخلص البحث

محمد محرس، 2015، ارتفاع دوافع التعليمية الطلبة من خلال وسائل التعليمية السمعية البصرية في مادة عقيدة الأخلاق في المدرسة الثانوية الحكومية بوندووسو، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرفة: الدكتورة ستيعة الماجستير

الكلمات الأساسية: مادة عقيدة الأخلاق، وسائل التعليمية السمعية البصرية، دوافع التعليمية الطلبة

ان مادة عقيدة الأخلاق هي مادة التي تشدد شروط المعتقدات والسلوكيات في الدين الإسلامي. وان عملية التعليم الجذابي هي تحتاج ان تستخدم الوسائل التعليمية قادرة على دمج المواد الدراسية مع الأهداف المرجوة في عملية التعليمية. واما هذه الوسائل هي الوسائل السمعية البصرية. وهذه الوسائل تسلم المعلومات الواقعية من ان تعبر عنه الكلمات المنطوقة. واما الأهداف المرجوة من هذا البحث وهي لإرتفاع الدوافع التعليمية الطلبة باستخدام الوسائل السمعية البصرية التي تستخدم المدرس في مجال التربية الإسلامية في مادة عقيدة الأخلاق في المدرسة الثانوية الحكومية بوندووسو.

واما يصف هذا البحث عن استخدام الوسائل السمعية البصرية لإرتفاع الدوافع التعليمية الطلبة في مادة عقيدة الأخلاق في المدرسة الثانوية الحكومية بوندووسو. واما المشكلات في هذا البحث وهي: (1) كيف كفاءة المدارس في مجال التربية الإسلامية باستخدام الوسائل السمعية البصرية؟، (2) كيف عملية في استخدام الوسائل السمعية البصرية لإرتفاع الدوافع التعليمية الطلبة في مادة عقيدة الأخلاق في المدرسة الثانوية الحكومية بوندووسو؟ (3) كيف الدوافع التعليمية الطلبة بعد استخدام الوسائل السمعية البصرية في مادة عقيدة الأخلاق في المدرسة الثانوية الحكومية بوندووسو؟.

واما المدخل المستخدم في هذا البحث وهو بالنوع الكيفي الوصفي. واما الطريقة المستخدمة لجمع البيانات في هذا البحث وهي بطريقة الملاحظة، المقابلة والوثائق ثم تحلل البيانات باستخدام التحليل الوصفي وهو البيانات المكتوبة ونتائج المقابلة من اصحاب المصلحة.

واما النتائج من هذا البحث هي تدل على: (1) ان فاعة المدارس في مجال التربية الإسلامية باستخدام الوسائل السمعية البصرية في المدرسة الثانوية الحكومية بوندووسو محتصة بالفعل ويمكن تصميم وسائل الإعلام بشكل صحيح وتطويرها الحالية ولكن لا يزال الإبداع المحدود، (2) عملية في استخدام الوسائل المستخدمة بطريقة: (أ) اعداد المرافق الأجهزة والبرمجيات، (ب) اعداد مواد الوسائط المتعددة، (ج) اشراك الطلبة في استخدام وسائل الإعلام و (د) تقويم النتيجة والدوافع التعليمية الطلبة. (3) ان الدوافع التعليمية الطلبة يتبين من ارتفاع الإنجاز الطلبة في عملية التعليمية، حماسة في عملية التعليمية و التعاون في المجموعة الحالية.

ABSTRAK

Mahrus, Muhammad. 2015. Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Dr.Hj.Sutiah,M.Pd

Mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang menekankan pada segi keyakinan dan perilaku dalam agama islam. Agar pembelajaran efektif diperlukan media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan materi dengan pencapaian tujuan belajar. Dalam pembelajaran ada beberapa media yang dapat digunakan, salah satunya adalah menggunakan media audio visual. Media audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih kongkrit atau lebih nyata daripada yang disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual yang digunakan guru pendidikan agama islam pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang penggunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Dengan rumusan masalah (1).bagaimana kompetensi guru pendidikan agama islam dalam menggunakan media audio visual, (2).bagaimana proses penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, dan (3).Bagaimana motivasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau hasil *interview* (wawancara) dari pihak-pihak yang terkait.

Hasil penelitian menunjukkan (1)kompetensi guru PAI dalam menggunakan media audio visual di MAN Bondowoso sudah kompeten dan dapat merancang media dengan baik, memodifikasi dan mengembangkan media yang ada namun kreatifitasnya masih terbatas (2)Proses penggunaan media yang dilakukan dengan cara a.)penyiapan sarana dan fasilitas *hardware* dan *software* b.)menyiapkan bahan multimedia c.)melibatkan siswa dalam menggunakan media, d.)mengevaluasi keberhasilan dan motivasi belajar siswa (3)motivasi belajar siswa dapat ditinjau dari peningkatan prestasi belajar siswa, antusiasme saat proses pembelajaran, dan kolaboratif saat berkelompok.

Kata kunci : Mata pelajaran Akidah Akhlak, Media Audio visual, Motivasi belajar

ABSTRACT

Mahrus, Muhammad. 2015. Upgrading the Students' Learning Motivation Through Audio Visual Learning Media On Aqeedah Lesson In Islamic State Senior High School (MAN) Bondowoso. Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Education, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang. Advisor: Dr. .Hj.Sutiah, M.Pd

Aqeedah Lesson is a lesson which emphasizes on the behavior in term of belief within Islam. To get the learning to be effective, it is crucial for the media that is capable of integrating the material to the achievement of learning objectives. In learning, there are some media that can be used, one of which is the use of audio-visual media. Audio-visual media can convey meaning or information in a way that is more concrete or more real than that conveyed by the spoken words. This study aims to improve the students' motivation by using audio-visual teaching and learning media applied in the class by the teachers of Aqeedah lesson in Islamic State Senior High School Bondowoso.

This study describes the use of audio-visual media in improving the students' motivation on Aqeedah lesson in Islamic State Senior High School Bondowoso with the formulation of the problem (1) How is the competence of the Islamic teachers in the use of audio-visual media?, (2) How is the process of applying audio-visual media in enhancing the learning motivation on Aqeedah lesson in Islamic State Senior High School Bondowoso?, and (3) How is the students' learning motivation after the use of audio-visual media on Aqeedah lesson Islamic State Senior High School Bondowoso?

This study includes qualitative descriptive research. The data collection techniques are observation, interview, and documentation. The data analysis used is qualitative descriptive analysis, involves written data or the results of the interview of the parties concerned.

The results showed that (1) the competence of the Islamic teacher in using audio-visual media in Islamic State Senior High School Bondowoso was already competent and can design the media well, modify and develop the existing media but their creativity is still limited (2) the process of the media in used was done with some ways involved a) preparing the facilities and tools for the hardware and software, b) preparing the multimedia materials, c.) engaging the students while the media was being, d.) evaluating the students' efficacy and motivation. (3) students' motivation can be reviewed from the upgrading of the students' achievements, enthusiasm during the learning process, and collaboration in group.

Keywords: Aqeedah Lesson, Media Audio Visual, Learning Motivation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidup selalu melakukan kegiatan belajar. Manusia diajarkan proses belajar dimulai sejak lahir dan dilakukan secara terus-menerus, karena manusia disamping sebagai makhluk biologis, manusia juga merupakan makhluk sosial dan budaya yang selalu berusaha berkembang kearah yang lebih baik.

Belajar menurut Effendi secara singkat diartikan sebagai suatu proses perubahan keseluruhan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, yang terjadi antara integral. Seseorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar mengalami perubahan dalam hal ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, (budi pekerti), sikap. Perubahan-perubahan ini diperoleh siswa melalui interaksinya dengan lingkungan di sekitarnya.¹

Setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan, menurut Winama Surakhmad tujuan belajar adalah : (1). Pengumpulan pengetahuan, (2). Penamaan konsep dan kecekatan, serta (3). Bentuk sikap dan perbuatan. Dari tujuan di atas tampak dalam belajar tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja tapi aspek-aspek lain juga, seperti efektif dan psikomotorik.²

¹ Usman Effendy, Pengantar Psikologi, (Angkasa, Bandung : 1985) hlm 73

² Surakhmad, Winama., Interaksi Belajar Mengajar. (Tarsito, Bandung: 1986) hlm 25

Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan belajar ini sejalan atau sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 point 1 yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Belajar adalah memberi pengalaman secara luas pada semua aspek perkembangan. Karena itu dalam membantu mengatasi hambatan seperti kurangnya motivasi belajar anak harus dilakukan dengan membuka pengalaman secara luas kepada anak, sehingga dapat membantu dan mendorong seluruh aspek perkembangan anak secara komprehensif dan dilakukan sejak dini dengan menggunakan media pembelajaran yang mampu memotivasi anak untuk mau belajar.⁴

Mengacu kepada teori Maslow bahwa motivasi adalah usaha manusia memenuhi kebutuhannya untuk dapat mengaktualisasikan diri dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki.⁵ Kebutuhan-kebutuhan tersebut digambarkan sebagai hirarki, yang terdiri dari 5 tingkat kebutuhan, dengan tingkat kebutuhan terendah sampai yang tertinggi yaitu: Kebutuhan Jasmani atau

³ Undang-undang RI no 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Citra Umbara. Bandung, Hal: 3

⁴ Ibid hlm 4

⁵ Alwisol.2009.psikologi kepribadian, (Jakarta : ummpress), hlm 202

Fisiologis, Kebutuhan Rasa Aman, Kebutuhan Cinta dan Rasa Memiliki, Kebutuhan penghargaan Diri, Kebutuhan Beraktualisasi Diri

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan di atas, diasumsikan bahwa jika kebutuhan pada tingkatan yang lebih rendah tidak terpenuhi, maka sulit bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan pada tingkatan berikutnya yang lebih tinggi. Sekalipun kebutuhan fisik merupakan kebutuhan yang paling rendah, namun hakekatnya merupakan kebutuhan yang paling utama dalam bagi setiap kehidupan manusia dalam rangka mempertahankan hidup serta meningkatkan kehidupannya.

Pada tingkat-tingkat kebutuhan selanjutnya mengandung motivasi bersyarat. Artinya bahwa kebutuhan-kebutuhan tersebut akan dapat dicapai apabila kebutuhan dasar telah terpenuhi. Untuk itu, dalam rangka memenuhi kebutuhan anak perlu dimulai dari pemenuhan tingkat kebutuhan yang paling kuat, yaitu kebutuhan dasarnya, karena terpenuhinya kebutuhan ini akan menjadi tonggak awal bagi upaya memenuhi tingkat kebutuhan selanjutnya.

Sehingga suatu saat ia diharapkan mampu memenuhi kebutuhan puncaknya, yaitu aktualisasi diri. Perlu dipahami pula bahwa apabila suatu tingkat kebutuhan dapat tepenuhi dengan baik, maka kebutuhan serupa yang muncul pada saat kemudian, akan lebih mudah untuk dipenuhi. Sedangkan tercapainya kebutuhan tertinggi, yaitu aktualisasi diri memberi petunjuk tentang anak telah mampu menampilkan diri dan mengembangkan potensinya sehingga berperilaku sebagaimana seharusnya ia berperilaku. Pemenuhan kebutuhan berimplikasi kepada tidak terhalangnya anak oleh rasa lapar, rasa takut, rasa ditolak, rasa tidak

disayangi, atau rasa rendah diri, serta pemilikan keterampilan belajar memecahkan masalah, sehingga dapat bergerak ke arah "menjadi" sebagaimana yang seharusnya.⁶

Belajar adalah suatu bentuk aktivitas manusia yang memerlukan adanya motivasi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi yang didapat siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan yang akan dicapai.⁷ Seringkali pada kegiatan belajar mengajar mendapati pelajar yang hanya belajar sekedarnya saja tanpa adanya motivasi yang kuat dalam dirinya. Oleh karena itu perlu adanya sebuah perubahan atau inovasi dalam satu pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan peserta didik antusias serta memiliki motivasi belajar yang kuat. Salah satu cara untuk menginovasi pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam belajarnya adalah dengan memberikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Terutama pada pembelajaran keagamaan yang di dalamnya seperti Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah, Akhlaq, Al-qur'an Hadits, dan Fiqih adalah pelajaran yang sangat statis apabila dibahas tanpa menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, semua mata pelajaran pendidikan agama Islam yang telah disebutkan itu sangat membutuhkan media pembelajaran yang unik dan menarik agar siswa dapat tertarik dan memiliki motivasi untuk mempelajarinya dan mengambil hikmah dengan lebih dalam bagi kehidupan.

⁶ Opcit habib hlm 11

⁷Purwanto, Ngalih. 1989. Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Karya.) hlm 63

Menurut Les Giblin dalam bukunya *skill with people* menyebutkan bahwasanya bagaimana manusia belajar dari kesehariannya, yakni 83% dengan penglihatan, 11% dengan pendengaran, 3,5% dengan penciuman, 1,5% dengan sentuhan dan 1% dengan rasa.⁸ Berdasarkan dari teori tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya dibutuhkan media pembelajaran yang efektif melalui penglihatan dan pendengaran karena melalui kedua indra tersebut pembelajaran yang diajarkan mampu untuk lebih efektif. Oleh karena itu media audio visual adalah media yang paling efektif bagi pembelajaran akidah akhlak.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso adalah salah satu sekolah lanjutan tingkat atas yang favorit di Kabupaten Bondowoso, memiliki sistem pembelajaran yang baik serta didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menciptakan suasana belajar yang baik bagi siswa-siswi yang berada di dalamnya, sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso selalu ikut serta dalam lomba regional maupun nasional. Dan setiap perlombaan yang diikuti mampu dijalani dengan baik dan banyak menoreh prestasi serta penghargaan.

Mata Pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang merujuk pada aspek keyakinan dan prilaku, tentu pada pembelajaran ini dibutuhkan media pembelajaran yang mampu mendeskripsikan sebuah kebaikan, tauladan, maupun keyakinan yang kontekstual dan dihubungkan dengan uswah Rasulullah SAW. Oleh karena itu, perlu adanya

⁸ Les giblin, *skill with people*, 2005 (jakarta: PT gramedia pustaka utama,) hlm 1

pengembangan media pembelajaran agar belajar menjadi lebih kondusif dan motivatif.

Dari paparan diatas penulis membuat suatu ide untuk meneliti pentingnya motivasi di sekolah tersebut dengan judul “**peningkatan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran akidah-akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso dalam menggunakan media pembelajaran Audio visual ?
2. Bagaimana proses penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso ?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran audio visual di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso

2. Untuk mendeskripsikan proses penggunaan media pembelajaran audio-visual untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio-visual dan tidak menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.

D. Kegunaan Penelitian

A. Teoritik Akademik

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.
- b. Untuk menambah hasanah ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam pada khususnya.
- c. Sebagai masukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perencanaan dalam memotivasi siswa.

B. Praktis

- d. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual.
- e. Bagi satuan pendidikan, memberikan wacana sekaligus inspirasi dalam program pemerhatian terhadap kegiatan pembelajaran akidah akhlak.
- f. Bagi guru pendidikan agama Islam, sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi.

- g. Bagi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah sebagai bahan pertimbangan bagi para guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dalam meningkatkan kualitas motivasi belajar.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Sesuai dengan judul yang penulis teliti dan untuk menjaga kemungkinan adanya kesalah pemahaman terhadap judul ini, maka perlu kiranya peneliti kemukakan ruang lingkup untuk membantu dan mempermudah memahaminya. Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah usaha-usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran audio-visual pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.

F. Devinisi Istilah

1. Motivasi Belajar

motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan⁹, belajar adalah membawa perubahan yang mana perubahan itu mendapatkan kecakapan baru yang dikarenakan dengan usaha atau disengaja¹⁰ jadi motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong

⁹ Tabrani Rusyan, dkk Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. CV. Remaja Rosdakarya. Bandung. 1989, hlm:95

¹⁰ Suryadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Rajawali Press Jakarta. 1984. hlm: 248

seseorang untuk belajar agar mendapatkan pengetahuan baru untuk membawa perubahan yang lebih baik dan dilakukan dengan sengaja.

2. Media pembelajaran Audio Visual

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pelajar, pengajar dan bahan ajar.¹¹ Audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.¹²

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah dan Akhlak merupakan upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisakannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan¹³

¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : Bumi Aksara 2011), hlm. 208

¹² Drs. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hlm 41

¹³ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, 1985) hlm 47

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun menjadi enam bab sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II : Kajian Pustaka, meliputi deskripsi teoritis tentang pengertian media pembelajaran dan motivasi belajar, serta kajian yang mendalam tentang keduanya.
- BAB III : Metode penelitian, meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-Tahap Penelitian.
- BAB IV : Paparan Data Penelitian dan Temuan Penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III.
- BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.
- BAB VI : Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TENTANG MEDIA PEMBELAJARAN

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Penjelasan tentang media dari sisi keIslaman berdasarkan Al Qur'an, surah Al- Al aq ayat 4 -5:

﴿ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴾ ﴿ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴾

Artinya : "yang mengajar dengan pena, mengajar manusia apa yang belum diketahuinya" (Q.S.Al-Alaq ayat 4 -5)¹⁴

Kedua ayat diatas dapat berarti "Dia (Allah) mengajarkan dengan pena (tulisan) (hal-hal yang telah diketahui manusia sebelumnya) dan Dia mengajarkan manusia (tanpa pena) apa yang belum diketahui sebelumnya. Kita dapat menyatakan bahwa kedua ayat diatas menjelaskan dua cara yang ditempuh Allah SWT dalam mengajar manusia. Pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat. Cara yang kedua ini dikenal dengan istilah ilmu Ladunniy.¹⁵

¹⁴ Al-Qur'an, kementerian agama Islam,(bandung:jamanatul-art,2004), hlm 597

¹⁵Shihab, M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta:Lentera Hati,2010), hlm. 463-464

Menurut Vaughan, multimedia merupakan kombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi, dan video yang disampaikan dengan computer atau dimanipulasi secara digital dan dapat disampaikan atau dikontrol secara interaktif. Ada tiga jenis multimedia, yaitu:

- a. Multimedia interaktif pengguna dapat mengontrol apa dan kapan elemen-elemen multimedia akan dikirim atau ditampilkan
- b. Multimedia hiperaktif Multimedia jenis ini mempunyai suatu struktur dari elemen-elemen terkait dengan pengguna yang dapat mengarahkannya. Dapat dikatakan bahwa multimedia jenis ini mempunyai banyak tautan (link) yang menghubungkan elemen-elemen multimedia yang moada.
- c. Multimedia linear Pengguna hanya menjadi penonton dan menikmati produk multimedia yang disajikan dari awal hingga akhir¹⁶.

2. Model Media Pembelajaran

Menurut simon (dalam *Wankat* dan *Oreovocz*) terdapat tiga model penyampaian materi pembelajaran berbasis komputer, yaitu sebagai berikut :¹⁷

1) Latihan dan Praktik

Dalam model pembelajaran berbasis komputer ini siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah untuk dipecahkan, kemudian komputer akan memberi respon (umpan balik) atas jawaban yang diberikan siswa. Model ini hampir sama dengan pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa, kemudian guru

¹⁶Iwan Binanto, *Multimedia Digital Dasar Teori + Pengembangannya*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm.2

¹⁷Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : Bumi Aksara 2011), hlm. 208-210

memberikan umpan balik. Namun dalam pembelajaran berbasis komputer, umpan balik akan diberikan segera pada masing-masing siswa sehingga mengetahui dimana letak kesalahannya.

2) Tutorial

Model pembelajaran berbasis komputer ini menyediakan rancangan pembelajaran yang kompleks yang berisi materi pembelajaran, latihan yang disertai umpan balik.

3) Simulasi

Model pembelajaran berbasis komputer ini menyediakan pembelajaran dengan sistem simulasi yang berhubungan dengan materi yang dibahas.

3. Fungsi dan peranan media pembelajaran¹⁸

1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu

Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto film atau direkam melalui video atau audio kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan. Guru dapat menjelaskan terjadinya proses gerhana matahari yang langka melalui hasil rekaman video. Atau bagaimana proses perkembangan ulat menjadi kupu-kupu, proses perkembangan bayi dalam rahim dari mulai sel telur dibuahi sampai menjadi embrio dan berkembang menjadi bayi.

2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu.

Melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang

¹⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Prenada Media group,2011),hlm. 208-210

bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Misalkan untuk menyampaikan bahan pelajaran tentang sistem peredaran darah pada manusia dapat disajikan melalui film. Selain itu media pembelajaran juga dapat membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dapat ditampilkan didalam kelas atau menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit untuk dapat dilihat dengan mata telanjang.

3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa

Penggunaan media juga dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Sebagai contoh, sebelum menjelaskan tentang polusi, untuk dapat menarik perhatian siswa terhadap topik tersebut, maka guru memutar film terlebih dahulu tentang banjir atau tentang kotoran limbah industri dan lain sebagainya.

4) Media pembelajaran memiliki nilai praktis sebagai berikut :

- a) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
- b) Media dapat mengatasi batas ruang kelas. Hal ini terutama untuk menyajikan bahan belajar yang sulit dipahami secara langsung oleh peserta didik.
- c) Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan.
- d) Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat.

4. Klasifikasi dan macam-macam media pembelajaran¹⁹

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya :

- 1) Dilihat dari sifatnya media dapat dibagi kedalam :
 - a) Media Auditif, yaitu media yang hanya dapat didengarkan saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman
 - b) Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
 - c) Media Audio-visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media pertama dan kedua.
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi menjadi :
 - a) Media yang memiliki daya liput luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
 - b) Media yang memiliki daya liput terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film video, dan lain sebagainya.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : persada) hlm.211-212

- 3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi menjadi :
- a) Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus, seperti film proyektor untuk memproyeksikan film, slide proyektor untuk memproyeksikan film slide, *over head proyektor* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran sangatlah penting untuk mendukung jalannya suatu pendidikan, keefektifan antara menggunakan media pembelajaran dan tidak menggunakan media pembelajaran sangatlah berbeda karena media dapat menjangkau lebih luas contoh kontekstual di lapangan dan sangat membantu dalam memberi pengajaran kepada siswa.

B. KAJIAN TENTANG MEDIA AUDIO VISUAL

1. Pengertian Media Audiovisual.

Menurut perjalanan sejarah, dunia pendidikan telah mengalami empat tahap perubahan ditinjau dari cara penyajian materi pelajarannya. Perkembangan pendidikan yang pertama adalah tatkala dalam masyarakat tumbuh suatu profesi baru yang disebut “*guru*” yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan mewakili orang tua. Dengan demikian, maka terjadi pergeseran peranan

pendidikan, yang biasa diselenggarakan dirumah berubah menuju ke pendidikan sekolah secara formal. Perkembangan kedua dimulai dengan dipergunakannya bahasa tulisan disamping bahasa lisan dalam menyajikan ajaran. Perkembangan pendidikan yang ketiga terjadi dengan ditemukannya teknik percetakan yang memungkinkan diperbanyaknya bahan-bahan bacaan dalam bentuk buku-buku teks sebagai materi pelajaran tercetak.

Perkembangan pendidikan yang keempat terjadi dengan mulai masuknya teknologi-teknologi yang canggih berdasarkan kemajuan zaman dan peradaban manusia, berikut produknya yang menghasilkan alat-alat mekanis, optis, maupun elektronis.²⁰ Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.²¹ Yang didalamnya terdapat media audio dan visual seperti televisi , headphone, video player, radio cassette, dan alat perekam.²² Pada awal pelajaran media harus mempertunjukan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa. Hal ini diikuti dengan salinan

²⁰ Drs. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai, Teknologi Pengajaran, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hlm 41

²¹ Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, Media Pembelajaran (Jakarta : Pustaka) hlm .91

²² Wikipedia, Laboratorium, <http://id.wikipedia.org/wiki/laboratorium>

logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan-sambung-menyambung dan kemudian menuntut kepada kesimpulan atau rangkuman. Kontinuitas program dapat dikembangkan melalui penggunaan cerita atau permasalahan yang memerlukan pemecahan.

Media hasil teknologi audio-visual. Teknologi audio-visual cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual penyajian pengajaran secara audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran, seperti mesin proyektor film, tape rekorder, proyektor visual yang lebar. Karakteristik media audio visual:

- a. Bersifat linear.
- b. Menyajikan visual yang dinamis.
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya oleh perancang.
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau abstrak.
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f. Berorientasi pengguna (siswa dan guru).

Pendekatan yang berorientasi pada guru atau lembaga adalah sistem pendidikan yang konvensional. Dalam sistem ini guru mengkomunikasikan pengetahuannya kepada siswa dalam bentuk pokok bahasan dalam beberapa macam bentuk silabus. metode mengajar yang dipakai tidak beragam bentuknya, biasanya menggunakan metode ceramah dengan pertemuan tatap muka (*face to face*).²³

²³ Andika, <http://arsipmakalah.blogspot.com/2008/11/macam-macam->

2. Macam-macam Media Audio Visual dan Pemanfaatannya

Media ini dibagi dalam:

- a. Audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset.
- b. Audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder.

Dilihat dari daya liputnya, media terbagi menjadi:

- 1) Media dengan daya liput luas dan serentak. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Seperti radio dan televisi serta internet.
- 2) Media dengan daya liput terbatas oleh ruang dan tempat media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film sound slides film rangkai, yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap.
- 3) Media untuk pembelajaran individual. Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

Adapun beberapa alat-alat atau media yang termasuk dalam media audio visual dan kelebihan serta kelemahannya, yaitu:

a. Audiotape

Kelebihan-kelebihan Audiotape

- 1) Baik untuk siswa yang sedang belajar mendengar.
- 2) Pengisi waktu saat menunggu
- 3) Mendengar sambil melakukan mobilitas (kegiatan lain)
- 4) Merupakan alternatif bagi yang tidak senang membaca atau yang mempunyai kesulitan membaca
- 5) Pendengar dapat mereviewnya sambil menunggu atau melakukan atau melakukan kegiatan lain.

Kelemahan Audiotape

- 1) Kaset buku ini kaku (kurang fleksibel), sebab harus tergantung dengan komponen lain yaitu adanya tape dan aliran listrik
- 2) Tidak memungkinkan melakukan penjelajahan terhadap isi buku terlebih dahulu. Bila ingin mencermati kembali isi buku, harus mereviewnya kembali sampai menemukan yang dimaksudkan, baru kemudian memutarinya kembali
- 3) Hal-hal penting tidak bisa digarisbawahi atau diberi tanda khusus.
- 4) Tidak ada grafik, diagram, atau gambar sebagai bahan klarifikasi.

Optimalisasi Audiotape

- 1) Matikan tape dan ulangi hal-hal yang perlu dihafalkan
- 2) Buatlah catatan selama atau setelah selesai mendengarkan
- 3) Dengarkan hal-hal penting atau hal-hal yang sulit beberapa kali.
- 4) Kalau ada buku manualnya, lihat dan cermatilah terlebih dahulu.

b. Video dan Videotape

Kelebihan Videotape

- 1) Baik untuk semua yang sedang belajar mendengar dan melihat
- 2) Bisa menampilkan gambar, grafik atau diagram
- 3) Bisa dipergunakan di rumah, di luar kelas maupun dalam perjalanan dalam kendaraan
- 4) Bisa diperlambat dan diulang
- 5) Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang
- 6) Dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik

Kelemahan Videotape

- 1) Sering dianggap sebagai hiburan TV
- 2) Kegiatan melihat videotape adalah kegiatan pasif
- 3) Menggunakan video berarti memerlukan dua unit alat, yaitu videotape dan monitor TV
- 4) Dibandingkan dengan kaset recorder, harganya relatif lebih mahal
- 5) Pemirsa tidak bisa melihat secara cepat bagian-bagian yang sudah tayangan yang sudah terlewatkan

Optimalisasi Videotape

- 1) Kualitas videotape sangat variatif, pilihlah yang menghasilkan gambar dan suara yang jelas
- 2) Jangan mempergunakan waktu dengan melihat video yang tidak sesuai dengan yang diinginkan
- 3) Anggaphlah melihat video seperti dalam proses pembelajaran di kelas

dengan membuat catatan, menjawab pertanyaan-pertanyaan.

- 4) Terlibat secara aktif
- 5) Lengkapilah dengan buku petunjuk dan buku-buku latihan
- 6) Cermatilah semua buku yang menyertai videotape
- 7) Janganlah menjadi penonton yang pasif
- 8) Beristirahatlah ketika anda mulai kehilangan konsentrasi
- 9) Jangan ragu-ragu bertanya kepada guru atau instruktur, apabila ada sesuatu yang kurang jelas.

c. **Computer Based Training (CBT)**

Kelebihan Computer Based Training (CBT)

- 1) Tampilannya bisa menghasilkan kombinasi antara tulisan (teks), suara (audio), gambar (video), serta animasi.
- 2) Dapat mengakses informasi secara instan dari manapun yang dicakup dari compact disc tersebut.
- 3) Menghasilkan gambar yang lebih jelas.
- 4) Program dan sistem computer based training (CBT) yang lebih canggih lebih memungkinkan pembelajaran mengakses lebih banyak, bukan hanya satu macam pilihan seperti pada audiotape atau videotape.
- 5) Menyediakan fasilitas akses informasi yang lebih banyak.
- 6) Dapat disesuaikan dengan motivasi, kemampuan dan kecepatan pembelajaran.
- 7) Sebagai guru yang sabar
- 8) Mengurangi kekhawatiran pembelajaran jika kurang paham.

Kelemahan Computer Based Training (CBT)

- 1) Kelemahan mendasar dari penggunaan program ini adalah tidak adanya interaksi antar manusia.
- 2) Memerlukan biaya mahal.

Optimalisasi Computer Based Training (CBT)

- 1) Kemahiran mengoperasikan peralatan komputer merupakan syarat utama.
- 2) Bila ingin mengoperasikan, perhatikan terlebih dahulu mekanismenya.

d. Pelatihan Berbasis Web

Kelebihan Web Based Training (WBT)

- 1) Mengkombinasikan kelebihan video, kecepatan komputer, dan akses internet
- 2) Mekanisme kerja program ini mampu menyesuaikan dengan semua gaya belajar.
- 3) Memungkinkan bagi pembelajar untuk aktif berpartisipasi.\
- 4) Memungkinkan akses ke materi/subyek yang diinginkan bag banyak sekali pembelajar di tempat yang berbeda.
- 5) Pembelajar dapat berhubungan dengan guru/instruktur, demikian sebaliknya dimanapun mereka berada.

Kelemahan Web Based Training (WBT)

- 1) Tidak terjadi temu muka antara guru/instruktur dengan pembelajar.
- 2) Perlu biaya mahal untuk melengkapi peralatan.

Optimalisasi Web Based Training (WBT)

Kemahiran pembelajar mengoperasikan komputer merupakan syarat utama. *Web Based Training (WBT)* akan memberikan hasil yang optimal apabila dikombinasikan dengan buku, video dan diskusi-diskusi di kelas.

e. Internet

Kelebihan Internet

- 1) Memungkinkan akses informasi ke banyak narasumber.
- 2) Hampir semua tema dapat diperoleh dari Net.
- 3) Bisa menjelajah dunia dari rumah, sekolah, kampus, kantor dan perusahaan.
- 4) Adanya fasilitas untuk berinteraksi dengan orang lain dari seluruh penjuru dunia yang tertarik pada tema yang sama.
- 5) Merupakan komunikasi dua arah, tanya jawab, mengobrol, membuat web sendiri, mengirim berita ke mana saja.

Kelemahan Internet

- 1) Biayanya mahal, karena untuk mengoperasikannya membutuhkan kelengkapan seperti komputer, modem ISP (*Internet Service Provider*), dan saluran telepon. Namun demikian kalau kita tidak memiliki perangkat tersebut kita bisa datang ke perpustakaan- perpustakaan atau ke tempat penyewaan internet.
- 2) Diperlukan kemampuan mengoperasikan komputer, juga kemampuan memilih dari sejumlah pilihan yang semuanya kelihatan menarik bagi kita.
- 3) Dibutuhkan ketelitian terhadap informasi yang ada, periksa

kebenarannya, sebab tidak semua informasi selalu benar atau baik untuk kita.

Operasikan Internet

- 1) Sebaiknya kita tetapkan dulu hal-hal yang ingin kita cari, sebelum kita mengoperasikan internet, kecuali kalau memang mempunyai waktu untuk mengadakan penjelajahan.
- 2) Untuk penggemar/ pengguna internet pemula, agar mendapatkan pengalaman awal, lakukanlah penjelajahan terhadap sesuatu yang bersifat hiburan atau yang menarik motivasi agar semakin mencintai internet.
- 3) Bertanyalah terlebih dahulu kepada instruktur sebelum mulai membaca, agar tidak terjadi kekeliruan.
- 4) Belilah buku tentang hal tersebut.²⁴

C. KAJIAN TENTANG MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian Motivasi

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu²⁵. Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

²⁴ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, <http://neozonk.blogspot.com/2007/11/rangkuman-buku-media-pembelajaran.html> diakses Kamis, 2015 agustus 29

²⁵ Tadjab, MA *Ilmu Pendidikan*. (Karya Abditama Surabaya 1994) hlm: 101

Berawal dari pendekatan kata “motif” tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatar belakangi perbuatan. Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan²⁶.
- b. Tabrani Rusyan berpendapat bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan²⁷.
- c. Heinz Kock memberikan pengertian motivasi adalah mengembangkan keinginan untuk melakukan sesuatu²⁸.
- d. Dr. Wayan Ardhan menjelaskan bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan²⁹.

²⁶ Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (CV. Rajawali Pers. Jakarta. 1990). hlm: 73

²⁷ Tabrani Rusyan, dkk *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (CV. Remaja Rosdakarya. Bandung. 1989), hlm:95

²⁸ Heinz Kcok, *Saya Guru Yang Baik*, (Kanisius. Yogyakarta. 1991), hlm:69

²⁹ Wayan Ardhana, *Pokok-pokok Jiwa Umum*. Usaha Nasional.Surabaya 1985. hlm: 165

- e. Gleitman dan Reiber yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat bahwa motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah³⁰.

Dari berbagai definisi diatas yang dikemukakan oleh beberapa para ahli dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

2. Belajar

Pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini salah satunya mencakup tentang motivasi dalam belajar. Oleh karena itu sebelum menguraikan apa itu motivasi belajar, maka perlu mengetahui terlebih dahulu tentang pengertian dari belajar itu sendiri.

Belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Untuk lebih jelas penulis akan kemukakan pendapat para ahli:

- a. Sumadi Soerya Brata mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah membawa perubahan yang mana perubahan itu mendapatkan kecakapan baru yang dikarenakan dengan usaha atau disengaja³¹.
- b. L. Crow dan A. Crow, berpendapat bahwa pelajaran adalah perubahan dalam respon tingkah laku (seperti inovasi, eliminasi atau modifikasi respon, yang mengandung setara dengan ketetapan) yang sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh pengalaman. "*pengalaman*" yang serupa itu terutama yang

³⁰ Muhibbin Syah. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2002 hlm: 136

³¹ Suryadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Rajawali Press Jakarta. 1984. hlm: 248

sadar, namun kadang-kadang mengandung komponen penting yang tidak sadar, seperti biasa yang terdapat dalam belajar gerak ataupun dalam reaksinya terhadap perangsang-perangsang yang tidak teratur, termasuk perubahan-perubahan tingkah laku suasana emosional, namun yang lebih lazim ialah perubahan yang berhubungan dengan bertambahnya pengetahuan simbolik atau ketrampilan gerak, tidak termasuk perubahan-perubahan fisiologis seperti keletihan atau halangan atau tidak fungsinya indera untuk sementara setelah berlangsungnya pasangan-pasangan yang terus menerus³².

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan kecakapan baru dalam perubahan ini terjadi karena usaha, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Ar-Ro'du ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مِعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah

³² L, Crow dan A. Crow, Psychology Pendidikan, Nurcahaya, Yogyakarta, 1989, hlm: 279

*menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(Q.S. Ar-ra'd : 11)*³³

Dalam peningkatan motivasi dibutuhkan kompetensi guru yang baik dalam menggunakan media pembelajaran audio visual agar tercipta kelas yang kondusif dan motivatif, Dalam seminar nasional PPPPTK pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2013, Dra. Sri Wardhani menyampaikan tentang kewajiban guru dalam memanfaatkan TIK bahwa pemerintah telah mengatur dalam Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dalam pasal 6 yang menguraikan kewajiban guru diantaranya adalah:

1. Merencanakan pembelajaran atau bimbingan, melaksanakan pembelajaran atau bimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran/bimbingan, serta melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Tentang kewajiban memanfaatkan TIK bagi guru, Dra. Sri Wardhani juga menggaris bawahi dengan mengambil dasar dari Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang merupakan salah satu dari standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar tersebut memuat daftar kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial

³³ kemenag, Al-Qur'an dan Terjemahan, 1989. hlm: 563

yang terintegrasi dalam kinerja guru. Dalam daftar kompetensi tersebut, kompetensi memanfaatkan TIK terdaftar dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional untuk semua kelompok guru (Guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, guru mata pelajaran), seperti berikut ini:

NO	GURU	KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK	KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI PROFESIONAL
1	GURU PAUD/TK/RA	5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik 5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik	24. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri 24.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 24.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri
2	GURU KELAS SD/MI	5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran 5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran	24. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri 24.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 24.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri
3	GURU MATA PELAJARAN	5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran 5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan	24. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri 24.1 Memanfaatkan teknologi

		komunikasi dalam pembelajaran yang diampu	informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 24.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri
--	--	---	---

Daftar kompetensi tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu kewajiban semua guru adalah memanfaatkan IT, dan pelaksanaannya dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu: (1).memanfaatkan IT untuk kepentingan pengelolaan pembelajaran (kompetensi pedagogik), dan (2).memanfaatkan IT untuk berkomunikasi dan mengembangkan keprofesian berkelanjutan (kompetensi profesional).³⁴ Kompetensi ini berintegrasi dengan Pengelolaan Sekolah yang Sudah berstandar Rintisan sekolah berstandar internasional (RSBI)

Pelaksanaan Kurikulum dan Proses Pembelajaran RSBI Menggunakan Asas-asas Sebagai berikut :

- 1) Menggunakan kurikulum yang berlaku secara nasional dengan mengadabtasi kurikulum sekolah di negara lain.
- 2) Mengajarkan bahasa asing, terutama penggunaan bahasa Inggris, secara terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya. Metode pengajaran dwi bahasa ini dapat dilaksanakan dengan 2 kategori yakni *Subtractive Bilingualism* (beri penjelasan oleh penulis) dan *Additive Bilingualism*, yang menekankan pendekatan *Dual Language*.

³⁴ Mulyasa, E. 2009. Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya) halaman 37-38

- 3) Pengajaran dengan pendekatan Dual Language menekankan perbedaan adanya Bahasa Akademis dan Bahasa Sosial yang pengaturan bahasa pengantarnya dapat dialokasikan berdasarkan Subjek maupun Waktu (beri penjelasan oleh penulis).
- 4) Menekankan keseimbangan aspek perkembangan anak meliputi aspek kognitif (intelektual), aspek sosial dan emosional, dan aspek fisik.
- 5) Mengintegrasikan kecerdasan majemuk (Multiple Intelligence) termasuk Emotional Intelligence dan Spiritual Intelligence ke dalam kurikulum.
- 6) Mengembangkan kurikulum terpadu yang berorientasi pada materi, kompetensi, nilai dan sikap serta prilaku (kepribadian).
- 7) Mengarahkan siswa untuk mampu berpikir kritis, kreatif dan analitis , memiliki kemampuan belajar (learning how to learn) serta mampu mengambil keputusan dalam belajar. Penyusunan kurikulum ini didasarkan prinsip "Understanding by Design" yang menekankan pemahaman jangka panjang ("Enduring Understanding"). Pemahaman (Understanding) dilihat dari 6 aspek: Explain, Interpret, Apply, Perspective, Empathy, Self Knowledge.
- 8) Kurikulum tingkatan satuan pendidikan dapat menggunakan sistem paket dan kredit semester.
- 9) Dapat memberikan program magang untuk siswa SMA, MA dan SMK.
- 10) Menekankan kemampuan pemanfaatan Information and Communication Technology (ICT) yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran.³⁵

³⁵ adanfa makalah perbandingan sekolah RSBI dan SNI.html (diunduh pada tanggal 21 september 2015)

3. Motivasi Belajar

Penulis menguraikan definisikan motivasi dalam belajar, yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar. Untuk dapat mendalami dan mempunyai suatu gambaran yang mendalam serta jelas mengenai motivasi belajar, maka hal ini penulis kemukakan menurut para cerdik pandai mengenai motivasi belajar, yaitu:

Menurut H.Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar³⁶. Dan menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.³⁷

Sedangkan menurut Sadirman, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.³⁸

Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

³⁶ Mulyadi, Psikologi Pendidikan, Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang, 1991, hlm:87

³⁷ Tadjab MA, Op.Cit. hlm: 102

³⁸ Sardiman, Op,Cit, hlm: 75

4. Macam-macam Motivasi

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan. Dalam hal ini Tadjab, dalam bukunya “Ilmu Jiwa Pendidikan” membedakan motivasi belajar siswa disekolah dalam dua bentuk yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik ialah suatu aktivitas/kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam hal ini Sardiman dalam bukunya “**Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**”, menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu³⁹.

Tabrani Rusyan mendefinisikan motivasi intrinsik ialah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar⁴⁰. Jenis motivasi ini menurut Uzer Usman timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.⁴¹

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alami dari diri seseorang

³⁹ Sardiman, *Op.Cit.* hlm: 104

⁴⁰ Tabrani. *Op.Cit.* Hlm: 120

⁴¹ Moh Uzar Usman. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung 2002. hlm:29

dan sering juga disebut motivasi murni dan bersifat riil, berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

b. Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar⁴². Dalam hal ini Sumadi Suryabrata juga berpendapat, bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar⁴³.

Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan pujian dan nilai yang baik. Walaupun demikian, dalam proses belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap berguna bahkan dianggap penting, hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution dalam bukunya "Didaktik Asas-asas Mengajar", itu sebagai berikut:

"Dalam hal pertama ia ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu. Sebaliknya bila seseorang belajar untuk mencapai penghargaan berupa angka, hadiah, dan sebagainya ia didorong oleh motivasi ekstrinsik. Oleh sebab itu tujuan tersebut terletak diluar penghargaan itu".⁴⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Akan tetapi motivasi ekstrinsik

⁴² Heinz Kcok. Op.Cit. hlm:71

⁴³ Suryadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Rajawali Press Jakarta. 1993. hlm:72

⁴⁴ S. Nasution. Didaktik Asas-asas Mengajar. Jemmars. Bandung. 1986. hlm:20

juga perlu digunakan dalam proses belajar mengajar disamping motivasi intrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu dan mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

5. Fungsi - Fungsi Motivasi

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, langkah pertama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai:

- a. Pemberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya "*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*", yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan,
- b. Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik,
- c. Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.⁴⁵

⁴⁵ Tabrani Rusyan. Op.Cit. hlm: 123

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.⁴⁶

Fungsi lain dari motivasi, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Kematangan,
- b. Usaha yang bertujuan,

⁴⁶ Sardiman. Op.Cit. hlm: 84

- c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi,
- d. Partisipasi,
- e. Penghargaan, dan hukuman,⁴⁷

Berikut ini uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

a. Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

b. Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

⁴⁷ Mulyadi. Psikologi Pendidikan. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1991. hlm: 92-93

d. Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e. Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Mengenai ganjaran ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 124 berikut ini :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ

يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan amal-amal soleh baik laki-laki maupun wanita sedang ia seorang yang beriman, maka mereka itu masuk

*ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walaupun sedikitpun. (QS. An-Nisa' : 124)*⁴⁸

7. Teori-teori Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktifitas. Seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu itu karena berhubungan dengan kebutuhannya. Kerana kebutuhan terhadap sesuatu objek, seseorang termotivasi untuk berbuat dan bertindak guna memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut, oleh karena itu seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu apabila terkait dengan kebutuhannya, jadi kebutuhan itu sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Hubungan dengan kegiatan belajar yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang menyerahkan siswa itu untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, peran guru dalam hal ini sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik.

a. Teori Kebutuhan Tentang Motivasi

Motivasi itu tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan itu tidak baik. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa motivasi selalu berkaitan dengan kebutuhan, *David Mc-Clelland* menjelaskan ada tiga jenis motivasi, yang diidentifikasi dalam buku "*The Achieving Society*":

⁴⁸ kemenag, Al-qur'an dan Terjemahannya Hal; 124.

1. Motivasi untuk berprestasi (*need achievement*)
2. Motivasi untuk berkuasa (*need power*)
3. Motivasi untuk berafiliasi/bersahabat (*need affiliation*)

Teori ini memfokuskan pada tiga kebutuhan yaitu kebutuhan akan prestasi (*achievement*), kebutuhan kekuasaan (*power*), dan kebutuhan afiliasi. Dalam teorinya McClelland mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan situasi serta peluang yang tersedia.

1) **Kebutuhan akan prestasi (*need achievement*)**

Kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses. Kebutuhan ini pada hirarki Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Ciri-ciri individu yang menunjukkan orientasi tinggi antara lain bersedia menerima resiko yang relatif tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka, keinginan mendapatkan tanggung jawab pemecahan masalah.

Need achievement adalah motivasi untuk berprestasi, karena itu seseorang akan berusaha mencapai prestasi tertingginya, pencapaian tujuan tersebut bersifat realistis tetapi menantang, dan kemajuan dalam pekerjaan. Seseorang tersebut perlu mendapat umpan balik dari lingkungannya sebagai bentuk pengakuan terhadap prestasinya tersebut.

Mc Clelland mengemukakan 6 karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, yaitu :

1. Memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi
2. Berani mengambil dan memikul resiko
3. Memiliki tujuan realistik
4. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan
5. Memanfaatkan umpan balik yang konkrit dalam semua kegiatan yang dilakukan
6. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.⁴⁹

Karakteristik dan sikap motivasi prestasi ala *Mc clelland*:

1. Pencapaian adalah lebih penting daripada materi.
2. Mencapai tujuan atau tugas memberikan kepuasan pribadi yang lebih besar daripada menerima pujian atau pengakuan.
3. Umpan balik sangat penting, karena merupakan ukuran sukses (umpan balik yang diandalkan, kuantitatif dan faktual).

Individu dengan kebutuhan akan prestasi yang tinggi tidak selalu tampil lebih baik. Individu dengan kebutuhan akan prestasi yang tinggi hanya akan tampil dengan lebih baik ketika mereka ditantang untuk unggul.

McClelland, Koestner, dan Weinberg mengatakan bahwa berdasarkan

⁴⁹ Anwar Prabu Mangkunegara, 2005, Evaluasi Kinerja SDM, (PT. Refika Aditama, Bandung) halaman : 72

penemuan tersebut McClelland membuat prediksi bahwa Individu dengan kebutuhan akan prestasi yang tinggi akan mencari kehidupan dan karir yang memungkinkan mereka untuk memuaskan kebutuhannya. Individu dengan kebutuhan akan prestasi yang tinggi akan membuat standar pribadi dan bekerja keras untuk mendapatkan hal tersebut.

Faktor budaya dapat mempengaruhi kebutuhan akan prestasi seseorang. Penelitian perbandingan lintas budaya pada 372 siswa dan mahasiswa (laki-laki dan perempuan) yang tinggal di Hongkong. Sebagian dari partisipan penelitian ini berasal dari Inggris dan sebagian yang lain adalah asli China. Siswa yang berasal dari Inggris fokus pada prestasi individu dalam situasi yang kompetitif. Siswa yang merupakan orang China asli lebih berfokus pada kebutuhan akan afiliasi dibandingkan dengan kebutuhan akan prestasi pribadi.

Kebutuhan akan prestasi juga dipengaruhi oleh pola pengasuhan orang tua. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa perilaku orang tua cenderung lebih menanmpakan atau membuat kebutuhan akan prestasi pada anak laki-laki. Penelitian lain membuktikan bahwa tekanan dari orang tua yang diberikan pada dua tahun pertama kehidupan anak mengarah pada tingkat yang lebih tinggi pada kebutuhan akan prestasi pada masa dewasa. McClelland dan Franz (dalam Schultz dan Schultz, 2008) menyatakan bahwa McClelland membuat kesimpulan dari penelitian tersebut. Kesimpulan tersebut adalah perilaku orang tua pada dua tahun pertama kehidupan anak

adalah masa yang penting untuk pembentukan tingkatan yang tinggi pada kebutuhan akan prestasi pada masa dewasa.

Selain dipengaruhi oleh budaya dan pola asuh orang tua, tingkat kebutuhan akan prestasi individu dipengaruhi pada masa kanak-kanak. kemungkinan bahwa hal itu dapat ditingkatkan atau ditekan, menguat atau justru melemah, dengan harapan pengasuh di tempat penitipan anak atau guru di sekolah.⁵⁰

2) **Kebutuhan akan kekuasaan (*need power*)**

Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Kebutuhan ini pada teori Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. McClelland menyatakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan sangat berhubungan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan.

Need power adalah motivasi terhadap kekuasaan. Karyawan memiliki motivasi untuk berpengaruh terhadap lingkungannya, memiliki karakter kuat untuk memimpin dan memiliki ide-ide untuk menang. Ada juga motivasi untuk peningkatan status dan prestise pribadi.

⁵⁰ Vina rahmawati, *makalah psikologi kepribadian teori david mc-clelland* (UII Yogyakarta, 2014) hlm 7-8

3) **Kebutuhan untuk berafiliasi atau bersahabat (*need affiliation*)**

Kebutuhan akan Afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi.

Mc Clelland mengatakan bahwa kebanyakan orang memiliki kombinasi karakteristik tersebut, akibatnya akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam bekerja atau mengelola organisasi.

Ada beberapa karakteristik dari individu yang memiliki motivasi kebutuhan akan prestasi yang dijabarkan oleh McClelland, yakni sebagai berikut :

- 1) Menyukai tugas yang memiliki taraf kesulitan sedang Individu yang memiliki kebutuhan akan prestasi lebih menyukai tugas dengan taraf kesulitan sedang karena beberapa alasan. Pertama, tugas dengan taraf kesulitan yang rendah tidak dapat membuat dirinya tampil lebih baik dibandingkan dengan individu lain karena semua individu dianggap dapat mengerjakan tugas dengan taraf kesulitan rendah tersebut. Maka dari itu, tugas dengan taraf kesulitan rendah tidak dapat memuaskan kebutuhan akan prestasi yang ada pada dirinya. Namun, mereka juga tidak menyukai tugas dengan taraf kesulitan terlalu tinggi karena hal tersebut dapat menghambat mereka dalam mencapai keberhasilan sehingga kemungkinan gagal lebih besar.

- 2) Bertanggung jawab secara personal atas performa kerja Individu yang memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi cenderung memilih untuk bertanggung jawab secara pribadi dalam pekerjaan mereka. Hal ini disebabkan oleh kepuasan yang dapat individu peroleh setelah selesai melakukan sesuatu yang lebih baik. Individu yang memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi tersebut juga mempunyai kecenderungan untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya hingga selesai dan selalu terpikirkan tugas yang belum terselesaikan. Individu lebih berfokus pada prestasi pribadi mereka tanpa mempedulikan pengaruhnya bagi anggota kelompok mereka.
- 3) Menyukai umpan balik (feedback) Individu dengan kebutuhan akan prestasi yang tinggi menyukai jika performa mereka dibandingkan dengan orang lain. Individu dengan kebutuhan prestasi yang tinggi juga menyukai umpan balik atas performa atau pekerjaan mereka untuk menilai hasil kerja keras mereka.
- 4) Inovatif Individu yang memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi juga selalu berusaha untuk inovatif, menemukan cara yang baru lebih baik dan efisien dalam menyelesaikan tugas. Mereka menghindari segala sesuatu yang monoton dan berhubungan dengan rutinitas. ketika orang yang memiliki kebutuhan yang tinggi akan prestasi meraih kesuksesan, mereka akan terus meningkatkan level aspirasi mereka dengan cara yang realistis, jadi mereka dapat bergerak menuju tugas yang lebih sulit dan menantang.

5) Ketahanan (persistence) Individu yang memiliki kebutuhan yang tinggi akan prestasi memiliki ketahanan kerja yang lebih tinggi dalam mengerjakan tugas. Ketika menghadapi kegagalan individu dengan kebutuhan prestasi yang tinggi cenderung akan bertahan. Hal ini didorong dengan kepercayaan bahwa mereka dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat dan baik serta mampu mengerjakan pekerjaan yang serupa dengan hasil yang lebih baik di masa depan. Namun, ketahanan ini tetap tergantung pada kemungkinan mereka untuk meraih sukses.⁵¹

Hirarki kebutuhan sebagaimana dikemukakan di atas menggambarkan bahwa setiap tingkat di atasnya hanya dapat dibangkitkan apabila telah dipenuhi tingkat motivasi yang dibawahnya. Bila guru menginginkan siswanya belajar dengan baik maka harus dipenuhi tingkat yang terendah dan tingkat yang tertinggi. Guru dalam memberikan motivasi kepada siswa hendaklah menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan bagi siswa dengan suasana yang menyenangkan itu siswa dapat belajar secara optimal. Dalam memberi motivasi ada beberapa teori yang perlu diketahui yakni :

1) Teori Fisiologi

Menurut teori ini bahwa semua tindakan manusia itu berakal pada usaha yang memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan fisik, seperti tentang makanan. Dari teori ini muncul tentang perjuangan hidup.

2) Teori Psikoanalitik

⁵¹ Ivancevich, J. M, Konopaske, R & Matteson, M. T. 2007. Perilaku dan Manajemen Organisasi. Penerjemah: Gina Gania. Edisi: 7. Jakarta: Erlangga. Hlm 82

Teori ini mengatakan bahwa setiap tindakan manusia karena ada unsur pribadi yakni id dan ego.

3) Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik fisik maupun psikis. Seorang pendidik dalam memberikan motivasi harus mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan siswanya.

4) Teori Reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia berdasarkan pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan ditempat ia hidup dan dibesarkan. Apabila seorang guru ingin memotivasi siswanya, maka harus benar-benar mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan siswanya.

Selanjutnya untuk mengetahui dan melengkapi uraian tentang motivasi itu perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
- 4) Lebih senang bekerja mandiri

- 5) Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang dia miliki
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Teori Humanistik Tentang Motivasi

Para ahli Humanistik percaya bahwa hanya ada satu motivasi, yaitu motivasi yang berasal dari masing-masing individu yang dimiliki oleh individu itu sepanjang waktu. Keinginan dasar yang dimiliki masing-masing peserta didik dibawanya kesekolah. Pembina didik hanya tinggal memanfaatkan dorongan ingin tahu peserta didik yang bersifat alamiah dengan cara menyajikan materi yang cocok dan berarti bagi peserta didik.

Model penyajian yang dilaksanakan untuk membuat belajar, mereka akan tetap termotivasi, asalkan itu dengan kepentingan dirinya pada saat sekarang atau pada masa yang akan datang. Misalnya peserta didik harus tahu apa gunanya mempelajari matematika dalam kehidupan. Materi yang diberikan kepada peserta didik hendaklah dirasakan sebagai sesuatu yang memuaskan kebutuhan ingin tahu dan minatnya.

c. Teori Behavioristik tentang Motivasi

Ahli-ahli Behavioristik yakni bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan. Manusia bertindak laku kalau ada rasangan dari luar, dan kuat/lemahnya tingkah laku dipengaruhi oleh kejadian sebagai konsekuensi dari tingkah laku itu yang dapat menggugah emosi yang bertindak laku.

Inti dari penerapan pandangan ahli-ahli Behavioristik adalah apa yang disebut dengan "*contingency management*" yaitu penguatan tingkah laku melalui akibat dari tingkah laku itu sendiri. Kalau peserta didik bertindak laku benar, maka akibat dari tingkah lakunya itu akan mendapatkan kesenangan, yaitu menerima hadiah atau penghargaan. Sebaliknya jika tingkah lakunya salah, maka peserta didik mendapat hukuman atau ketidakenakan.

Berdasarkan pendapat yang praktis itu, maka dengan melaksanakan *contingency management* pendidikan dapat menangani situasi kelas dan dapat memakainya sebagai alat untuk memotivasi peserta didik.

Oleh karena itu dalam pandangan Behavioristik motivasi dikontrol oleh kondisi lingkungan, maka tergantung pada pendidiklah pengaturan lingkungan kelas sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Kegagalan peserta didik dalam belajar berarti kegagalan pendidik dalam mengatur program belajar, bukan kegagalan peserta didik karena ketidak mampuannya.⁵²

⁵² Mulyadi, Hubungan antara Motivasi dan Intelektual dengan Prestasi, FT IAIN Sunan Ampel, Malang, 1993, hlm: 19-26.

8. Cara Memotivasi Belajar

Dari penelitian – penelitian menunjukkan, bahwa sukses belajar tidak hanya tergantung pada intelegensi si anak, melainkan tergantung pada banyak hal, diantaranya motif-motif. Oleh karena itu upaya menimbulkan tindakan belajar yang bermotif sangat penting. Seperti kita ketahui, latarbelakang motif terutama adalah adanya kebutuhan yang dirasakan oleh anak didik. Maka menyadarkan si anak didik terhadap kebutuhan yang diperlukan berarti menimbulkan motif belajar anak. Anak didik terutama yang masih sangat muda, banyak yang belum mengerti arti belajar dan yang dipelajari; untuk pelbagai bahan pelajaran dipelajari dan apakah dipelajari berguna bagi kehidupan dimasa depan, belumlah ia sadari.

Mereka umumnya baru merasakan kebutuhan biologis. Sedang manusia hidup dalam masyarakat, bukan menyendiri; masyarakat tempat pelbagai kemampuan dan kecakapan dituntutnya. Anak harus belajar dan harus mengerti mengapa harus belajar. Maka menyadarkan dan meyakinkan anak akan arti terdidik bagi kedudukan orang dalam masyarakat, menyadarkan dan meyakinkan akan manfaat bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh sekolah bagi kehidupan kelak sesudah meninggalkan sekolah dan sebagainya merupakan usaha-usaha memotivasikan tindakan belajar si anak.

Sejarah *Ovide Decroly* misalnya, terkenal sebagai orang yang memperhatikan peranan dari pada motivasi dalam belajar. Bahan-bahan pelajaran dipilihnya dengan teliti dan didasarkan pada pokok-pokok yang disebutnya sebagai pusat-pusat minat atau “*center d’interet*”, Untuk itu diseledikinya berbagai kecenderungan yang ada pada anak, terutama dorongan memperoleh kepuasan diri.

Dengan cara demikian dibedakan empat pusat minat pada, yaitu yang berhubungan dengan makanan, pakaian, pertahanan diri dan permainan diri dan permainan atau pekerjaan. Maka jelaslah bahwa belajar itu harus disertai motif. Tanpa motif, tindakan belajar tidak akan mencapai hasil yang memadai.

Kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang tertentu kurang disadari oleh anak, sehingga guru atau sekolah harus membuat tujuan sementara atau buatan. Sebagai contoh, guru atau sekolah tentu ingin mengarahkan belajar ke tujuan yang tertentu dan untuk itu diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar anak. Tetapi usaha peningkatan ini tidaklah mudah, maka diciptakanlah tujuan buatan (*artificial*). Misalnya dikeluarkanlah peraturan atau janji, bahwa barang siapa dapat menunjukkan prestasi belajar yang paling baik di kelasnya, akan mendapatkan gelar "*bintang kelas*", atau yang paling baik prestasi belajarnya di sekolah akan mendapat gelar "*bintang sekolah*". Maka murid-murid akan saling berlomba, mereka berusaha belajar dengan giat, karena memperoleh gelar "*bintang*" tersebut sudah merupakan kebutuhan, dalam hal ini kebutuhan sosial.

Dengan gelar tersebut mereka merasa memperoleh penghargaan, kehormatan, bahkan simbol pujian, terutama dari orangtuanya. Maka kini tindakan belajar mereka sudah merupakan tindakan bermotif, yaitu berdasar adanya kebutuhan yang dirasakan dan terarah kepada tercapainya tujuan, yaitu mendapat "*piagam*" atau dan sebagainya. Itu bagi si anak didik. Tetapi dilihat dari pihak sekolah atau guru pemberian piagam atau tanda lain itu bukanlah tujuan pendidikan yang hakiki, melainkan sebagai alat untuk menimbulkan tindakan belajar yang bermotif, yang dengan faktor itu diharapkan akan tercapai tujuan pendidikan yang

sesungguhnya. Proses penggunaan tujuan buatan (sementara) untuk menimbulkan aktivitas yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang sesungguhnya merupakan proses *kondisioning*. Tujuan buatan, yang dimaksudkan agar dikejar oleh anak didik dengan aktivitasnya itu lazim disebut sebagai *reinforcer*.⁵³

Robert H. Davis mengemukakan 9 prinsip belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa agar mau dan dapat belajar sebagai berikut:

a. Prinsip Prerekwisit (Prasyarat)

Siswa terdorong untuk mempelajari sesuatu yang baru bila telah memiliki bekal yang merupakan prasyarat bagi pelajaran itu. Bila guru mengabaikan hal ini bisa menimbulkan kebosanan bagi siswa-siswa yang telah menguasai dan sebaliknya atau menimbulkan frustrasi bagi siswa-siswa merasa sukar dan tidak dapat menguasainya.

b. Prinsip Kebermaknaan

Siswa termotivasi untuk belajar bila materi pelajaran itu bermakna baginya. Oleh sebab itu hendaknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran dihubungkan dengan apa yang dialaminya, dihubungkan dengan kegunaan di masa depan dan dihubungkan dengan apa yang menjadi minatnya.

c. Prinsip Modeling

Siswa termotivasi untuk menunjukkan tingkah laku bila sekiranya tingkah laku itu dimodelkan oleh gurunya (*Performance Modeling*). Dalam hal ini siswa akan lebih suka menuruti apa yang dilakukan oleh gurunya dari pada

⁵³ Ahmad. Thanthowi, Psikologi Pendidikan. PT. Angkasa Bandung 1991. hlm : 72-73

yang dikatakan, sehingga di sini berlaku prinsip “*The Medium is the Message*”.

d. Prinsip Komunikasi Terbuka

Siswa termotivasi untuk belajar bila informasi dan harapan yang disampaikan kepadanya terstruktur dengan baik dan komunikatif. Dalam hal ini Bruner meyarankan agar pengajaran menjadi lebih efektif perlu materi pelajaran distrukturkan dengan baik dengan pengolahan pesan yang komunikatif. Salah satu contoh dari prinsip ini ialah: perumusan dan pemberitahuan tujuan instruksional dengan jelas, menggunakan kata-kata yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa.

e. Prinsip Atraktif

Siswa termotivasi untuk belajar pesan dan informasinya disampaikan secara menarik (*atraktif*). Oleh karena itu guru harus selalu berusaha menyajikan materi pelajaran dengan cara menarik perhatian, dan alangkah baiknya kalau setiap materi pelajaran dapat diikuti dan diterima siswa dengan perhatian yang cukup intensif.

f. Prinsip Partisipasi dan Keterlibatan

Siswa termotivasi untuk belajar apabila merasa terlibat dan mengambil bagian aktif dalam kegiatan itu. Dengan demikian guru perlu menerapkan konsep kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena dengan konsep ini siswa mengalami keterlibatan intelektual emosional di samping keterlibatan fisik didalam proses belajar mengajar.

g. Prinsip Penarikan Bimbingan Secara Berangsur

Siswa termotivasi untuk belajar jika bimbingan dan petunjuk guru berangsur-angsur ditarik. Penarikan itu mulai dilaksanakan bila siswa-siswa sudah mulai mengerti dan menguasai apa yang sudah dipelajari.

h. Prinsip Penyebaran Jadwal

Siswa termotivasi untuk belajar bila program-program belajar mengajar dijadwalkan dalam keadaan tersebar dalam periode waktu yang tidak terlalu lama. Program-program belajar mengajar dalam waktu yang lama dan secara berturut-turut cenderung akan membosankan siswa.

i. Prinsip Konsekuen dalam Kondisi yang Menyenangkan

Siswa termotivasi untuk belajar bila kondisi instruksionalnya menyenangkan, sehingga memberi kemungkinan terjadinya belajar secara optimal.

Motivasi yang bersifat intrinsik mempunyai peranan yang ampuh dalam peristiwa belajar, tetapi walaupun memberikan tugas. Dalam memberikan tugas kepada murid-murid harus dilihat dan diingat hubungan tingkat kebutuhan murid dan tingkat motivasi yang akan dikenakan. Guru harus cerdas melibatkan “ego involvement” murid. Bila motivasi tersebut dikenakan secara tepat akan menyentuh *ego involvement* murid, sehingga setiap tugas yang memberikan akan dianggap sebagai tantangan, hal ini menyebabkan yang bersangkutan akan mempertahankan harga dirinya untuk menyelesaikan tugasnya dengan penuh semangat. Murid akan

merasa puas dan harga dirinya timbul bila dapat menyelesaikan tugas yang diberikan⁵⁴.

D. KAJIAN TENTANG MODEL PEMBELAJARAN ASSURE

Penggunaan teknologi dan media dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting. Namun untuk memilih dan menggunakan suatu media ada banyak hal yang perlu kita perhatikan, terutama berkaitan dengan tujuan, materi dan karakteristik siswa. Hal ini sangat penting karena sesuai dengan pengertian media, yang merupakan sarana yang mengantari penyampaian pesan dari guru kepada siswa. Agar penyampaian pesan itu tepat sasaran maka guru benar-benar harus harus teliti dalam memilih dan menggunakan media. Sesuai dengan pemanfaatannya, media ada yang digunakan oleh guru dan ada yang dirancang oleh guru. Perancangan media pembelajaran ini perlu dilakukan guru, mengingat sekarang ada begitu banyak informasi yang dapat membantu siswa belajar disamping guru.

Bergesernya peran guru sebagai fasilitator membuat guru harus bisa merancang suatu pembelajaran yang menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang baik untuk memfasilitasi siswanya belajar. Dan salah satu cara terbaik untuk merancang pembelajaran dan media adalah dengan model ASSURE. Model ASSURE merupakan suatu model untuk merancang pengajaran yang efektif, yang dirancang dimulai dengan menganalisis minat siswa, penyajian materi, melibatkan siswa dalam praktek dengan umpan balik, menilai pemahaman mereka

⁵⁴ Mulyadi OP, Cit, Hal: 28-31.

dan memberikan kegiatan tindak lanjut yang relevan (Smaldino, 2012). Dengan model ASSURE ini guru bisa merancang pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan lebih baik, karena meliputi semua hal yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

1. Analisis Pelajar (*Analysis Learner*)

Model ASSURE merupakan salah satu pendekatan sistematis untuk menganalisis karakteristik siswa, yang nantinya akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. Analisis siswa ini perlu dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi yang kita butuhkan dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan spesifik siswa. Ada tiga faktor kunci yang diperhatikan dalam analisis pelajar, yaitu :

a. Karakteristik Umum

Untuk memenuhi kebutuhan siswa guru perlu memahami karakteristik umum yang mempengaruhi belajar siswa. Adapun berbagai jenis karakteristik umum ini adalah gender, suku, sikap dan ketertarikan. Dalam merencanakan pembelajaran guru hendaknya dapat memperhatikan perbedaan usia anak didiknya, karena ini akan berkaitan dengan pola perilaku dan kemampuan siswa dalam belajar. Begitu juga dengan gender, ini perlu dipertimbangkan guru saat ingin mengadakan pembelajaran berkelompok pada tingkat SMP, penyatuan siswa dengan perbedaan gender mungkin akan mempengaruhi perhatian dan keaktifan siswa. Hal yang sama pada latar belakang suku, hendaknya materi yang disampaikan siswa dilengkapi dengan contoh yang dekat dengan latar belakang suku dan budaya siswa.

Sedangkan untuk analisis sikap dan ketertarikan dapat dilihat dengan melakukan perbincangan dan mengamati perilaku siswa. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran memang berbeda-beda, karenanya dibutuhkan penggunaan media yang tepat, begitu juga halnya dengan pengalaman mereka.

b. Kecakapan dasar spesifik

Sebagaimana yang diungkapkan Dick & Carey, (2001) dalam Smaldino (2012) penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya tentang suatu objek tertentu mempengaruhi bagaimana dan apa yang mereka bisa pelajari lebih banyak daripada yang dilakukan sifat psikologi apa pun. Karena itulah penting bagi guru untuk menganalisis kecakapan dasar spesifik melalui sarana formal dan informal. Misalnya melalui pelaksanaan ujian masuk, untuk melihat kemampuan prayarat siswa, yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran. Dengan mengidentifikasi kompetensi dasar spesifik siswa guru bisa menyesuaikan dengan jenis tujuan, sehingga guru bisa memberikan perbaikan sebelum masuk mata pelajaran.

c. Gaya belajar

Gaya belajar merupakan serangkaian sifat psikologis yang menentukan bagaimana siswa merasa, berinteraksi, dan merespons secara emosional lingkungan belajarnya. Menurut Gardner (Smaldino, 2008) Setiap anak memiliki kecerdasan dan cara belajar yang berbeda beda, karenanya guru haruslah mempertimbangkan gaya belajar siswa. Dengan memahami:

- 1) Kekuatan dan preferensi konseptual, dimana setiap siswa punya gerbang sensorik (visual, auditori, jasmani dan kinestetik yang berbeda yang mempengaruhi keterlibatan belajarnya.
- 2) Kebiasaan memproses informasi /gaya pikiran, menurut Butler (Smaldino, 2008) ada 4 cara pemrosesan informasi, yaitu pelajar berurutan konkret, pelajar acak konkret, pelajar berurutan abstrak, pelajar acak abstrak.
- 3) Motivasi, Menurut Keller (1987)(dalam Smaldino 2008) ada 4 aspek motivasi yaitu model ARCS yang perlu diperhatikan guru, yaitu perhatian (attention), Relevansi (Relevance), Percaya diri (Confidence), dan kepuasan (satisfaction).
- 4) Faktor fisiologis , terkait dengan perbedaan gender, kesehatan dan kondisi lingkungan yang mempengaruhi pembelajaran.

Penilaian gaya belajar, menurut Dunn dan Dunn(1992)(dalam Smaldino 2008) mengembangkan sekumpulan instrumen standar untuk menilai gaya belajar dan preferensi lingkungan para pelajar.

Semua ini perlu dipertimbangkan oleh guru, agar guru bisa menyesuaikan pembelajarannya dengan lebih baik, sesuai dengan gaya belajar siswa dan memenuhi kebutuhan individual siswa.

2. Menyatakan Standar dan Tujuan (State Objectives and Standar)

Dalam merancang suatu pembelajaran, setelah melakukan analisis siswa, kita perlu menetapkan standar dan tujuan yang akan dicapai, yakni mengenai apa yang menjadi hasil belajar siswa. Merumuskan tujuan ini berdasarkan pada standar kurikulum yang digunakan di sekolah.

a. Pentingnya standar dan tujuan

Menetapkan standar dan tujuan sangatlah penting, karena standar dan tujuan ini adalah dasar bagi kita untuk memilih strategi, teknologi dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dasar untuk melakukan penilaian hasil belajar, dasar untuk ekspektasi belajar siswa.

b. Merumuskan ABCD tujuan belajar dengan baik

Untuk menentukan tujuan belajar kita perlu menetapkan ABCD, Yakni:

- 1) **Audience**, yakni sasaran tujuan, guru perlu menentukan dengan jelas sasaran dari tujuan pembelajaran itu sendiri, misalnya siswa kelas VIII SMP.
- 2) **Behaviour** (perilaku), inti dari tujuan adalah kata kerja yang menjelaskan kemampuan baru yang didapatkan siswa setelah mengikuti pembelajaran, artinya tujuan belajar itu berkenaan dengan perubahan perilaku siswa, setelah mengalami pembelajaran.
- 3) **Condition** (Kondisi), yakni suatu kondisi dimana siswa akan bekerja dan belajar, yang kemudian dinilai oleh guru, misalnya buku, lembar kerja, dll.
- 4) **Degree** (tingkat), yakni tujuan mengindikasikan standar /kriteria penilaian satu pembelajaran.

c. Tujuan belajar dan perbedaan individual

Tujuan belajar hendaknya disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa secara individual. Tujuan belajar dimaksudkan untuk menyediakan tingkat minimum pencapaian yang diharapkan. Dengan karakteristik yang berbeda siswa bisa

belajar insidental dengan tujuan yang spesifik dan mendukung perbedaan individual.

3. Memilih strategi, Teknologi, Media dan Material (Select Strategy, Media and Technology)

a. Memilih strategi

Guru perlu memilih strategi pengajaran yang tepat, baik itu strategi yang berpusat pada guru, ataupun yang berpusat kepada siswa. Guru hendaklah memilih strategi yang bisa mendorong siswanya mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan, mempertimbangkan gaya dan motivasi belajar siswa agar dapat memenuhi kebutuhan siswa. Disesuaikan dengan model **ARCS**, Strategi kita hendaknya dapat menarik perhatian siswa (*Attention*), relevan(*Relevance*) dengan kebutuhan siswa, dapat membangun rasa percaya diri (*Confidence*) siswa, dan memberikan kepuasan (*Satisfaction*) bagi siswa atas apa yang telah mereka pelajari.

b. Memilih teknologi dan media,

Memilih teknologi dan media, memang bukanlah hal yang mudah. Seperti yang diungkapkan Mc Alpine&Weston, 1994 (dalam Smaldino2008) para sarjana sepakat bahwa memilih teknologi dan media yang sesuai bisa menjadi tugas yang rumit- mempertimbangkan kumpulan sumber daya yang tersedia, keberagaman para pelajar dan tujuan spesifik yang harus dicapai.

Rubrik seleksi, dilengkapi prosedur yang sistematis untuk menilai kualitas teknologi dan media yang spesifik. Setiap rubrik terdiri dari sekumpulan kriteria seleksi yang konsisten, dan kriteria untuk teknologi dan media yang

dirancang untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada beberapa kriteria rubrik seleksi (Smaldino, 2012) yaitu :

- a. Selaras dengan standar, hasil dan tujuan
 - b. Informasi yang terbaru dan akurat
 - c. Bahasa yang sesuai usia
 - d. Tingkat ketertarikan dan keterlibatan
 - e. Kualitas teknik
 - f. Mudah digunakan (baik oleh guru dan siswa)
 - g. Bebas bias
 - h. Panduan pengguna dan arahan.
- c. Memilih, mengubah atau merancang materi**

Setelah memilih strategi dan media, selanjutnya kita memilih materi, yakni :

1) *Memilih materi yang tersedia*

Guru biasanya menggunakan materi yang tersedia, namun kita perlu mempertimbangkan dan memilih materi yang tepat dari materi yang tersedia tersebut, yang bisa dilakukan dengan cara ; melibatkan spesialis teknologi /media, atau melibatkan guru lain yang lebih berpengalaman, melakukan survei panduan referensi sumber dan media (komprehensif, selektif dan evaluatif).

2) *Mengubah materi yang ada*

Mengingat kebutuhan siswa yang berbeda-beda, adakalanya guru bisa mengubah materi dari materi yang tersedia agar dapat lebih mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan, namun hal ini harus memperhatikan hak cipta.

3) *Merancang materi baru*

Pada saat materi yang tersedia tidak mendukung, dan sulit untuk mengubah materi yang ada, maka guru juga dapat merancang materi baru sesuai dengan mata pelajaran dan tujuan pembelajaran. kuncinya adalah kita harus memperhatikan kebutuhan dan tujuan belajar siswa kita.

4. Menggunakan Teknologi , Media dan Materi (Use Technology, Media and Materials)

Untuk merencanakan penggunaan teknologi, media dan materi, kita dapat melakukan proses “5P” yaitu:

- a. *Pratinjau teknologi, media dan materi*, ini perlu dilakukan karena tujuannya adalah untuk memilih bagian yang langsung selaras dengan mata pelajaran yang kita ajarkan, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Meninjau materi secara menyeluruh tidak hanya membuat kita menggunakan sumber daya secara maksimal, tetapi juga membatasi siswa untuk tidak mengakses materi/konten yang tidak pantas, dari berbagai media dan sumber belajar lainnya.
- b. *Menyiapkan teknologi , media dan materi*, langkah pertama adalah mengumpulkan semua perlengkapan yang dibutuhkan, menentukan urutan penggunaannya, dan menentukan tindakan yang akan dilakukan pada tiap materi, menyimpan daftar materi yang digunakan, dan garis besar urutan penyajian pelajaran.

- c. **Menyiapkan lingkungan**, kita perlu mengatur fasilitas yang dibutuhkan untuk penggunaan teknologi, media dan materi yang efektif dan efisien, menyiapkan lingkungan belajar yang baik untuk siswa, seperti pengaturan tempat duduknya, dll.
- d. **Menyiapkan pelajar**, untuk melaksanakan pembelajaran dengan efektif, guru perlu menyiapkan pelajarnya untuk menerima pelajaran, untuk itu guru perlu melakukan appersepsi yang baik, seperti pengantar yang menggambarkan tinjauan luas mengenai konten mata pelajaran, keterkaitan mata pelajaran dengan topik yang dipelajari, memotivasi siswa, dan isyarat yang mengarahkan perhatian pada aspek spesifik mata pelajaran.
- e. **Menyediakan pengalaman belajar**, yang disesuaikan dengan pengalaman belajar yang dipilih, pengalaman belajar yang berpusat pada guru, maka akan melibatkan presentasi, demonstrasi, latihan dan praktek dan tutorial.

5. Mengharuskan Partisipasi Pelajar (Require Learner Participations)

Pembelajaran di masa depan menghendaki pelajar tidak hanya sebatas memahami informasi, melainkan memiliki pengalaman dan praktek menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Hal ini sesuai dengan gagasan konstruktivis, dimana belajar dibangun dengan pengalaman autentik yang relevan, dan siswa menerima umpan balik, sehingga mereka mengetahui pencapaian tujuan belajarnya dan berusaha meningkatkan kinerjanya.

- a. **Latihan**, untuk mencapai tujuan belajarnya siswa haruslah berpartisipasi aktif melalui praktek langsung dengan teknologi dan kemampuan baru, untuk

produktivitas, komunikasi, penelitian, dan penyelesaian masalah/pengambilan keputusan.

- 1) ***Teknologi sebagai perkakas teknologi***, untuk menggunakan teknologi dan media sebagai sarana yang membutuhkan partisipasi siswa adalah dengan penggunaan perangkat produktivitas. Karena ini dapat memacu dan mendorong kreativitas (ISTE, 2000) (Dalam Smaldino, 2008)
- 2) ***Teknologi sebagai perangkat komunikasi***, dengan menggunakan teknologi siswa bisa berkomunikasi dengan berbagai orang dari berbagai tempat lainnya, misalnya melalui email , chatt, dan lain-lain.
- 3) ***Teknologi sebagai perangkat penelitian***, dengan teknologi kita dapat menempatkan, mengevaluasi, dan mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber , misalnya dari internet, buku, koran maupun media lainnya.
- 4) ***Teknologi sebagai perangkat penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan***, dengan menggunakan teknologi siswa dapat belajar dan menggunakan untuk menyelesaikan berbagai persoalan, misalnya melalui mikroskop, lembar kerja, peralatan audio dan video digital, dll.
- 5) ***Menggunakan perangkat lunak pendidikan***, berbagai program aplikasi pendidikan memungkinkan siswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang menantang, dan memungkinkan siswa untuk berkembang sesuai dengan penilaian dan menyediakan umpan balik dan perbaikan.
- 6) Menggunakan media lainnya untuk latihan, melibatkan siswa secara aktif dalam melakukan diskusi, kuis, latihan penerapan dapat dilakukan latihan dan pemberian umpan balik.

- b. *Umpan balik*, umpan balik, bisa dari guru, ataupun para siswa dalam kelompoknya, dari komputer ataupun diri mereka sendiri, umpan balik penting bagi siswa untuk melakukan perbaikan.

6. Mengevaluasi dan Merevisi (Evaluate and Revise)

Langkah terakhir yang kita lakukan adalah melakukan penilaian dan perbaikan, yang dilakukan dengan tujuan :

- a. *Menilai prestasi pelajar* , dilakukan untuk menilai apa yang dipelajari siswa dan menampilkan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan. Penilaian dilakukan berdasarkan pada tujuan belajar, pembelajaran dengan tujuan kemampuan kognitif, dapat menggunakan tes tertulis, namun untuk tujuan pemrosesan informasi dan penampilan sikap, maka digunakan penilaian autentik dan komprehensif. Penilaian autentik yaitu dimana siswa menggunakan proses sesuai dengan konten dan kemampuan yang sedang dipelajari dan sesuai kegunaan konten di dunia nyata. Penilaian ini digunakan untuk penilaian kinerja, produk tunggal, unit, atau portofolio. Sedangkan untuk penilaian komprehensif dapat menggunakan rubrik yakni sekumpulan kriteria penilaian yang digunakan untuk mengukur/menilai produk/kinerja siswa(Smalldino, 2012). Rubrik terdiri dari tiga komponen ; kriteria kinerja, skala penilaian, dan tingkat dari deskriptor kinerja.
- b. *Penilaian portofolio*, untuk menilai kemampuan siswa untuk membuat produk nyata yang menggambarkan pencapaian mereka terkait dengan analisis, sintesis dan evaluasi.(Smalldino, 2012). Kuncinya adalah siswa harus merefleksi sendiri

pembelajarannya sesuai dengan produk portofolio. Portofolio ini ada yang tradisional dan elektronik.

c. *Mengevaluasi dan merevisi Strategi, Teknologi dan Media.* Ini perlu dilakukan untuk melihat keefektifan strategi, teknologi, dan media yang digunakan, melihat pencapaian tujuan pembelajaran, sesuai dengan minat siswa, memenuhi kebutuhan siswa, dll. Untuk menilainya, bisa dengan meminta pendapat siswa, melalui diskusi dan wawancara.

- 1) Evaluasi guru, ini sangat penting agar memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi guru. Ada 4 evaluasi guru, yakni melalui diri sendiri, siswa, rekan ataupun administrator.
- 2) Revisi strategi, teknologi dan media, Ini merupakan tahapan terakhir, kita perlu melihat hasil penilaian/evaluasi, melihat ketercapaian tujuan, prestasi siswa, ketepatan strategi, teknologi dan media. Kita perlu mencatat dan melakukan revisi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran⁵⁵.

E. KAJIAN TENTANG MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pendidikan aqidah akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat (watak) yang harus dimiliki dan di jadikan kebiasaan oleh anak masa analisa hingga menjadi seorang mukallaf, seorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Tujuan religious yang berakar pada hati

⁵⁵ Smaldino, Sharon E, Lowther, Deborah L., Russell, James D. 2012. *Instructional Technology and Media for Learning*. Boston : Pearson hlm : 27-30

sanubari. Bentang tersebut akan memisahkan anak dari sifat- sifat negative, kebiasaan dosa dan tradisi jahiliah.

Referensi paling penting pendidikan akhlak sesungguhnya adalah Al-Quran Pendidikan akhlak dalam Al-Quran menempati porsi yang besar. Tujuan pendidikan Islam dapat dicapai melalui pendidikan akhlak dalam bentuk pengembangan sikap kepasrahan, penghambaan dan ketakwaan . Allah SWT menjadikan sifat-sifatnya yang terdapat dalam asmaul husna sebagai nilai ideal akhlak yang mulia dan menyerukan kepada manusia untuk meneladaninya. Dan akhlakul karimah mencakup tiga hal yaitu; takwa, taqorrub, dan tawakal. Takwa merupakan masa keagamaan yang paling mendasar . Karena ketaqwaannya tersebut seorang menjadi dekat kepada Allah SWT. Dan bertawakal kepada Allah SWT meski apapun yang terjadi.

Pendidikan aqidah dan akhlak merupakan upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisakannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akhlak di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah aliyah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang di wujudkan dalam

akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak dalam Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sedangkan fungsi mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah aliyah adalah untuk:

- a. Penanaman nilai dan ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Peneguhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga.
- c. Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social dengan bekal aqidah akhlak.
- d. Perbaikan masalah-masalah, kelemahan- kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari- hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal- hal negative dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapunya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta system fungsionalnya.
- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami aqidah akhlak pada jenjang yang lebih tinggi

3. Standart Kompetensi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Standart kompetensi mata pelajaran aqidah akhlak berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus di kuasai peserta didik selama menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah. Kompetensi ini berorientasi pada perilaku efektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat akhlak serta meningkatkan kualitas akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Kompetensi mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Memahami dan meyakini hakikat aqidah Islam dan akhlak Islam serta mampu menganalisis secara ilmiah dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memahami dan meyakini hakikat iman kepada malaikat serta mampu menganalisis secara ilmiah dan terbiasa berakhlak terpuji (kreatif,dinamis, dan tawakkal) dan menghindari Akhlak tercela pasif, pesimis, putus asa, dan bergantung pada orang lain) dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memahami dan meyakini kebenaran kitab-kitab Allah serta mampu menganalisis secara ilmiah dan terbiasa berakhlak mulia (bersikap amanah dan berfikir dan berorientasi masa depan) dan menghindari akhlak tercela (memfitnah, mencuri, picik, hedonism, ananiah, dan materialistic) dalam kehidupan sehari-hari
- d. Mengenal dan meyakini Rasul dan beriman kepada hari akhir serta mampu menganalisis secara ilmiah dan bersikap dan berperilaku terpuji memperkokoh kehidupan masyarakat (solidaritas, zuhud, tasamuh,

ta'awun, saling menghargai, dan tidak ingkar janji) dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Memahami dan meyakini hakikat qadla dan qadar serta mampu menganalisis secara ilmiah, dan terbiasa berakhlak terpuji terhadap bangsa dan Negara (cinta tanah air , jia kepahlawanan, pengabdian, kepribadian bangsa , dan belajar sepanjang hayat) dan menghindari akhlak tercela (berjudi, berzina , dan narkoba) dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Memahami dan menggunakan Ilmu Klam serta mampu menganalisis secara ilmiah dari aspek teologi, dan tasawuf serta dapat mengimplementasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

4. Ruang lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman secara ilmiah serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami , untuk dapat di jadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup pelajaran aqidah akhlak meliputi:

a. Aspek Aqidah

Aspek aqidah ini meliputi sub-sub aspek : kebenaran Aqidah Islam, hubungan Aqidah Akhlak, keEsaan Allah SWT , kekuasaan Allah SWT, Allah maha Pemberi Rizki Maha Pengasih Penyayang, Maha Pengampun dan Penyantun Maha benar, Maha Adil, dengan argument dalil aqli dan naqli. Meyakini bahwa Muhammad adalah Rasul terakhir, meyakini kebenaran Al-

Quran dengan dalil aqli dan naqli. Meyakini qadla dan qadar, hubungan usaha dan doa, hubungan perilaku manusia dengan terjadinya bencana alam disertai argument dalil naqli dan aqli.

b. Aspek Akhlak

Aspek akhlak yang meliputi beradab secara Islam dalam bermusyawarah untuk membangun demokrasi, berakhlak terpuji kepada orang tua, guru, ulil amri, dan waliyullah, memperkokoh integritas dan kredibilitas pribadi, memperkokoh kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, melanjutkan misi Rasul dalam membawa perdamaian, terbiasa menghindari akhlak tercela yang dapat merusak tatanan seperti membunuh, merampok, mencuri, menyebarkan fitnah, membuat kerusuhan, mengkonsumsi atau mengedarkan narkoba, dan malas bekerja.

c. Aspek Kisah Keteladanan

Aspek kisah keteladanan yang meliputi: mengapresiasi dan meneladani sifat dan perilaku sahabat utama Rasulullah saw dengan landasan argument yang kuat.

5. Rambu-rambu

Pengembangan kompetensi dan hasil belajar dalam kurikulum ini memperhatikan :

- a. Keterkaitan; Rumpun belajar bukan merupakan subjek berdiri sendiri atau terasing satu sama lainnya. Hasil belajar saling berhubungan sebagaimana kompetensi peserta didik dalam dunia nyata.

- b. Pengembangan keseluruhan; Semua pengalaman belajar dirancang secara keseluruhan mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan kelas XII.
- c. Luwes; kompetensi disesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Kompetensi yang dikembangkan juga responsive terhadap perubahan social dan teknologi serta dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang timbul karena proses perubahan tersebut.
- d. Kompetensi yang dikembangkan; kurikulum mendorong peserta didik menghubungkan gagasan, manusia, dan benda serta mengaitkan kejadian dan gejala local nasional dan global. Dengan demikian, mendorong peserta didik untuk melihat berbagai bentuk pengetahuan secara utuh.

Berorientasi pada peserta didik ; Para peserta didik berkembang dan belajar dengan kecepatan dan cara yang berbeda. Mereka membangun pengetahuan dan pemahaman baru dengan mengaitkannya pada pelajaran dan pengalaman sebelumnya. Kompetensi pada kurikulum dan hasil belajar, mengakomodasi kebutuhan ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mendukung penulisan dan pembahasan skripsi ini agar diperoleh hasil yang komprehensif (menyeluruh) dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis, maka diperlukan metodologi pembahasan yang diharapkan mampu menjadi sarana ensiklopedi yang diperlukan dalam penulisan ini. Adapun metode yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁵⁶ Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti akan mempelajari secara intensif peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui kemampuan dari siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dalam proses belajar yang sudah dilakukan dalam kesehariannya. Sehingga dengan adanya motivasi belajar siswa yang diberikan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar dalam tiap individu.

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2005), hlm. 60.

Desain penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk dan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁷

Ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima:

- a. Menggunakan latar ilmiah.
- b. Bersifat deskriptif.
- c. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- d. Induktif.
- e. Makna yang merupakan hal yang esensial⁵⁸

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena peneliti merupakan *key instrument* atau alat peneliti. Jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 6

⁵⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 2.

dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalahyang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang dapat memahami makna interaksi antara-manusia, membaca gerak muka, serta menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.⁵⁹ Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang saat ini berlokasi di Jalan khairil Anwar No. 278kec. Badean , Kab.Bondowoso, Jawa timur, telepon (0332) 421032, yang merupakan salah satu SLTA Unggulan di Kab. Bondowoso. Peneliti mempunyai alasan bahwa lokasi tersebut merupakan satu-satunya lembaga Madrasah Aliyah Negeri di Kab. Bondowoso, dimana kerap menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain.

⁵⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 43.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.⁶⁰

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Dalam penelitian kali ini, data primer di gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa melalui media audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak, semua itu dapat di lakukan baik dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengambil data dari literatur-literatur yang telah ada, yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti buku ilmiah, koran, resensi, atau artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar melalui media audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.157.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁶¹

1. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati fenomena sosial. Pengamatan dalam penelitian ilmiah dituntut harus memenuhi persyaratan tertentu, sehingga hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran penelitian.⁶² Pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah.⁶³

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dilapangan yakni MAN Bondowoso yang dirasa sesuai dengan judul yang peneliti ajukan yaitu upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah-Akhlak.

2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya-jawab secara lisan dan berhadapan langsung dengan orang tersebut. Hal ini bertujuan untuk suatu tugas tertentu atau untuk mendapatkan keterangan dari responden. Jika suatu percakapan meminta keterangan yang bertujuan tidak untuk suatu tugas, tetapi hanya untuk tujuan ramah tamah, sekedar tahu dan mengobrol saja itu tidak disebut

⁶¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 70

⁶² Zainal Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 73

⁶³ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 109).

wawancara.⁶⁴ Dalam hal ini wawancara dilakukan oleh peneliti yaitu: Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum, Guru PAI dan setiap pihak yang berpengaruh pada penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti.⁶⁵ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁶⁶ Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan adalah buku-buku catatan dan penelitian yang berhubungan dengan pembahasan.

F. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi maka penulis menggunakan tehnik analisa Miles dan Huberman. menyatakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu :

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan

⁶⁴ Ibid, hlm. 129

⁶⁵ Lexy J Moleong, Op. Cit., 2000, hlm. 161

⁶⁶ Suharsimi. Arikunto, Op. Cit., hlm. 188

memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti : komputer , dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi , maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

b. Model Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan : *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”* artinya : yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja).

Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori

yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁷

⁶⁷ Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. (Jakarta: Raja Grafindo 2010) hlm 93

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga data tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong mengatakan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁶⁸ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:⁶⁹

- a. *Persitent Observation* (ketekunan pengamatan), Menurut Moleong yang dimaksud *Persitent Observation* adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
- b. *Triangulasi*, Menurut Moleong yang dimaksud *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data itu. *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tringulasi* sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

⁶⁸ Lexy.J. Moleong. Op.cit. hlm. 173

⁶⁹ Ibid. 177-178

H. Tahap– tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan yang dilakukan yaitu dengan menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah
- 2) Wawancara dengan waka kurikulum
- 3) Wawancara dengan beberapa siswa siswi
- 4) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- 5) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI SINGKAT LATAR BELAKANG OBJEK

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 M2 yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

Kelahiran Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kondisi lain yang mendorong lahirnya MAN adalah realitas peta geografis dan sosiokultural masyarakat Bondowoso sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi yang rendah dikelilingi pegunungan menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat Bondowoso melakukan kontak pendidikan dengan luar kota ketika itu. Sementara sebelumnya telah berdiri MTsN Bondowoso II dengan jumlah murid yang cukup besar dan memerlukan lembaga pendidikan lanjutan tingkat atas yang berbasis pada pendidikan keislaman untuk menyalurkan para lulusannya.

Pada awalnya, Madrasah ini adalah pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru-guru pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan adanya resionalisasi Pendidikan Guru Agama, yaitu penghapusan pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun (4 tahun + 2 tahun) menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang masa pendidikannya 3 tahun (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bondowoso II dan Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut :

- a. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais – Depag Kabupaten Bondowoso
- b. Drs. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini, diusulkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso.

Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Departemen Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara

lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikuti para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.

Pada awal penegerian Madrasah ini, belum ada satupun tenaga, baik tenaga guru maupun tenaga tata usaha yang statusnya sebagai pegawai negeri di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, selain Kepala Madrasah (Bapak Drs. Adi Mulyono) yang menerima penugasan dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi karena tidak satupun tenaga tetap dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun yang mutasi ke Bondowoso. Untuk sementara waktu, segenap tenaga yang berkecimpung di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang baru lahir tersebut tetap tenaga lama atau tenaga-tenaga pinjaman dari Madrasah atau sekolah lain yang ada di Bondowoso.

Berkat pertolongan Allah, dengan usaha keras dan keuletan segenap warga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso serta kebijaksanaan Departemen Agama, maka dalam perkembangannya Madrasah ini semakin sempurna dengan kelengkapan tenaga-tenaganya, baik guru-guru tetap maupun tata usaha tetap, disamping kebutuhan sarana prasarana pendidikan yang lain.

Sejak berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk seluruh kegiatannya menumpang atau meminjam pergedungan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Barulah sejak tahun anggaran 1985/1986 Madrasah ini menerima DIP untuk pembebasan 5000 m² tanah dan pembangunan lokal belajar. Sehingga pada saat laporan ini ditulis, sedang dalam penyelesaian enam lokal ruang belajar berikut mebelairnya.

Pada tahun ajaran 1984/1985 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapatkan Filial yang terletak di Kabupaten Situbondo. Sehingga saat itu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo.

2. VISI DAN MISI MADRASAH :

a. VISI

“ Unggul Dalam Prestasi, Siap berkompetisi, Berjiwa Islami “

Indikator Ketercapaian Visi :

a). Unggul Dalam Prestasi

- (1) Prestasi akademik tinggi terutama dalam prestasi UNAS
- (2) Prestasi non akademik memuaskan
- (3) Seluruh warga Madrasah memiliki etos kerja yang tinggi
- (4) Memiliki daya saing dalam memasuki madrasah dan perguruan tinggi yang favorit
- (5) Prestasi olimpiade Matematika, IPA, KIR pada tingkat local, Nasional

b). Siap berkompetisi

- (1) Mampu bersaing di setiap kompetisi akademik.
- (2) Mampu bersanding dan bertanding dengan lembaga setingkat.
- (3) Terjalannya hubungan silaturrahim dengan lembaga terkait.
- (4) Memiliki daya saing dalam memasuki lapangan pekerjaan
- (5) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga

c). Berjiwa Islami

- (1) Meningkatnya penghayatan dan pengamalan ajara Islam.
- (2) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari
- (3) Berakhlak mulia terhadap orang tua, guru, dan masyarakat.
- (4) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan
- (5) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya

b. MISI

- a) Melaksanakan Pendidikan, pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif
- b) Membangun budaya disiplin, kompetitif dan kebersamaan secara berimbang,
- c) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam di dalam dan di luar Madrasah
- d) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni,

- e) Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

3. TUJUAN : (Tahun 2009-2013)

Tujuan madrasah , sebagaimana uraian visi dan misi di atas dirumuskan dalam tujuan madrasah jangka menengah dan jangka pendek sebagai berikut :

- a). Tahap I (tahun 2009-2011) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan :
 - (1) Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
 - (2) Komputerisasi administrasi pendidikan dan tercapainya administrasi madrasah yang setandar.
 - (3) Pemberdayaan komite madrasah untuk pengembangan madrasah.
 - (4) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman.
 - (5) Meningkatkan pengamalan S3Q (Salam, Silaturahmi, Sholat Jama'ah, Qur'an) pada seluruh warga Madrasah.
 - (6) Meningkatkan pengalaman shalat berjamaah dhuhur di madrasah
 - (7) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing dengan lembaga sederajat.
 - (8) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima.
 - (9) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.

b). Tahap II (tahun 2011-2013) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan :

- (1) Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya
- (2) Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi
- (3) Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional.
- (4) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- (5) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- (6) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota /kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
- (7) Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah rujukan.
- (8) Diraihnya kejuaraan tingkat regional, dan nasional.
- (9) Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

4. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berlokasi di bagian barat kota Bondowoso. Tepatnya di jalan Khairil Anwar Nomor 278 (Selatan Stadion Magenda) Bondowoso, terletak dikelurahan Badean, Kecamatan Kota Bondowoso, Kabupaten Bondowoso Propinsi Jawa Timur. Letak Madrasah ini berdekatan dengan SMA Negeri 1 Bondowoso.

5. Keadaan Guru

Guru atau pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari peranan seorang guru disamping faktor-faktor lainnya. Berdasarkan kondisi penelitian yang dilakukan dengan menyalin data yang ada, maka keadaan guru sesuai dengan bidang studi masing-masing yang tertera pada lampiran

6. Keadaan Siswa

Komponen terpenting dalam pendidikan adalah peserta didik (siswa). Tanpa peserta didik maka pendidikan tidak terlaksana. Oleh karenanya dengan demikian kita akan paparkan terkait dengan jumlah siswa atau keadaan siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso . Dan untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dipaparkan keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang tertera pada lampiran.

7. Struktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan bersama, yakni tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, maka didapati adanya susunan hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya, dalam stuktur organisasi yang tertera pada lampiran.

8. Sarana Prasarana

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya. Lemari arsip sekolah misalnya, merupakan salah satu sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan ke mana-mana bila diinginkan. Demikian pula bangku sekolah

termasuk sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan ke mana saja. Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya saluran air. Semua peralatan yang berkaitan dengan itu, seperti pipanya relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu.

Ditinjau dari fungsi atau peranannya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dibedakan menjadi 3 macam, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran, kadang-kadang ketiga macam sarana tersebut sukar dibedakan, namun dibawah ini dicoba dijelaskan sebagai berikut: (1) alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini mungkin berwujud buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktek, (2) alat peraga adalah alat bantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai kepada yang kongkrit, dan (3) media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada 3 jenis media yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

Prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. *Kedua*, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar

mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, musholla, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Secara umum, tujuan sarana prasarana madrasah adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Secara rinci, tujuannya adalah sebagai berikut: (1) untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Melalui administrasi sarana prasarana sekolah diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan oleh madrasah adalah sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan Madrasah, dan dengan dana yang efisien, dan (2) untuk mengupayakan pemakaian sarana prasarana madrasah secara tepat dan efisien, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel Madrasah, sistem itulah yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dibawah kepemimpinan bapak Drs. K.H. Imam Barmawai Burhan

Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berada diatas tanah seluas ± 2.5 Hektar dengan kultur tanah yang turun naik, dengan struktur tanah yang demikian itulah kami manfaatkan untuk lebih memperindah penataan lokasi.

a) Sarana Dan Prasarana Saat Ini

Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso saat ini tepatnya pada tahun pelajaran 2013 / 2014 adalah sbb :

- (1) Ruang Kelas terdiri dari 30 Lokal (3 kelas sementara berada di Lab. Biologi, Lab. Fisika dan UKS Putera)
- (2) 1 Ruang Kepala
- (3) 1 Ruang Waka (Wakil Kepala)
- (4) 1 Ruang Perpustakaan
- (5) 1 Ruang Tata Usaha (TU)
- (6) 2 Ruang guru (guru putera dan guru Puteri)
- (7) 2 Ruang Lab. Bahasa
- (8) Musholla Ar Roudoh, Banat Roudoh dan Serambi Roudoh.
- (9) 2 Ruang Lab. Biologi dan Lab. Fisika (sementara ditempati kelas)
- (10) 1 Ruang Laboratorium Komputer
- (11) 1 Ruang Interaktif (Ruang Pertemuan)
- (12) 1 Ruang Musik
- (13) 1 Ruang Aula Serbaguna
- (14) 1 Ruang Fotokopi dan percetakan
- (15) 1 Ruang BP
- (16) 1 Ruang Tatib
- (17) 9 Kantin siswa (5 kantin Puteri dan 4 kantin Putera)
- (18) 1 Ruang OSIS
- (19) 2 Lapangan Olah Raga (Putera dan Puteri)
- (20) 1 Ruang Koperasi Siswa (Kopsis)
- (21) 1 Ruang School Net

- (22) 21 Kamar Mandi/ WC (12 KM/WC di Putera dan 9 KM/WC di Puteri)
- (23) 2 taman (Taman NKRI dan Taman di sekitar Kolam)
- (24) 3 buah Gapura pintu masuk (Model Indonesia, Arab dan Eropa)

b) Rencana Sarana Dan Prasarana Yang Akan Mendatang

Dengan semakin bertambahnya siswa dan bertambahnya kebutuhan, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang akan datang merencanakan pengembangan Sarana dan Prasarana sbb:

- (1) Ruang Kelas Baru (RKB)
- (2) Pengembangan Serambi Roudoh.
- (3) Penambahan KM/WC baru
- (4) Pembuatan taman-taman dan gazebo untuk memperindah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- (5) Meningkatkan kebersihan dan pemeliharaan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

2. PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran audio visual

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, kompetensi guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sudah cukup kreatif, namun juga ada beberapa guru yang masih dalam tahap dasar dalam mendalami media. Data ini diukur dari beberapa kriteria yakni Dalam memilih media Audio visual, Dalam merancang media Audio visual Dalam menyesuaikan media Audio visual dengan bahan ajar/ materi serta Dalam mengoprasikan media Audio visual itu sendiri, berikut data yang diperoleh :

1) Memilih media Audio visual

Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar Akidah Akhlak lebih memilih program microsoft power point sebagai pembantu dalam mengajar karena program microsoft power point mudah untuk di modifikasi sesuai materi yang akan diajarkan. Berikut wawancara dengan guru pendidikan Agama islam pak Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I

“saya mengajar Akidah Akhlak di kelas X,XI dan XII, dalam memilih media Audio visual yang saya pakai adalah media power point dan video interaktif, namun dalam penerapannya dalam kelas berbeda, bila di dalam kelas X dan kelas XI penggunaan media power point ini masih dalam tahap membantu guru dalam menjelaskan materi yang sedang dipelajari, beda halnya dengan kelas XII saya menerapkan media power point kepada siswa dengan dikolaborasi bersama metode presentasi, jadi untuk pembelajaran masing masing sub bab pada semeseter ganjil dibagi pada setiap kelompok untuk dijadikan tugas kelompok dirumah yang akan dipresentasikan disetiap pertemuan nantinya, sehingga memancing semangat siswa untuk kreatif dalam membuat media pembelajaran audio visual bersama kelompoknya dan secara tidak langsung mengingat

pelajaran akan lebih menarik dan lebih nyantol daripada tanpa media Audio visual.”⁷⁰

Wawancara dengan ibu Vivin Luthviyah :

“media pembelajaran Audio visual yang sering saya pakai adalah program power point karena mudah untuk dijalankan dan simpel untuk digunakan, media ini tidak hanya membantu saya namun juga bagi siswa karena banyak siswa kadang kurang mengerti bila hanya menggunakan metode ceramah dan penulisan di papan, dengan digunakannya power point ini contoh-contoh kontekstual dalam bentuk foto-foto ataupun video lebih membuat siswa antusias dalam mempelajari akidah akhlak”⁷¹

Berdasarkan paparan data di atas dapat dilihat bahwa guru pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso lebih memilih media Audio visual dalam program power point dan makro media flash daripada audio tape dan video tape,

data ini didukung oleh beberapa dokumen rpp yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengajar akidah akhlak yang menjelaskan media apa saja yang digunakan guru dalam mengajar di kelas, rencana proses pembelajaran di kelas serta evaluasi setelah melakukan pembelajaran. Dokumen rpp tertera pada lampiran⁷²

2) Merancang media Audio visual

Berdasarkan pengamatan peneliti kemampuan merancang media Audio visual sangat ditentukan oleh media apa yang dipilih, seperti yang telah disebutkan dalam paparan data di atas sebagian besar guru pendidikan agama

⁷⁰ Wawancara dengan Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam (akidah Akhlak dan Akhlak) tanggal 25 september 2015

⁷¹ Wawancara dengan Vivin Lutviyah, S.S guru Pendidikan Agama Islam (akidah Akhlak dan Akhlak) tanggal 25 september 2015

⁷² Hasil dokumentasi berupa rpp mata pelajaran akidah akhlak yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengajar akidah akhlak di kelas

islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sudah memilih menggunakan media Audio visual LCD proyektor yang dipadukan dengan program power point dan makro media flash.

Apabila di telaah lebih lanjut baik dari pemilihan jenis dan tingkat kesulitannya media audio visual yang telah digunakan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini sudah dapat dikatakan sebagai media audio visual yang telah terbaru/uptodate, sehingga dalam penggunaannya diperlukan kemampuan yang terlatih dalam merancang dan mengerti teknis pelaksanaannya.

Berikut wawancara dengan guru Teknologi Informasi dan Komunikasi bapak Edy Purwanto, S.Kom :

“guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini memang kebanyakan memakai media power point dan apabila saya amati tingkat merencangnya masih setara tingkat dasar, setiap guru di sekolah dalam membuat media power point kadang sharing ke saya untuk lebih jelasnya oleh karena itu penjelasan kepada guru harus detail dan kontinyu agar dapat maksimal dalam perancangan media, penjelasan yang mereka minta kadang berupa hyperlink dan pengeditan gambar agar lebih menarik bagi siswa, namun juga ada beberapa guru pendidikan agama islam yang dalam perancangannya sudah mencapai tahap kreatif entah itu dalam media power point atau media audio visual lainnya seperti pak ulum dan pak rahmanto karena mungkin beliau adalah mantan Tata usaha sekolah dan mendapatkan pelatihan IT, serta setiap masuk tahun ajaran baru guru-guru di madrasah aliyah negeri bondowoso ini dilatih kembali tentang kurikulum dan IT untuk mereshfresh ulang, misalkan 1 bulan lagi sebelum masuk tahun ajaran baru pasti sekolah mengadakan pelatihan dan itu rutin setiap tahunnya yang mendatangkan pemateri dari Universitas Negeri Malang dan di tahun sebelumnya dari institud 10 nopember surabaya.”⁷³

Berikut juga wawancara dengan ibu Najmil Laili, S.Ag :

“pembelajaran yang saya lakukan kebanyakan masih menggunakan metode ceramah di dalam kelas, karena untuk membangun akidah siswa guru harus mampu berceramah di depan siswa namun adakalanya saya juga memakai media audio visual seperti power point dan video interaktif

⁷³ Wawancara dengan guru TIK Edy Purwanto, S.Kom tanggal 26 september 2015

pada bab tertentu saja, seperti pada kelas XI bab tasawwuf , menjelaskan seperti apa tasawwuf, sejarah tasawwuf dan siapa saja tokoh tasawwuf.”⁷⁴

Berdasarkan wawancara dengan guru Teknologi Informasi dan Komunikasi di atas bahwasanya guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso masih dalam tahap dasar dan ada juga beberapa yang sudah mahir dalam merancang media audio visual, jadi dalam merancang media audio visual disini guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso perlu peningkatan yang dilakukan secara terus-menerus baik dilakukan autodidak ataupun bersama guru-guru yang mahir dalam pembuatan media audio visual. Sehingga pembelajaran Akidah Akhlak lebih membuat siswa termotivasi dalam belajar di kelas serta pelatihan yang dilakukan untuk guru dilakukan setiap setahun sekali dan waktunya sebulan sebelum tahun ajaran baru dimulai, pelatihan ini bertujuan untuk merefresh ulang serta memperbaharui kemampuan masing masing guru termasuk guru agama di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini. Pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan tentang kurikulum 2013 dan pelatihan membuat media Audio visual bersama pemateri yang di datangkan dari Universitas Negeri Malang dan Institut 10 Nopermber Surabaya.

untuk melihat sejauh mana guru pendidikan agama islam dapat merancang media audio visual , peneliti menyajikan beberapa contoh hasil rancangan media audio visual yang tertera pada lampiran.

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Najmil Laili, S.Ag (guru akidah dan bahasa Arab) tanggal 25 september 2015

3) Menyesuaikan media Audio visual dengan bahan ajar/ materi

Sebagian besar guru pendidikan agama islam di madrasah aliyah negeri bondowoso sudah memakai media audio visual di dalam menjelaskan pembelajarannya, tidak hanya guru akidah akhlak namun juga seperti guru bahasa arab, guru fiqih dan guru Alqur'an Hadits, pemanfaatan media yang telah disediakan oleh sekolah ini berlangsung signifikan karena guru merasa terbantu dalam mengajar, dalam mengajarkan materi akidah akhlak tentunya perlu penyesuaian media audio visual dengan materi agar pembelajaran menjadi efektif dan motivatif tidak hanya sekedar memperlihatkan bagaimana media audio visual ini bekerja, berikut wawancara dengan salah satu guru Akidah Akhlak ibu Vivin Lutdfiyah :

“saya membuat media power point sesuai dengan tema atau bab yang sedang dipelajari, seperti contoh dalam bab yang dipelajari saat ini adalah bab tentang aliran-aliran dalam islam, media power point dan video interaktif sangatlah sesuai dengan materi karena semua bahan dan contoh kontekstual hingga yang ada sekarang dapat diakses dan dimasukkan dalam media tersebut misalkan dalam aliran qodariyah, aliran jabariyah, aliran muktazilah dan aliran Asyariyah dan bagaimana perkembangannya hingga saat ini, semua dapat di akses secara cepat dan mudah dipelajari oleh siswa-siswi dalam media power point dan video interaktif.

Serta wawancara dengan bapak Rahmanto :

“di dalam kelas saya memakai metode ceramah karena metode ceramah memang tidak terlepas dari semua mata pelajaran agama yang diharuskan untuk menanamkan/ menginternalisasikan nilai-nilai islam, namun dalam pengembangannya pendidikan agama tidak terlepas dari media yang kontekstual seperti media audio visual dan video interaktif , saya mengkolaborasikan antara media power point dengan metode ceramah agar penanaman nilai-nilai kepada siswa jauh lebih baik, seperti dalam bab akidah di kelas X video interaktif sahabat sahabat rasul, bilal bin rabah dan lain sebagainya.”

Serta wawancara pak Edy Purwanto :

“kondisi pembelajarannya memang lebih efektif dan motivatif apabila menggunakan media daripada ceramah selain tampilannya menarik apalagi ditambah penjelasan guru yang cukup bagus maka akan lebih diperhatikan oleh siswa kalau metode ceramah saja kurang dan bosan seperti pada anak-anak karena setiap hari sudah mendapatkan tausiah dari wali kelas di pagi hari dan saat sebelum pulang sekolah.

Berdasarkan wawancara di atas bahwasanya kesesuaian antara materi materi agama dengan media audio visual guru sudah dapat memodifikasi dan merancang agar sesuai dan saling mendukung satu sama lain dan kompetensi guru dalam menyesuaikan materi dengan media audio visual yang dipilihnya sudah cukup kompeten.

4) Mengoprasikan media Audio visual

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan semua guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sudah dapat mengoprasikan media audio visual secara baik dan benar, pada tingkatan dalam pengoprasian dan perancangannya masih dalam tahap dasar, karena pada pemanfaatannya masih dibantu oleh beberapa teman guru Teknologi Informasi dan komunikasi agar pengoprasian dilakukan dengan lebih baik dan benar, namun ada juga beberapa guru yang mampu berkreatifitas dalam pemanfaatan media Audio visual,

Berikut wawancara dengan bapak Edy Purwanto S.Kom guru Teknologi informasi dan komunikasi

“pembuatan media pembelajran audio visual di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso memang tidak diwajibkan, namun sangat di anjurkan karena melihat setiap guru rata-rata sudah memiliki perangkat laptop dan personal komputer sendiri, dan setiap kelas sudah ada LCD semua, dalam pengoprasiaannya semua guru termasuk guru pendidikan agama islam tetap konsultasi kepada guru teknologi informasi dan komunikasi, biasanya yang sering konsultasi dalam perancangan dan pengoprasiaannya adalah

kebanyakan guru putri seperti ibu vivin, ibu najmil laili, dan lainnya karena kebanyakan guru putri dalam pembuatan media audio visual masih dalam tingkat dasar, oleh karena itu setelah tadi ada banyak pelatihan yang dilakukan, sekolah juga menyediakan tim IT yang khusus sebagai wadah konsultasi para guru, tim ini terdiri dari dua guru TIK(putra dan putri) saya sendiri dan ibu Amalia Prima Zulfa serta 3 guru kompeten yakni bapak muhammad fathul ulum, bapak gita amin hidayat dan bapak ahmad fauzi”

Berdasarkan wawancara di atas bahwasanya dalam pengoprasian media audio visual di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso rata-rata guru agama terutama guru perempuan masih dasar , oleh karena itu banyak pelatihan yang dilakukan sekolah dan juga membuat tim IT sebagai wadah konsultasi guru apabila membuat media Audio visual, tim ini terdiri dari 5 anggota yakni 2 guru teknologi informasi dan komunikasi dan 3 orang guru lainnya termasuk di dalamnya 2 orang di dalamnya adalah guru pendidikan agama Islam yakni bapak ahmad fauzi dan bapak fathul ulum serta pada pembuatan media audio visual di madrasah aliyah negeri bondowoso ini tidak diwajibkan namun sangat dianjurkan karena para guru sudah memiliki komputer pribadi dan laptop masing-masing.

Sesuai dengan kompetensi seorang guru pendidikan agama islam yaitu guru harus memenuhi persyaratan untuk melakukan tugas penddikan, pengajaran serta penanaman. Oleh karena itu aspek kompetensi keprofesionalan guru pendidikan agama Islam berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan, kecakapan atau wewenang. kompetensi menurut usman adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kemampuan kualitatif seorang adalah kemampuan

sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat dinilai dengan baik atau buruk. Sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran(terukur). Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks:

1. Sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, yakni seperangkat teori ilmu pengetahuan dalam bidangnya.
2. Sebagai konsep yang mencakup aspek aspek kognitif, afektif dan perbatan serta tahap tahap pelaksanaannya secara utuh.

Berdasarkan pengamatan peneliti data yang dipoleh sesuai dalam undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 disebutkan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru harus mempunyai kompetensi :

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan pendidikan, perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.

Berdasarkan observasi data peneliti pada guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso pada rabu 23 september 2015 yakni ibu vivin lutfiyah dimulai pada jam 07.30 WIB persiapan di kantor untuk mengajar akidah akhlak di kelas XI IPA 2 putri pada jam 08.00 WIB, pada pertemuan kali ini akan membahas tentang aliran-aliran dalam ilmu kalam aliran jabariyah, media yang beliau telah siapkan adalah multimedia power point serta beberapa video interaktif yang akan disampaikan kepada siswa, pada jam 08.00 pelajaran akidah akhlak dimulai dan ternyata pembelajaran dimulai dengan siswa berpresentasi di depan kelas yang sudah dibentuk kelompok untuk mempresentasikan tentang aliran jabariyah, beberapa menit setelah mengikuti presentasi di kelas selanjutnya kelompok yang bersangkutan membuka beberapa pertanyaan untuk kemudian dijelaskan kembali, setelah 1,5 jam pelajaran terlewati barulah ibu vivin menjelaskan yang belum jelas pada presentasi siswa yang tadi sudah dipresentasikan, ibu vivin juga menggunakan multimedia powerpoint yang disambungkan pada LCD proyektor dengan menayangkan media yang telah beliau buat untuk memperjelas penjelasan siswa yang presentasi dan juga beberapa saat ibu vivin menayangkan video interaktif bagi siswa tentang penjelasan aliran jabariyah sehingga siswa dapat memahami dengan maksimal tujuan pembelajaran akidah akhlak,

Menurut observasi yang peneliti lakukan semua siswa kelas XI IPA 2 putri sangat antusias pada pembelajaran yang bu vivin jelaskan terutama pada saat pemutaran video interaktif yang menjelaskan ajaran jabariyah, dan juga pada saat sesi tanya jawab hampir semua siswa antusias untuk bertanya dan mengemukakan

pendapat walaupun kadang masih melebar dan ibu vivin meluruskan pembahasan kembali.

Pada sesi terakhir ibu vivin menayangkan video singkat yang lucu dengan tujuan agar suasana hati siswa normal kembali dan siap menerima mata pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya.⁷⁵

hasil dokumentasi yang peneliti peroleh saat observasi di lapangan, yakni hasil produk multimedia berbentuk power point yang telah beberapa guru pendidikan agama islam Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso buat sesuai dengan materi yang diajarkan pada siswa siswi di kelas, agar dapat diketahui sejauh mana kekreatifitasan guru pendidikan agama Islam dalam memilih, merancang, menyesuaikan dan mengoprasikan media pembelajaran Audio visual. Dokumentasi hasil tertera pada lampiran⁷⁶

Tabel kesimpulan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran Audio Visual

No.	Kompetensi	Hasil data
1	Memilih media audio visual	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam memilih media audio visual sebagian besar guru sudah memakai media power point yang dikolaborasikan dengan LCD proyektor di kelas masing masing
2	Merancang media audio visual	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam merancang media audio visual guru pendidikan agama islam di madrasah aliyah negeri bondowoso dibantu oleh support tim IT dari sekolah yakni dalam mengediit gambar dan makro media flash, karena sebagian besar guru pendidikan

⁷⁵ Hasil observasi mata pelajaran akidah akhlak bab aliran jabariyah di kelas XI IPA 2 putri jam 7.30 sampai 9.30 hari rabu 23 september 2015

⁷⁶ Hasil dokumentasi dari beberapa guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berupa prodak multimedia Audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak

3	Menyesuaikan dengan materi pembelajaran	<p>agama islam terutama guru perempuan masih dalam tahap kemampuan dasar merancang media sehingga perlu dukungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam menyesuaikan media audio visual dengan materi pembelajaran guru sudah dapat melakukannya dengan baik, misal pada penyediaan gambar, video interaktif dan animasi lainnya agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran di kelas, namun pada pembuatan animasi tambahan atau mengedit gambar sesuai materi, guru disupport tim IT sekolah.
4	Mengoprasikan media audio visual	<ul style="list-style-type: none"> • Pengoprasian media audio visual yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam sudah cukup mahir karena setiap guru sudah memiliki personal komputer/laptop sendiri, namun apabila menemukan kesulitan pada tahap tertentu guru juga meminta bantuan pada tim IT

B. Proses penggunaan Media Pembelajaran Audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Berdasarkan data yang peneliti peroleh proses penggunaan media pembelajaran audio visual di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sudah sejak 8 tahun yang lalu yakni pada tahun 2007, sejak tahun 2007 bertahap menjalani proses untuk melengkapi sarana media audio visual, berikut wawancara dengan bapak Drs.Tomi Djauhari, S.Pd, M.Pd selaku wakil kepala bidang sarana prasarana :

“sarana dan prasarana pembelajaran multimedia seperti lcd proyektor dan lainnya sudah disediakan sejak tahun 2007 di sekolah ini, dimulai pada bulan juli 2007 yakni ada pengembangan lab komputer serta perlengkapannya

multimedia baru sehingga kelengkapan multimedia untuk pembelajaran di kelas sudah diusahakan ada secara lengkap, LCD proyektor sudah di sediakan di laboratorium komputer namun jumlahnya masih 10 unit, kalau ada guru atau kelas yang mau menggunakannya untuk pembelajaran maka harus mengambilnya dulu di laboratorium komputer, tapi kalau pemasangan lcd proyektor yang diletakkan pada masing masing kelas masih baru pada tahun 2013, oleh karena itu pengadaan media pembelajaran di kelas seperti LCD proyektor baru efektif digunakan per kelas pada tahun 2013⁷⁷

Berdasarkan wawancara pada wakil kepala bidang sarana prasarana dijelaskan bahwa pengadaan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini sudah dimulai sejak tahun 2007 namun kondisinya masih ada beberapa unit untuk digunakan, dan apabila guru ingin menggunakannya maka harus mengambil dahulu ke laboratorium komputer sekolah, namun sejak tahun 2013 pengadaan media pembelajaran LCD proyektor sudah maksimal dan disediakan pada setiap kelas sehingga apabila guru ingin menggunakannya dalam pembelajaran tidak perlu lagi untuk mengambilnya di laboratorium komputer sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar untuk mencetak generasi islami haruslah dikelola dengan sebaik-baiknya, dengan berorientasi pada Agama islam serta tidak menolak perkembangan jaman dengan berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) demi tercapainya pembelajaran yang motivatif dan efisien. Hal ini dimaksudkan agar proses pendidikan berorientasi pada tujuan dan arah yang jelas, yang sesuai dengan syariat islam.

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Drs.Tomi Djauhari, S.Pd, M.Pd (wakil kepala bidang sarana dan prasarana madrasah aliyah negeri bondowoso) tanggal 25 september 2015

Ketersediaan media pembelajaran yang mampu menunjang proses belajar mengajar mutlak diperlukan serta menuntut kreatifitas bagi tenaga pengajar dalam rangka optimalisasi dan pemanfaatan media pembelajaran yang ada merupakan rangkaian proses dan tuntutan belajar yang harus terpenuhi.

Dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan aktif dalam mewujudkan keberhasilan keefektifitasan pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru kepada muridnya agar tujuan pembelajaran itu bisa tercapai dengan baik. Oleh karenanya seorang guru Pendidikan Agama Islam harus menentukan langkah-langkah dan media pembelajaran terlebih dahulu atau sebuah persiapan yang tepat sebelum melakukan proses belajar mengajar serta menentukan tujuan menggunakan media pembelajaran audio visual.

berikut wawancara kepada bapak Rahmanto, S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

“tujuan saya menggunakan media ini untuk meningkatkan kualitas anak dalam proses belajar mengajar, memudahkan siswa untuk belajar, memotivasi siswa supaya lebih giat lagi untuk belajar, dan dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik. Karena dengan menggunakan media guru lebih mudah menjelaskantentang isi materi pembelajaran akidah akhlak. Dengan begitu siswa lebih memahami menggunakan media audio visual seperti televisi, video, LCD proyektor dan komputer daripada menggunakan media gambar, sebsb media audio visual mengandung dua unsur yaitu mengamati dan mendengar, untuk menghasilkan belajar siswa dengan baik, setelah praktek dengan menggunakan media audio visual saya menyuruh siswa untuk merangkum atau menyimpulkan materi yang saya jelaskan, agar saya mengetahui seberapa jauh siswa mengamati denagn menggunakan media audio visual.”⁷⁸

⁷⁸ wawancara dengan bapak Rahmanto, S.Pd.I (guru akidah akhlak madrasah aliyah negeri bondowoso) tanggal 15 agustus 2015

Berdasarkan wawancara dengan bapak rahmanto diatas bahwa menggunakan audio visual pada pembelajaran akidah akhlak adalah bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar agar lebih baik, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan motivasi yang tinggi.

Berdasarkan pengamatan peneliti media pembelajaran audio visual haruslah korelasi dengan metode pembelajaran yang digunakan, pembahasan tentang metode pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dalam mewujudkan pembelajaran efektif dan motivatif sangatlah beragam dan bermacam-macam sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta materi yang akan diajarkan didalam kelas.

berikut wawanacara dengan ibu Vivin Lutviah, S.s guru bidang studi Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso :

“Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam bermacam-macam sesuai dengan materi yang diajarkan. Seperti halnya materi Akidah Akhlak menggunakan metode ceramah, serta langsung praktek juga. Anak-anak saya suruh membaca dan setelah membaca secara klasikal ataupun dengan media pembelajaran audio visual, lalu kemudian ditunjukkan contoh-contoh kontekstual yang ada dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mengkorelasikan dengan kehidupannya sehari-hari. Setelah itu barulah mengevaluasi dengan cara diskusi satu persatu, anak yang pandai dan cepat menangkap pembelajaran maka langsung berperan aktif dan membantu temannya yang tidak lancar”. Dalam hal ini media Audio visual sangat berperan dalam memberikan contoh contoh kontekstual yang terbatas bila tanpa menggunakan media audio visual, Media yang digunakan dalam pembelajaran saya biasanya adalah menggunakan media power point yang dipadukan dengan LCD Proyektor.⁷⁹

⁷⁹ Wawancara vivin lutviah, S.s guru PAI (Akidah Aklak) MAN Bondowoso tanggal 18 Agustus 2015

Perkembangan media pembelajaran Audio visual pada pembelajaran Akidah Akhlak tidak terlepas dari penggunaan kurikulum yang tepat, yang mampu menunjang penggunaan media pembelajaran audio visual dengan baik. Berikut wawancara dengan waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ibu Siti Mutmainnah,S.Pd.

“kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sudah seluruhnya memberlakukan kurikulum 2013, dan media pembelajaran Audio visual sangat menunjang bagi perkembangan seluruh mata pembelajaran di sekolah seperti dalam pelajaran yang saya ajarkan yakni matematika sekaligus terutama pada mata pelajaran Agama, karena pada mata pelajaran agama banyak aspek penanaman nilai, moral dan harus secara detail pengajarannya, pada kurikulum 2013 ini peran media audio visual sangat sinkron dengan kebutuhan era pendidikan sekarang karena evaluasi yang dibutuhkan dalam pendidikan agama harus mendetail dan perorangan, seperti misalnya aspek karakter siswa yang paling diutamakan dalam kurikulum 2013 ini. Sehingga dalam penilaian sangat dibantu dengan media audio visual yang dapat dengan cepat menilai karakter masing-masing siswa dan juga yang tidak kalah penting adalah tentang bagaimana siswa termotivasi untuk belajar dan terus belajar, pada mata pelajaran yang saya ajarkan yakni matematika sangatlah membantu karena pencatatan rumus rumus dan contoh dapat dengan singkat dijelaskan dalam slide dan siswa dapat mengerti dengan cepat penjelasan yang saya jelaskan, bahkan dalam test harian media audio visual sangat membantu mempermudah pembelajaran.⁸⁰

Berdasarkan wawancara diatas bahwasanya media audio visual adalah sangat kolerasi dengan kurikulum 2013 karena instrumen penilaian yang kompleks pada kurikulum 2013 dapat dilihat dengan mudah pada pemanfaatan dengan maksimal media pembelajaran audio visual ini.

⁸⁰ Wawancara Siti Mutmainnah,S.Pd wakil kepala sekolah bidang kurikulum MAN Bondowoso tanggal 18 Agustus 2015

berdasarkan pengamatan peneliti kedudukan media audio visual di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini adalah sebagai penunjang sekaligus bisa sebagai pengganti guru mengajar, sesuai dengan jenis media yang digunakan seperti power point dan makro media flash dapat digunakan sebagai pendukung dan pengganti guru, Berikut wawancara pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak bapak Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I :

“Penggunaan media pembelajaran audio visual bagi saya adalah menyesuaikan dengan tingkat kelas dan kondisi siswa karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman mereka, pada tingkat kelas saya membedakan antara kelas X, kelas XI dan kelas XII. Pada kelas X saya hanya menggunakan video interaktif tauhid untuk menanamkan lebih dalah tentang akidah karena pada silabus kelas X lebih banyak kepada penanaman tauhid, kemudian pada kelas XI sudah mulai dengan penggunaan media Audio visual secara maksimal seperti misalnya di power point dan tugas-tugas contoh kontekstual sehingga memaksimalkan pembelajaran, selanjutnya bagi kelas XII sudah mulai dengan tugas-tugas multimedia power point dan dipresentasikan secara berkelompok di depan kelas sehingga tercipta suasana diskusi yang membuat siswa aktif dalam mengaktualisasikan diri. Yang kedua pada kondisi siswa yang saya maksud adalah pada saat jam pelajaran siang, penangkapan materi pelajaran masing masing siswa berbeda, apalagi pada kondisi jam pelajaran siang guru dituntut sekreatif mungkin dalam mengolah pelajaran agar siswa dapat menangkap dengan baik, peran media pembelajaran audio visual ini sangat membantu karena media audio visual sangat menarik dan kontekstual, jadi pada kondisi jam pelajaran siang saya cukup memancing mereka dengan video interaktif yang kolerasi dengan bab di mata pelajaran akidah akhlak”⁸¹

Berdasarkan wawancara diatas bapak fathul ulum mengatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak menggunakan audio visual namun disesuaikan dengan tingkat atau pola berfikir siswa, yakni beliau membedakan antara kelas X,XI,dan

⁸¹ Wawancara Siti Mutmainnah,S.Pd wakil kepala sekolah bidang kurikulum MAN Bondowoso tanggal 18 Agustus 2015

kelas XII, pada kelas X dan XI pembelajaran menggunakan audio visual sebagai alat bantu untuk mengajar namun pada pembelajaran audio visual pada kelas XII siswa dianjurkan untuk mandiri yakni membuat media audio visual sesuai dengan materi pada bab yang diajarkan, sehingga akan memunculkan kreatifitas siswa dalam berfikir dan mengolah media agar berpenampilan bagus dan membuat pembelajaran semakin efektif, setelah membuat media pembelajarannya siswa juga harus mempresentasikan bersama kelompoknya di depan untuk mengetahui bagaimana hasil yang telah didapatkan dalam merancang media tersebut.

Media pembelajaran Audio Visual yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya memotivasi siswa melalui media pembelajaran Audio visual, berikut wawancara wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana bapak Drs.Tomi Djauhari, S.Pd, M.Pd yang menjelaskan media pembelajaran audio visual apasaja yang disediakan sekolah :

“media pembelajaran Audio visual yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso meliputi laboraturium komputer, lcd proyektor, softwere power point, softwere makromedia flash, dan video interaktif”⁸²

a. Laboraturium komputer

Penggunaan laboraturium komputer ini memang sudah sejak lama di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini, sejak tahun 2007 pembelajaran yang berbasis multimedia dilaksanakan di laboraturium komputer ini, saat ini karena sudah terpasang media LCD proyektor pada masing-masing kelas laboraturium komputer ini sudah jarang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak, hanya

⁸² Wawancara dengan bapak Drs.Tomi Djauhari, S.Pd, M.Pd (wakil kepala bidang sarana dan prasarana) tanggal 16 september 2015

apabila guru membutuhkan koneksi internet bagi satu kelas maka akan menggunakan laboratorium komputer. Penggunaan laboratorium untuk pembelajaran akidah akhlak biasanya digunakan untuk mencari contoh kontekstual di internet tentang contoh orang-orang sufi, tempat orang-orang sufi, aliran-aliran yang ada di Islam dan lain sebagainya.

Untuk menggunakan laboratorium komputer ini haruslah membuat janji dengan bapak/ibu guru yang menjaga laboratorium komputer ini, berikut wawancara dengan bapak Edy Purwanto, S.Kom selaku guru teknologi informasi dan komunikasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

“penggunaan laboratorium komputer saat ini sudah jarang dilakukan karena LCD proyektor sudah ada di masing-masing kelas, hanya apabila guru membutuhkan koneksi internet saja baru ke ruang laboratorium komputer, walaupun di seluruh area sekolah telah tercakup wifi, namun untuk koneksi internet yang di laboratorium tidak berbayar sedangkan untuk wifi berbayar karena menggunakan Indi School dari Telkomsel, juga pada penggunaan laboratorium komputer guru juga harus janjian dengan pihak laboran agar tidak terjadi bentrok waktu antar kelas yang akan menggunakannya.”⁸³

Berdasarkan data yang peneliti peroleh laboratorium bahasa juga pernah digunakan oleh seorang guru akidah akhlak yakni bapak Dr. Matkur, M.Ag berikut wawancara dengan mantan siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Nuril Qodri, S.Pd.i

“laboratorium bahasa pernah dipergunakan dalam pembelajaran akidah akhlak yakni pada tahun 2010 pembelajaran bapak Dr. Matkur, M.Ag yang mengajarkan tentang tatacara berakhlak dalam berbicara kepada orang tua dan orang-orang yang lebih tua dan langsung membahas contoh dalam laboratorium tersebut dengan mikrofon yang dipakai masing-

⁸³ Wawancara dengan bapak Edy Purwanto (guru teknologi informasi dan komunikasi madrasah aliyah negeri bondowoso) tanggal 15 September 2015

masing siswa, namun sekarang beliau pindah ke sekolah Mts Attaqwa Bondowoso dan diangkat sebagai kepala sekolah.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara diatas bahwasanya laboraturium bahasa pernah digunakan untuk mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak demi internalisasi nilai-nilai Islam yang baik bagi siswa, oleh karena itu semenjak media pembelajaran semakin maju dan muncul media pembelajaran yang tidak hanya audio melainkan dikolaborasikan dengan visual yang menarik tidak menutup kemungkinan pengaruhnya akan lebih besar yang sesuai dengan teori less giblin.

b. LCD Proyektor (masing-masing kelas)

Seperti keterangan yang telah dibahas diatas bahwasanya LCD proyektor di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sudah lengkap disediakan dimasing-masing kelas dan kondisinya masih terawat dengan baik.

c. Software power point

Sebagian besar guru menggunakan media power point sebagai pembantu dalam pembelajaran akidah akhlak seperti data yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa media pembelajaran power point sangat diminati karena mudah untuk digunakan.

d. Software makromedia flash

Softwere makro media flash ini digunakan hanya pada beberapa guru karena tingkat kesulitan merancangya yang sudah pertengahan, namun pada penggunaannya lebih menarik karena animasi animasi yang lebih banyak dan lebih bisa dipadukan dengan media media lainnya

⁸⁴ Wawancara dengan nuril qodri,S.Pd.i (mantan siswa madrasah aliyah negeri bondowoso angkatan 2011) tanggal 10 september 2015

e. video interaktif⁸⁵

media video interaktif ini banyak digunakan guru untuk menerangkan pembelajaran akidah akhlak karena di internet sudah banyak sekali video interaktif yang dapat di download dan di tunjukkan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada setiap proses penggunaan media Audio visual dimulai pada pengamatan setiap ketersediaan media Audio visual dalam bentuk hardware maupun software, hardware LCD proyektor dan sound sistem pada masing-masing kelas di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sudah tersedia secara merata yakni sebanyak 30 kelas yang masing masing 1 buah LCD proyektor dan 2 sound sistem dan juga masing masing guru pendidikan agama islam yang mengajar akidah akhlak sudah mempunyai laptop masing-masing sebagai hardware multimedia Audio visual selain itu untuk software dalam penggunaan media Audio visual yang sering dipakai oleh beberapa guru akidah akhlak adalah software microsoft power point dan makromedia flash.

Selain pada masing-masing kelas yang terpasang LCD proyektor dan sound sistem kepala sekolah menyediakan cadangan LCD proyektor sebanyak 8 unit untuk kegiatan diluar kelas seperti kegiatan di musholla, di laboratorium dan di tempat lain untuk memaksimalkan transfer ilmu kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dan tidak lupa peneliti juga mengobservasi jaringan

⁸⁵ Waawancara dengan Drs.Tomi Djauhari, S.Pd, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana tanggal 15 agustus 2015

nirkabel di sekolah yakni tersedia wifi yang aktif pada area Madrasah, wifi berbayar dan wifi tidak berbayar untuk mendukung penggunaan media pembelajaran audio visual di sekolah khususnya pada pembelajaran di kelas termasuk pembelajaran akidah akhlak yang dituntut untuk dapat memberikan contoh kontekstual yang terjadi di dunia.⁸⁶

Hasil dokumentasi dari pengamatan peneliti selama meneliti adalah foto-foto berupa hardware dan software yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengajar akidah akhlak seperti LCD proyektor masing-masing kelas, Sound sistem masing masing kelas, laptop guru dan perangkat lain tertera pada lampiran⁸⁷

Tabel Kesimpulan Proses penggunaan media pembelajaran audio visual

No.	Proses	Hasil data
1	Proses penggunaan media audio visual	<ul style="list-style-type: none"> • pengadaan media pembelajaran audio visual sudah dimulai sejak tahun 2007 namun belum sempurna, baru pada tahun 2013 semua kelas tersedia media audio visual secara lengkap • pemanfaatan media pembelajaran audio visual sejak 2007 memang sudah ada namun jumlahnya masih terbatas serta LCD dan sound sistemnya masih mengambil di kantor baru sejak tahun 2013 pemanfaatan media pembelajaran audio visual bisa digunakan dengan maksimal
2	Tujuan menggunakan media pembelajaran audio visual	<ul style="list-style-type: none"> • tujuan menggunakan media audio visual adalah untuk meningkatkan kualitas

⁸⁶ Hasil observasi yang dilakukan peneliti sejak tanggal 24-29 agustus 2015 tentang proses penggunaan dan media yang tersedia di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

⁸⁷ Hasil dokumentasi proses penggunaan media pembelajaran dalam bentuk hardware dan software

3	<p>pada mata pelajaran akidah akhlak</p> <p>Media pembelajaran audio visual yang digunakan di madrasah aliyah negeri bondowoso</p>	<p>belajar mengajar agar lebih baik, sehingga dalam penanaman nilai, kultur dan keyakinan akan lebih mengena, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan motivasi yang tinggi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laboraturium komputer • LCD proyektor • Softwere powerpoint • Softwere makromedia flash • Video interaktif
---	--	---

C. Motivasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang hasil motivasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini sudah baik, data ini didasarkan pada teori kebutuhan akan prestasi (need achievement) Mc-clellan yang mengatakan bahwa motivasi ada beberapa tingkatan yakni tingkat rendah, tingkat menengah dan tingkat tinggi, berdasarkan data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa antusias siswa mencapai level motivasi tinggi. Berikut wawancara terhadap siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso :

“bu vivin kadang menerangkan dengan power point, namun kebanyakan bu vivin menugaskan untuk membuat power point sesuai dengan kelompok dan materi yang diajarkan seperti materi yang saat ini adalah aliran-aliran dalam islam yang mana dibagi sesuai kelompok lalu mempresentasikan per minggu sesuai kelompoknya, menurut saya lebih enak memakai power point daripada hanya ceramah dan nulis di papan saja, karena apabila ada power point teman-teman jadi lebih semangat dalam belajar, karena pasti ada yang menarik dari apa yang dijelaskan ibu vivin. Iya saya lebih suka pakai power

point. Ada juga beberapa guru yang memakai juga video interaktif dan power point jg , yang saya tau pak zainullah dan bu najmil laili.”⁸⁸

Wawancara siswa kelas XII

“kalau pemakaian power point pada akidah akhlak yang ngajar kami pak rahmanto dan kelas sebelah pak ulum, beliau selalu memakai media power point dalam menjelaskan materi yang sedang dipelajari sehingga dalam pembelajaran kami senang dan semangat karena di dalam power point pak rahmanto selalu diselingi dengan video video menarik untuk refreshing. Mencatatnyapun akan lebih sedikit karena sudah sama dengan yang diajarkan dengan LKS dan buku.”⁸⁹

Berdasarkan wawancara kepada siswa diatas guru pendidikan agama islam yang mengajar akidah akhlak sudah memakai media audio visual dengan baik di kelas dan membuat siswa lebih antusias dalam belajar, sehingga motivasi siswa dalam pembelajaran sangatlah baik, sesuai dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak dapat dinilai dari hasil yang diperoleh siswa di kelas namun motivasi dinilai dari keseharian siswa di kelas dan diluar kelas, karena motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya “feeling” serta didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keefektifan pembelajaran. Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapan untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Dan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motiv-motiv menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau

⁸⁸ Wawancara dengan Ainul Yaqin (siswa madrasah aliyah negeri bondowoso kelas XI agama 1) tanggal 26 september 2015

⁸⁹ Wawancara dengan syifa (siswi madrasah aliyah negeri bondowoso kelas XII ipa 2) tanggal 26 september 2015

keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya dalam mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan contoh apabila di kelas dapat diberikan seperti, cara bersikap dengan guru, cara memperhatikan pembelajaran, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya, cara siswa berkolaborasi dengan teman kelompoknya dan banyak lagi contoh lainnya, sedangkan diluar kelas dapat dilihat dari cara mereka bersikap apabila bertemu guru, kedisiplinan waktu, sikap bermain dengan teman, saat mengantri apabila di kantin sekolah dan bagaimana menjaga kedisiplinan baju serta masih banyak lagi yang lainnya.

1) Intensitas penggunaan media pembelajaran Audio visual di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwasanya pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan media audio visual ditinjau dari intensitas seberapa sering digunakan, dapat dikatakan bahwa guru pendidikan agama islam yang mengajar akidah akhlak sejak tahun 2013 sudah intensif memakai media audio visual dalam mengajar akidah akhlak di kelas, berikut wawancara kepada guru pendidikan agama islam yang mengajar akidah akhlak

“dalam mengajar akidah akhlak saya selalu memakai power point agar pembelajaran siswa lebih aktif dan semangat, kalau dilihat dari jadwal mengajar, jadwal pembelajaran akidah akhlak selalu pada jam-jam pelajaran siang atau bahkan saat hampir pulang, jadinya kita sebagai guru haruslah mampu membuat siswa tetap semangat dalam pembelajaran, salah satu caranya adalah misalnya dengan mengadakan pembelajaran diluar kelas seperti pembelajaran di musholla, di dekat taman dan ditempat yang pasti diluar kelas atau yang lebih banyak biasanya guru lakukan adalah dengan menggunakan media power point yang isinya ada video interaktif yang akan membuat siswa tetap semangat dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akidah akhlak walaupun siang akan tetap efektif dan motivatif karena pembelajarannya santai namun

tertanam dalam diri siswa, menurut saya pencapaian motivasi untuk belajar akidah akhlak dengan menggunakan power point ini sangat bagus karena sesuai pengalaman saya yang ngajar beberapa kelas antra kelas pagi dan kelas siang tidak satupun siswa yang merasa kurang semangat kecuali karena mereka sakit atau ada masala.”⁹⁰

Wawancara dengan bapak Zainullah

“Dalam pembelajaran di kelas sejak tahun 2013 kebanyakan guru-guru sudah banyak menggunakan media audio visual seperti power point dan video interaktif karena media LCD proyektor sudah ada di kelas semua, kadang beban mental juga kalau seandainya siswa meminta menggunakan LCD proyektor namun guru tidak bisa menggunakannya, oleh karena itu juga semangat siswa dalam belajar sudah sangat antusias beda dengan pembelajaran sebelum tahun 2013 yakni sebelum media LCD proyektor belum rata dipasangkan di kelas masing-masing siswa.”⁹¹

Berdasarkan wawancara diatas bahwasanya dalam pembelajaran di kelas guru pendidikan agama islam yang mengajar akidah akhlak sudah intensif dilakukan dan rutin dalam memanfaatkan media audio visual seperti power point dan video interaktif karena alat LCD sudah tertera di kelas masing-masing secara lengkap, dan hasil dari pembelajarn yang diajarkan juga berbeda sekali dengan pada tahun sebelum adanya LCD proyektor, yakni guru harus ke laboraturium komputer atau guru mengajarkan pembelajaran diluar kelas yang tujuannya agar siswa lebih semangat dalam menerima pembelajaran yang diajarkan.

Dari hasil data yang diperoleh siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan kata lain seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya (motivasi). Dalam

⁹⁰ Wawancara dengan bapak fathul ulum, S.Pd.i (guru akidah akhlak madrasah aliyah negeri bondowoso) tanggal 25 september 2015

⁹¹ Wawancara dengan bapak zainullah, S.Pd.i (guru akidah akhlak madrasah aliyah negeri bondowoso) tanggal 25 september 2015

kegiatan ini guru dituntut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi dapat muncul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul dari pengarahannya dari luar dirinya. Sesuai dengan pendapat Hamalik yang membedakan dua macam motivasi yaitu ekstrinsik dan intrinsik. Pertama motivasi intrinsik motivasi ini timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena telah ada dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan, dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauannya sendiri. Kedua motivasi ekstrinsik ini timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, apakah karena ada ajakan, suruhanm atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu untuk belajar

Berdasarkan data yang diperoleh di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk membangkitkan motivasi siswa, guru pendidikan agama islam selain dengan media audio visual di kelas juga menggunakan kultur yang sudah dibangun sekolah dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso bapak Rudi Hermawan,S.Pd.

“ketertiban di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso memang sudah sejak awal diberlakukan, dimulai dengan kultur madrasah yang dibangun sejak kepala sekolah sebelumnya dan program wali kelas serta guru Agama sebagai bimbingan konseling siswa, jadi semua pihak saling bertanggung jawab atas moral dan akhlak siswa di dalam kelas maupun diluar kelas, melihat data ketertiban di bimbingan konseling setiap tahunnya hampir tidak terjadi pelanggaran pelanggaran berat yang dilakukan siswa oleh karena itu kerjasama antara guru Agama yang memberikan pembelajaran Akhlak di dalam kelas dan Bimbingan konseling sangat terasa sekali

untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar yang motivatif bagi siswa di sekolah.”⁹²

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sudah sejak lama menggunakan kultur sekolah untuk kebaikan dan kedisiplinan siswa, sehingga penggunaan media audio visual dalam rangka menginternalisasikan nilai nilai akidah dan akhlak kepada siswa akan lebih mengena di dalam kelas maupun diluar kelas.

Pembelajaran dengan media Audio visual harus memperlihatkan kualitasnya, apakah gambarnya dan suaranya dapat disaksikan dengan jelas atau tidak karena hal ini juga akan berpengaruh terhadap kenyamanan siswa untuk memahami alur materi yang disampaikan. Ruangan pembelajaran juga berkaitan erat langsung dengan kualitas media yang digunakan, jika ruangnya sempit juga akan berpengaruh terhadap kenyamanan siswa untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam suatu pembelajaran, terutama seperti pembelajaran Akidah Akhlak , Guru Pendidikan Agama Islam harus se kreatif mungkin dalam menerangkan materi Akidah Akhlak, dengan banyak hal bisa dilakukan tidak terkecuali dengan media yang baik. Peran media sangatlah penting bagi siswa terutama pada media Audio Visual, karena menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat mendukung siswa ntuk giat belajar dan dapat mempermudah mempelajari pesan atau pelajaran

⁹² Wawancara dengan Rudi Hermawan,S.Pd. waka kesiswaan MAN Bondowoso tanggal 31 september 2015

Berkaitan dengan proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dan hasilnya sebagai berikut hasil wawancara dengan beberapa guru Akidah Akhlak, Bapak Rahmanto, S.Pd.I

”pencapaian hasil motivasi belajar siswa saya perhatikan dan saya kontrol melalui dua konteks, pertama konteks dalam pembelajaran di kelas dan konteks keseharian siswa diluar kelas, konteks di dalam kelas saya perhatikan dari bagaimana mereka antusias dalam pelajaran karena ketika saya mengajar tanpa sebuah media sangat berbeda dengan saat saya menampilkan media pembelajaran audio visual semisal media power point beserta gambar gambar animasi menarik dan video interaktif, anak-anak lebih antusias dan lebih memperhatikan sehingga apabila saya evaluasi semua anak dapat menjawab dengan benar, oleh karena itu tujuan pembelajaran lebih dapat terpenuhi dengan adanya media pembelajaran audio visual kemudian dalam konteks keseharian siswa karena guru Pendidikan Agama Islam juga berlaku sebagai guru BP di madrasah, perilaku menyimpang siswa di Madrasah Aliyah Bondowoso sudah sedikit berkurang karena semenjak pengontrolan siswa oleh semua kerjasama guru dan penanaman dalam pembelajaran di kelas sehingga ketertiban lebih terjaga, oleh karena itu perpaduan kontrol guru dan media pembelajaran Audio visual yang tepat dapat membantu penanaman moral yang baik bagi siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.⁹³

Berikut juga dari salah satu guru Akidah Akhlak Ibu Vivin Lutviah, S.S

“media pembelajaran Audio visual yang saya sering gunakan adalah media power point, gambar gerak dan video interaktif agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena penanaman moral dan akhlak pada anak tidak bisa dipaksakan justru harus melalui jalan yang mereka sukai agar siswa tidak merasa bahwa dalam permainan dalam pembelajaran tersebut terdapat penanaman nilai akhlak dan nilai moral bagi kehidupan mereka nanti, dan juga memakai media audio visual sangat membantu efisiensi waktu dalam pembelajaran seperti dalam tugas pribadi ataupun kelompok, jadi guru cukup memberikan tugas mencari info terbaru atau video tentang takdir, jadi nanti sewaktu dalam

⁹³ Wawancara dengan Rahmanto, S.Pd.I guru PAI (ski dan akidah akhlak) tanggal 15 agustus 2015

kelas guru menampilkan masing masing video yang siswa dapatkan dan dibahas sesuai dengan sub bab yang sedang dipelajari, sehingga siswa siswa dapat dengan cepat menyerap dan mengerti hikmah dibalik itu semua melalui video beserta penjelasan guru.”⁹⁴

Berdasarkan wawancara dari semua guru pendidikan agama islam bahwa pada mata pelajaran Akidah Akhlak lebih baik menggunakan media pembelajaran Audio visual agar lebih efektif dan motivatif karena media audio visual menggunakan aspek kontekstual yang didukung oleh penjelasan guru, contoh kontekstual yang dimaksud adalah contoh yang dapat diambil data dari internet tentang kejadian-kejadian di seluruh dunia agar siswa dapat terbuka wawasannya dan dapat dengan mudah mengerti secara mendalam,

Berdasarkan pengamatan peneliti dan data yang diperoleh intensitas penggunaan media pembelajaran Audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak ini selaras dengan intensitas motivasi belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak, semakin sering digunakan media pembelajaran Audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak maka semakin siswa menunjukkan minat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak.

penjelasan guru yang baik akan menanamkan nilai-nilai apapun dengan sangat baik dan mendalam, apalagi tentang nilai-nilai islam yang sangat fundamental pada usia remaja. Berikut wawancara terhadap beberapa siswa kelas XI :

“kami senang bila pembelajaran akidah akhlak karena gurunya selalu menggunakan kreatifitas baru setiap minggunya, walaupun tetap mencatat namun mencatatnya tidak terlalu banyak dibandingkan pembelajaran lain, kita hanya disuruh memperhatikan video kemudian

⁹⁴ Wawancara dengan Vivin Lutviah, S.S guru PAI (akidah akhlak) tanggal 15 agustus 2015

langsung disuruh praktek ke teman sebangku atau membentuk kelompok, jadi dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru hanya banyak meyuruh kami untuk praktek sesuai video yang di tampilkan dan kemudian disuruh mempraktekkannya setiap hari dalam sekolah dan diluar sekolah.”⁹⁵

Berdasarkan wawancara diatas bahwasanya semangat siswa dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak lebih antusias apabila menggunakan media audio visual daripada tidak menggunakan media, hal ini akan selaras dengan seringnya penggunaan media pembelajaran Audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak karena siswa akan lebih tergugah rasa ingin tahunya, siswa merindukan perubahan dan sesuatu yang baru setiap minggunya.

2) penilaian guru dalam penggunaan media audio visual

Berdasarkan pengamatan peneliti materi pelajaran adalah bahan ajar yang harus disampaikan kepada siswa agar siswa menguasainya dengan baik. Penggunaan media haruslah menyampaikan hal-hal yang sama atau setidaknya hampir sama dengan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak hanya memperoleh teori dan hanya bisa membayangkan saja namun siswa juga memperoleh pengalaman yang kongkret dan nyata dalam pembelajaran. Dengan demikian akan lebih mudah seorang guru dalam membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, peningkatan motivasi belajar anak didik dapat ditandai dengan penilaian yang dilakukan dalam bentuk penilaian langsung (kualitatif) dan berupa tes(kuantitatif) pada bab materi pelajaran Akidah Akhlak. Hasil dari penilaian yang dilakukan oleh bapak Rahmanto, S.Pd.i terhadap anak didiknya khusus kelas XI adalah sebagai berikut :

⁹⁵ Wawancara dengan siswa kelas XI ipa 2 MAN Bondowoso tanggal 18 agustus 2015

“Untuk menghasilkan proses belajar yang maksimal saya menggunakan kolaborasi metode dengan media pembelajaran yang tepat, di kelas XII saya biasa menggunakan metode presentasi karena metode presentasi dapat mengaitkan antara diskusi dengan media pembelajaran Audio visual power point atau video interaktif atau slide gambar, selain itu keefektifan pembelajaran akan lebih baik karena antara siswa akan saling bertukar pendapat, pemahaman dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran akan lebih baik dan membuat nilai siswa pasti akan naik, dalam ujian harian yang saya lakukan setiap bab mata pelajaran akidah akhlak saya menggunakan media power point untuk menulis soal dan menebak gambar sehingga anak-anak merasa seperti bukan ujian namun dianggap pelajaran biasa, dan Alhamdulillah hasil dari kolaborasi ini membuat nilai siswa naik hingga 30-50%, itu penilaian secara kuantitatif yang saya lakukan, sedangkan dalam kualitatif saya mengawasi mereka dalam keseharian di sekolah, memang masih ada beberapa siswa yang masih melanggar pelanggaran kecil seperti belum memasukkan baju ke dalam celana, memakai sabuk besar, rambut terlalu panjang dan lain sebagainya. Pengontrolan ini dilakukan oleh seluruh pihak sekolah agar semua siswa menjadi pribadi yang lebih baik.”⁹⁶

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2015 berkaitan dengan observasi, menghasilkan dokumentasi pada tanggal 27 Agustus 2015 adalah sebagai berikut, hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Akidah Akhlak sangat baik, rata-rata nilai siswa mulai meningkat dari nilai 70-80 dengan catatan kategori baik 22 siswa dengan nilai 65-70 dengan catatan “baik” sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tinggi sejumlah 15 orang yakni pada nilai 75-90 dengan catatan “baik sekali”. Dengan begitu penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Akidah Akhlak sangat bermanfaat sekali bagi guru dan siswa, karena guru lebih mudah menjelaskan materi-materi tentang akidah akhlak dan menjadikan siswa yang

⁹⁶ Wawancara dengan Rahmanto, S.Pd.i guru PAI (ski dan Akidah Akhlak) Man Bondowoso tanggal 19 september 2015

pintar , berakhlak mulia dan siap bersaing. Penggunaan media audio visual sudah mencapai keberhasilan bagi tingkat guru dan siswa, sebab menggunakan media audio visual bermanfaat bagi guru maupun siswa. Setelah peneliti mengobservasi sekolah tersebut, media yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso banyak sekali mulai dari media visual, Audio, dan Audio Visual, tetapi yang sering digunakan dalam pembelajaran pada umumnya adalah media audio visual yang berupa televisi, video, LCD dan komputer. Karena media Audio Visual mengandung 2 unsur yaitu melihat dan mendengar, sehingga dapat meningkatkan hasil taraf belajar siswa dengan baik dan guru mudah menjelaskan atau menerangkan pelajaran tersebut, untuk mendukung data tersebut peneliti menyediakan data dari guru berupa nilai siswa yang tertera pada lampiran.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwasanya penilaian guru terhadap hasil motivasi siswa dari media audio visual lainnya adalah dalam bentuk pengamatan guru, namun pada penugasan membuat media power point ada beberapa penilaian guru yang berupa instrumen penilaian yang bersifat kualitatif yakni sejauh mana kualitas media dan juga isi dari media tersebut. Berikut wawancara dengan salah satu guru

“kalau penilaian guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual adalah dengan pengamatan, yakni sejauh mana mereka memperhatikan pembelajaran yang dilakukan dengan media audio visual ini, namun kalau untuk pembuatan media pada tugas kelompok , guru pasti menilai juga dari bagaimana mereka memuatnya , isi dan materinya yang dimasukkan dan juga penambahan tampilan-tampilan yang menarik itu yang pasti ada instrumen penilaiannya.”⁹⁷

⁹⁷ Wawancara dengan bapak edy purwanto (guru Teknologi informasi dan komunikasi madrasah aliyah negeri bondowoso) tanggal 15 september 2015

Berdasarkan pengamatan peneliti sebelumnya bahwasanya penilaian guru tidak hanya dilakukan dalam bentuk kuantitatif namun juga secara kualitatif, oleh karena itu sesuai teori Mc-Clallen penting bagi guru untuk menilai motivasi tingkat apakah yang sering muncul dalam pembelajaran di kelas saat menggunakan media audio visual, dalam pembahasan ini peneliti mewawancarai bapak fathul ulum, S.Pd.i selaku guru pendidikan agama islam yang mengajarkan akidah akhlak

“media power point ini sangat baik bagi antusias siswa, karena hampir semua guru menggunakannya dan semua sependapat bahwa dengan media audio visual pembelajaran akan lebih kondusif dan motivatif, saya ambil contoh saat pembelajaran di siang hari, setelah siswa sejak pagi di isi dengan mata pelajaran lain di kelas, mereka pasti kelelahan dan kurang semangat dalam menerima pelajaran dengan jam pelajaran siang, sedangkan pelajaran akidah-akhlak kebanyakan ditempatkan pada jam pelajaran siang, disinilah peran media audio visual dalam meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar akidah-akhlak, di kelas saya saat jam pelajaran siang saya selalu menggunakan media audio visual dengan animasi yang menarik atau setiaknya video interaktif yang sesuai dengan materi, dalam kondisi tersebut seorang guru mampu memberikan hal menarik saja bagi siswa dan siswa antusias itu sudah baik.”⁹⁸

3) Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media audio visual

Selain meneliti tentang penilaian yang guru gunakan dalam menilai media audio visual, peneliti juga meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemanfaatan media audio visual berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, yang menjadi faktor pendukung dan penghambat proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama sebagai berikut ada beberapa faktor yang dalam

⁹⁸ Wawancara dengan bapak fathul ulum, S.Pd.i (guru akidah akhlak madrasah aliyah negeri bondowoso) tanggal 15 september 2015

penggunaan media audio visual yang mendukung sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan motivatif serta beberapa . Dalam hal ini sesuai dengan penyampaian dari ibu Syarifatul Laili, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak

“keefektifan pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pengajar serta ketersediaan media baik itu media utama seperti spidol dan papan tulis dan juga media tambahan seperti media audio, visual dan media audio visual, di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini Alhamdulillah semua media tersebut sudah tersedia apalagi ditambah dengan jaringan internet yang bisa diakses oleh semua warga sekolah, oleh karena itu faktor pendukung media Audio visual sudah tersedia dan mendukung di sekolah ini. kalau faktor penghambatnya kira-kira apabila listrik padam dan perhatian orang tua terhadap anaknya tentang perkembangan media audio visual dirumah yang perlu diawasi, dan keterlambatan siswa sangat berpengaruh karena apabila ada siswa yang telat tentunya guru perlu menjelaskan lagi secara detail.”⁹⁹

Berdasarkan paparan tersebut, nampak bahwa ada beberapa hal yang mendukung dan menghambat proses belajar mengajar, baik dari dalam maupun dari luar yang antara lain :

1. faktor pendukung dari dalam
 - a. guru
 - b. kedisiplinan siswa
 - c. kurikulum dan materi pembelajaran
2. faktor pendukung dari luar
 - a. usaha peningkatan mutu guru
 - b. tersedianya sarana dan media pelajaran seperti lab komputer, lab bahasa, lcd proyektor beserta media-media lainnya

⁹⁹ Wawancara dengan Syarifatul Laili, S.Pd.I guru PAI (akidah Akhlak) MAN Bondowoso tanggal 3 september 2015

- c. kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid

3. faktor penghambat

- a. kendala apabila listrik padam
- b. keterlambatan siswa
- c. perhatian orang tua, walaupun kerjasama sudah terjalin namun kontrol orang tua dirumah dan di lingkungan masih dirasa kurang

berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam perkembangan motivasi siswa setelah menggunakan media audio visual yakni pada pembelajaran akidah akhlak bapak rahmanto di kelas X Agama 1 putra, kelas ini sudah peneliti ikuti selama kurang lebih 4 kali pertemuan menjelang dan setelah uts.

motivasi yang ditunjukkan oleh siswa dikelas X Agama 1 putra sangat baik dan bapak rahmanto menggunakan metode aktif learning pada saat mengajar sehingga siswa dituntut untuk aktif dalam menjawab setiap pertanyaan yang tiba-tiba pak rahmanto lontarkan pada siswa, disetiap beberapa slide yang pak rahmanto tayangkan selalu ada pertanyaan yang diajukan kepada siswa dan sesekali video interaktif beliau tampilkan untuk kemudian dievaluasi oleh siswa sehingga siswa memperhatikan dengan baik dan menjawab setiap pertanyaan bapak rahmanto dengan lancar.¹⁰⁰

dokumentasi yang peneliti ambil yakni pada perolehan hasil belajar yang telah peneliti peroleh pada kesempatan sebelumnya, bapak rahmanto telah peneliti wawancara terkait dengan perkembangan hasil nilai yang diperoleh siswa dalam

¹⁰⁰ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas X Agama 1 putra setiap hari kamis pada jam pelajaran ke 3 (09.45-11.15 WIB) mata pelajaran akidah akhlak

mata pelajaran akidah akhlak, nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa tertera pada lampiran¹⁰¹

selain itu peneliti juga mengobservasi data bimbingan konseling tentang pelanggaran ketertiban yang dilakukan siswa untuk mengetahui sejauh mana penanaman/internalisasi nilai-nilai islam yang guru pendidikan agama islam lakukan di kelas efektif untuk membuat siswa lebih mengerti akan akhlak yang baik sehingga pelanggaran yang dilakukan siswa menjadi terkontrol. Menurut data yang peneliti peroleh dari data bimbingan konseling tentang pelanggaran siswa dan siswi yakni semakin berkurangnya pelanggaran yang dilakukan siswa bahkan untuk pelanggaran berat yang dilakukan siswa pada 3 tahun terakhir ini sudah bisa dikatakan tidak ada catatan pelanggaran berat.¹⁰²

Hasil dokumentasi data dari bimbingan konseling Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang menyatakan perkembangan akhlak siswa makin baik tertera pada lampiran¹⁰³

Tabel kesimpulan motivasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual

No.	Hasil	Hasil data
1	Intensitas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak	<ul style="list-style-type: none"> Berhubungan dengan paparan data sebelumnya telah membahas tentang penyediaan media sejak tahun 2007 namun optimal pada 2013 , berdasarkan itu guru pendidikan agama islam di madrasah aliyah negeri bondowoso

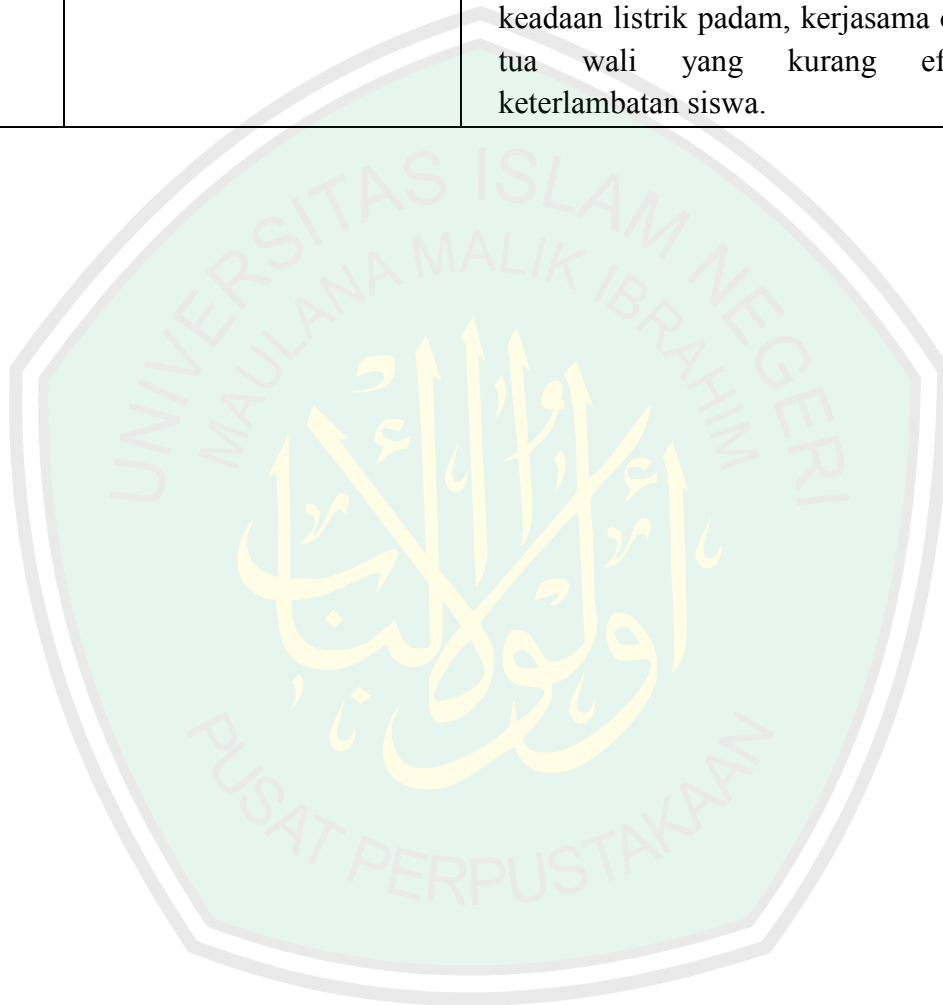
¹⁰¹ Hasil Dokumentasi hasil belajar siswa kelas X Agama 1 putra pada mata pelajaran akidah akhlak

¹⁰² Hasil observasi tentang pelanggaran siswa pada data bimbingan konseling pada 3 oktober 2015

¹⁰³ Hasil dokumentasi data bimbingan konseling

	<p>2 Penilaian guru Pendidikan agama islam dalam penggunaan media pembelajaran audio visual</p> <p>3 Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran audio visual.</p>	<p>sejak tahun 2013 dalam pembelajaran akidah akhlak selalu memanfaatkan media audio visual yang sudah ada</p> <ul style="list-style-type: none"> • Intensitas penggunaan media pembelajaran audio visual ini sangat berhubungan dengan intensitas motivasi belajar yang muncul pada siswa di setiap pembelajaran akidah akhlak, karena setiap penggunaan media pembelajaran Audio visual pada materi akidah akhlak siswa cenderung bermotivasi lebih tinggi dalam belajar. • Berdasarkan pengamatan dan hasil data siswa peningkatan hasil belajar dan tingkat kedisiplinan siswa makin signifikan sejak tahun 2013, data ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mempelajari akidah akhlak telah meningkat dan membuat siswa lebih mengerti dengan nilai-nilai yang di tanamkan oleh guru pendidikan agama islam. Terutama pada jam pelajaran di siang hari media audio visual akan lebih diminati oleh siswa. • Dalam menilai siswa guru tidak hanya dengan menggunakan penilaian kuantitatif yang di dapat dari hasil belajar siswa, namun juga dengan penilaian kualitatif yakni dengan menilai keseharian siswa dan antusiasme siswa di dalam kelas maupun diluar kelas, karena penilaian dalam motivasi belajar perlu penilaian yang lebih dalam bukan hanya hasil belajar siswa. • Faktor pendukung antara lain guru , kedisiplinan siswa, materi pembelajaran, usaha peningkatan mutu guru seperti diklat, tersedianya media sarana dan prasarana yang lengkap
--	--	--

		<p>seperti LCD proyektor, sound sistem masing-masing kelas, laboratorium komputer dan laboratorium bahasa, kerjasama yang efektif antara guru dan wali murid</p> <ul style="list-style-type: none">• Faktor penghambatnya antara lain : keadaan listrik padam, kerjasama orang tua wali yang kurang efektif, keterlambatan siswa.
--	--	---



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari beberapa penjelasan media pembelajaran audio visual diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual adalah suatu alat bantu atau media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik untuk memudahkan pendidik dalam menanamkan atau menginternasiasikan nilai-nilai islam dalam mata pelajaran akidah-akhlak dan juga memudahkan bagi peserta didik dalam menerima pelajaran dengan baik.

Dalam hal ini guru pendidikan agama islam menjadi sosok penting dalam memerankan sebuah alat bantu atau media audio visual. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif dan motivatif, keterampilan menggunakan media audio visual ini diharapkan dari guru pendidikan agama islam yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Media pembelajaran audio visual mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan untuk belajar, variasi animasi, file gambar-gambar slide dan pemutaran video interaktif merupakan rangsangan-rangsangan tertentu ke arah keinginan untuk belajar.

A. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran Audio Visual

Berdasarkan pengamatan peneliti kompetensi penggunaan media Audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan suatu kemampuan atau usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas belajar kepada siswa menggunakan media atau alat-alat yang *audible* artinya bisa di dengar dan alat *visible* artinya bisa dilihat. Karena Tujuan menggunakan media adalah menggunakan media audio visual dalam mata pelajaran akidah akhlak sangat mendukung siswa untuk lebih giat belajar dan dapat mempermudah mempelajari pesan atau pelajaran, membangkitkan semangat siswa, dan mempermudah guru dalam menyampaikan pesan atau nilai-nilai Islam di dalamnya dan meningkatkan motivasi siswa serta menciptakan siswa yang berintelektual dalam menggunakan teknologi.

Guru menggunakan media audio visual adalah guru harus memandang media pendidikan sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan belajar dan memperkembangkan metode metode yang dipakainya dengan memanfaatkan media tersebut yaitu media audio visual yang merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau. Tugas guru adalah mengajar, mendidik, melatih dan mengevaluasi. Karena pengajaran agama lebih bersasaran “abstrak” maka penggunaan media harus dilakukan secara bijaksana, apalagi pada pembelajaran akidah akhlak yang memerlukan guru sebagai suri tauladan dalam menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai islam yang sangat fundamental, itu artinya jangan

siswa malah menjadi bingung dan kacau, Menggunakan media pembelajaran Audio visual secara bijaksana guru hendaknya antara lain

- a. Memahami dengan baik fungsi media dari media pendidikan
- b. Dapat mempergunakan alat pelajaran secara tepat dan efisien, dapat memilih dan mengembangkan alat pelajaran sesuai dengan tujuan pengajaran dan hasil belajar yang diharapkan
- c. Dapat memelihara dan mengelola media pembelajaran dengan baik
- d. Dapat menimbang sendiri baik buruknya penggunaan media pembelajaran untuk suatu kegiatan belajar tertentu
- e. Dapat mengontrol sejauh mana kemajuan media pembelajaran yang digunakan siswa

Salah satu dari informan, yaitu guru pendidikan agama Islam, beliau mengajar mata pelajaran fiqih dan aqidah akhlaq. Beliau mengatakan, “kemampuan dalam mengolah media pembelajaran Audio visual terus saya tingkatkan/update karena tujuan saya menggunakan media ini untuk meningkatkan kualitas anak dalam proses belajar mengajar, memudahkan siswa untuk belajar, memotivasi siswa supaya lebih giat lagi untuk belajar, dan dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik. Karena dengan menggunakan media guru lebih mudah menjelaskan tentang isi materi pelajaran Akidah Akhlak”.

Begitu juga dengan siswa akan lebih memahami menggunakan media audio visual seperti televisi, video, LCD dan komputer menggunakan media gambar, sebab media audio visual mengandung dua unsur yaitu mengamati dan mendengar. Untuk menghasilkan belajar siswa dengan baik, setelah praktek dengan

menggunakan media audio visual, saya menyuruh siswa untuk merangkum atau menyimpulkan materi tersebut, supaya guru mengetahui seberapa jauh mana siswa mengamati materi dengan menggunakan media audio visual.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh kompetensi penggunaan media Audio visual guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang mengajar akidah akhlak yakni bapak Rahmamnto, S.Pd.I, bapak Fathul Ulum, S.Pd.I, Ibu Najmil Laili Ibu Vivin Luthfiyah serta Bapak Fauzi sudah dapat dengan baik baik menguasai ke 4 kompetensi yakni dalam memilih, merancang, menyesuaikan dengan materi serta dalam mengoprasikan Multimedia Audio visual. dan mampu memotivasi dan menginspirasi siswa sehingga pembelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih tertanam dalam diri siswa untuk membentuk karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana tujuan pendidikan Islam yang diharapkan,

Hal tersebut sesuai dengan Teori Model Pembelajaran ASSURE dalam menganalisis siswa karena Model ASSURE merupakan salah satu pendekatan sistematis untuk menganalisis karakteristik siswa, yang nantinya akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. Analisis siswa ini perlu dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi yang kita butuhkan dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan spesifik siswa¹⁰⁴. Juga Dalam merancang suatu pembelajaran, setelah melakukan analisis siswa, kita perlu menetapkan standar dan tujuan yang akan dicapai, yakni mengenai apa yang

¹⁰⁴ Smaldino, Sharon E, Lowther, Deborah L., Russell, James D. 2012. *Instructional Technology and Media for Learning*. Boston : Pearson hlm 27

menjadi hasil belajar siswa. Merumuskan tujuan ini berdasarkan pada standar kurikulum yang digunakan di sekolah¹⁰⁵.

Berdasarkan teori tersebut materi yang disajikan sebagai bahan kajian adalah materi-materi yang diambil dari sumber ajaran Islam. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, materi yang menggunakan media audio visual adalah materi tauhid, rukun islam serta rukun iman. Karena materi ini merupakan pondasi keyakinan dan perilaku yang paling pokok atau dasar untuk dipelajari. Siswa harus benar-benar memahami isi atau kandungan materi tersebut.

Berikut pernyataan salah satu siswi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso “selama ini guru hanya menggunakan media gambar dan praktek di luar kelas sehingga siswa menjadi jenuh, mengantuk dan tidak semangat dalam belajar. Ketika guru menggunakan media audio visual berupa televisi, video, LCD dan komputer sangatlah tertarik bagi saya dan teman-teman, karena dengan begitu saya dan teman-teman termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dan mudah di ingat tentang isi pelajaran tersebut¹⁰⁶”.

Berdasarkan wawancara pada siswi tersebut jika dibandingkan dengan teori model pembelajaran ASSURE dapat disimpulkan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang mengajar akidah akhlak sudah berkompeten dalam menyajikan materi sesuai dengan apa yang harus dilakukan sebelum dan sesudah mengajar serta cara memilih media pembelajaran yang tepat.

¹⁰⁵ Ibid hlm 30

¹⁰⁶ Wawancara kepada Ainul Yaqin kelas XI Agama 1 tanggal 29 september 2015

Jika dihubungkan dengan teori kebutuhan akan prestasi Mc-clallen yang mengatakan Individu dengan kebutuhan akan prestasi yang tinggi tidak selalu tampil lebih baik. Individu dengan kebutuhan akan prestasi yang tinggi hanya akan tampil dengan lebih baik ketika mereka ditantang untuk unggul¹⁰⁷.

Berdasarkan teori tersebut, kompetensi guru pendidikan agama islam dalam menggunakan media audio visual sudah mampu memahami dan menggunakan baik karena pada pembelajaran akidah akhlak guru pendidikan agama islam selalu memberikan rangsangan yang berbeda melalui media pembelajaran audio visual, seperti dengan presentasi, diskusi mengenai video interaktif, dan membuat animasi berbeda lainnya kepada siswa agar mereka terangsang untuk mengeluarkan performa terbaik dirinya sehingga motivasi dan semangat siswa dalam belajar akidah akhlak akan menjadi lebih baik dan penanaman nilai atau internalisasi nilai-nilai islam pada siswa berjalan dengan baik.

data yang diperoleh bahwasanya kompetensi guru pendidikan agama islam yang meliputi kompetensi dalam memilih media audio visual, kompetensi dalam merancang media pembelajaran audio visual, kompetensi dalam menyesuaikan media audio visual dengan materi pembelajaran, dan kompetensi dalam mengoprasikan media audio visual sudah dapat dikatakan memiliki kualifikasi baik.

menurut teori model pembelajaran ASSURE Guru perlu memilih strategi pengajaran yang tepat, baik itu strategi yang berpusat pada guru, ataupun yang berpusat kepada siswa. Guru hendaklah memilih strategi yang bisa mendorong

¹⁰⁷ Ivancevich, J. M, Konopaske, R & Matteson, M. T. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Edisi: 7 (Penerjemah: Gina Gania. Erlangga. Jakarta: 2007) Hlm 82

siswanya mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan, mempertimbangkan gaya dan motivasi belajar siswa agar dapat memenuhi kebutuhan siswa. Disesuaikan dengan model **ARCS**, Strategi kita hendaknya dapat menarik perhatian siswa (**Attention**), relevan(**Relevance**) dengan kebutuhan siswa, dapat membangun rasa percaya diri (**Confidence**) siswa, dan memberikan kepuasan (**Satisfaction**) bagi siswa atas apa yang telah mereka pelajari¹⁰⁸.

Jika dihubungkan dengan standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang merupakan salah satu dari standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar tersebut memuat daftar kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang terintegrasi dalam kinerja guru. Dalam daftar kompetensi tersebut, kompetensi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terdaftar dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Jadi kemampuan guru dalam menggunakan media audio visual dalam mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sudah sesuai dengan standar yang harus dipenuhi sekolah yang tertera dalam Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 pasal 6 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

¹⁰⁸ Smaldino, Sharon E, Lowther, Deborah L., Russell, James D. 2012. *Instructional Technology and Media for Learning*. Boston : Pearson hlm 29

B. Proses Penggunaan Media Pembelajaran Audio visual gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Berdasarkan pengamatan peneliti penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pendidikan juga dapat membantu siswa meningkatkan, pemahaman, mengajukan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data serta memudahkan informasi.

Karenanya Ketersediaan media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar mutlak diperlukan. Begitu juga dengan kreatifitas tenaga pengajar dalam rangka optimalisasi dan pemanfaatan media pembelajaran yang ada merupakan rangkaian proses dan tuntutan belajar yang harus terpenuhi.

Sebagaimana data yang diperoleh dari lapangan bahwasanya guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media audio visual dengan waktu maksimal karena ketersediaan media sudah lengkap dan guru dapat memanfaatkan serta menggunakan media audio visual dengan baik. Langkah-langkah guru untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran harus ada persiapan, pelaksanaan dan kegiatan lanjutan supaya guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik. Misalnya, dalam mata pelajaran Akidah Akhlak guru harus mempersiapkan tema-tema yang disampaikan kepada siswa seperti, tauhid, macam-macamnya,

enam rukun iman dan sebagainya. Belajar dengan alat bantu audio visual dapat ditingkatkan secara langsung dan dianjurkan oleh guru dengan cara :

- a. Memperkenalkan media yang dipakai dan menyebutkan tujuan yang harus dicapai.
- b. Mengajukan partisipasi siswa, khususnya siswa yang berkemampuan tinggi (ada suatu anjuran yang samar-samar dalam literatur bahwa siswa yang IQ-nya rendah dapat belajar lebih banyak, jika ada belajar tanpa secara aktif menjawab atau memberikan respon terhadap alat bantu visual seperti film dan televisi).
- c. Menggunakan cara-cara menarik perhatian seperti presentasi dan yang serupa, serta mengkolaborasikan dengan pertanyaan diskusi, dan tugas-tugas.

Cara-cara diatas penting, karena mengandung pengertian bahwa audio visual pantas digunakan dengan maksimal dengan intensitas sering. Disamping itu, karena jumlah belajar yang sebenarnya bergantung dari tujuan belajar serta dapat menentukan kriteria pemakaian media pembelajaran oleh guru.

Salah satu dari informan, yaitu bapak Drs.Tomi Djauhari, S.Pd, M.Pd yang mengatasi bagian sarana prasarana mengatakan “Sudah 8 tahun MAN Bondowoso mempunyai media audio visual, mulai dari 2007 sampai sekarang Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapat kemajuan, dari tahun ke tahun sarana yang di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso selalu bertambah, dan upaya peningkatan terus dilakukan demi memaksimalkan saran prasarana yang telah ada. Dan pada tahun 2013 media audio visual berupa LCD proyektor dan sound sistem sebagai

pendukungnya telah tersedia di masing-masing kelas di madrasah aliyah negeri bondowoso,

Untuk menghasilkan proses belajar mengajar dengan baik, setelah praktek menggunakan media audio visual, yang dilakukan ialah menilai siswa dengan mengadakan pretest, merangkum dan menyimpulkan tentang materi yang berhubungan dengan akidah akhlak. Karena guru harus mengetahui sejauh mana siswa menanggapi pelajaran akidah akhlak, disamping itu guru juga mengetahui mana siswa yang memiliki motivasi tinggi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, dengan adanya evaluasi guru lebih mudah memahami siswa”.

Jika dihubungkan dengan undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 point 2 yang mengatakan Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman¹⁰⁹.

Pengelolaan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang salah satunya menggunakan asas menekankan kemampuan pemanfaatan *information and communication technology* (ICT) yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan standar berikut, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso telah memenuhi kriteria standar dalam melakukan pembelajaran berbasis *Information and communication technology* (ICT) yang telah diterapkan pada keseharian

¹⁰⁹ Undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 2

mengajar terutama pada pembelajaran akidah akhlak sebagai upaya untuk menanamkan atau menginternalisasi nilai-nilai islam kepada peserta didik.

C. Motivasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Berdasarkan data yang diperoleh, setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Akidah Akhlak maka guru mengadakan evaluasi hasil belajar yang merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuannya untuk mengetahui kemajuan siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswa.

Untuk menghasilkan nilai yang baik guru melakukan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berpresentasi kepada proses belajar mengajar. Dengan demikian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya, sedangkan evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir bab yang dipelajari, akhir semester dan akhir tahun. Tujuannya adlah

untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler yang dikuasai oleh siswa.

Tidak hanya dengan penilaian secara formatif dan sumatif melainkan juga penilain dari segi kualitas atau kualitatif, karena motivasi bersumber dari segala aspek bukan hanya dalam hasil belajar siswa melainkan dari keseharian siswa, antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran dan bagaimana sikap dan tatakrama siswa antar sesama siswa, pada guru, pada orang tua dan pada lingkungan sekitarnya, proses internalisasi nilai nilai islam dari mata pelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran akidah akhlak adalah cara yang tepat, karena dalam pembelajaran akidah akhlak banyak sekali aspek nilai-nilai yang harus ditanamkan agar siswa dapat memahami dan mempraktekkan di dalam kehidupan sehari-hari.

hasil belajar siswa setelah guru pendidikan agama islam menggunakan media audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak sangat baik sekali, rata-rata siswa banyak mendapat hasil yang baik. Dengan begitu penggunaan media audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak sangat bermanfaat sekali bagi guru dan siswa, karena guru lebih mudah menjelaskan materi-materi tentang akidah akhlak dan menjadikan siswa yang pintar, cermat dan berintelektual.

Serta Hasil data yang diperoleh dari sebagian besar guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso menyatakan bahwa sejak diterapkan secara maksimal penggunaan media audio visual pada pembelajaran akidah akhlak pada tahun 2013, penurunan angka pelanggaran di bimbingan konseling terus menurun, ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam penggunaan media pembelajaran audio visual lebih baik dari pada tidak menggunakan media atau

hanya dengan berceramah. Karena seorang guru juga harus menyesuaikan dengan jaman yang sudah makin modern dan serba IT.

Jika dihubungkan dengan teori less giblin yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bab kajian teori yang menyatakan bahwa penyerapan informasi pada seseorang akan lebih baik apabila dengan melihat dan mendengar karena dengan melihat manusia mampu menyerap informasi hingga 83% dan mendengar 11%, oleh karena itu media yang menggabungkan antara keduanya tentu dapat menghasilkan penyerapan informasi dan motivasi yang lebih baik.

Jadi, sesuai dengan teori less giblin tentang penyerapan informasi dengan baik melalui penglihatan dan pendengaran maka penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengajarkan akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso pada setiap pertemuannya dapat dikatakan adalah tepat dan sesuai dengan perkembangan yang sedang berlaku.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh ada beberapa faktor yang mendukung dan penghambat proses penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Akidah Akhlak, faktor pendukung dalam proses belajar mengajar menggunakan media audio visual yaitu tersedianya fasilitas atau sarana prasarana yang memadai, kompetensi guru yang matang, materi yang mencukupi, materi yang memenuhi syarat, memiliki ruangan yang kondusif, nyaman, dan sejahtera, kedisiplinan guru maupun siswa. Serta tersedianya waktu untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran agama dan membangun akhlak yang baik atau akhlak yang mulia, meningkatkan kualitas belajar dan menyiapkan kurikulum yang representatif. Sedangkan kendala-kendala yang mempengaruhi proses

penggunaan media audio visual ialah *pertama* , kurang perhatiannya orang tua wali siswa dalam ikut serta mengontrol. *Kedua*, listrik sering padam. *Ketiga*, keterlambatan siswa.

Jika dihubungkan dengan teori kebutuhan akan prestasi Mc-clallen bahwasanya kebutuhan akan prestasi dipengaruhi oleh faktor budaya yang dibawa oleh anak tersebut ke dalam sekolah¹¹⁰, seperti contoh kecil anak yang berasal dari nusa tenggara timur belajar ke jawa akan lebih membutuhkan motivasi untuk menunjukkan prestasi sedangkan teman-teman dari jawa mereka lebih menunjukkan pada kebutuhan berafiliasi atau berteman kepada sesamanya, kebutuhan akan prestasi ini juga membutuhkan pola asuh orang tua kepada anaknya, selanjutnya tingkat kebutuhan akan prestasi ini juga dipengaruhi sejak masa anak-anak.

Jadi sesuai dengan teori kebutuhan akan prestasi Mc-clallen bahwasanya upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual, siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau budaya sekitar oleh karena itu di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso telah sesuai dengan teori tersebut karena menggunakan media pembelajaran audio visual dan kultur madrasah dalam menanamkan nilai-nilai islam untuk membuat budaya yang baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Selanjutnya pada pola asuh orang tua ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa melalui media audio visual, dalam hal ini faktor

¹¹⁰ Anwar Prabu Mangkunegara, 2005, Evaluasi Kinerja SDM, (PT. Refika Aditama, Bandung) halaman : 73

pola asuh orang tua siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso menjadi salah satu faktor penghambat bagi peningkatan motivasi belajar siswa melalui media audio visual karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap siswa.

Faktor selanjutnya adalah faktor masa anak-anak, karena pada masa ini penanaman nilai-nilai kepada siswa akan lebih mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswa, teori ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang menanamkan nilai-nilai islam sejak dini dan dengan cara yang tepat yakni mengkolaborasikan dengan media audio visual.



BAB VI

PENUTUP

Pada bagian akhir dari pembahasan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan Islam pada umumnya.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penggunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi guru pendidikan agama islam dalam mengajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso menggunakan media pembelajaran Audio visual sudah mampu menyesuaikan dengan model pembelajaran ASSURE dalam memilih media pembelajaran audio visual yang sudah sesuai dengan kemajuan Teknologi, juga dalam merancang media namun juga ada beberapa guru yang mungkin masih dalam tahap dasar sehingga dibantu oleh tim IT di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, selanjutnya dalam menyesuaikan dengan materi pelajaran akidah akhlak guru dapat mengambil contoh dan bahan yang tepat dalam menggunakan pada media Audio visual pada masing-masing bab materi Akidah Ahhlak, serta dalam mengoprasikan media audio visual guru telah mempunyai

laptop pribadi sehingga tidak perlu diragukan kemampuannya namun apabila ada kesulitan, tim IT siap dalam membantu.

2. Proses penggunaan media pembelajaran Audio visual pada pembelajaran akidah akhlak sudah dilaksanakan sejak lama yakni sejak tahun 2007 namun baru sejak tahun 2013 proses penggunaan media pembelajaran Audio visual dilakukan dengan maksimal, selanjutnya tujuan penggunaan media pembelajaran Audio visual pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar agar lebih baik, sehingga dalam penanaman nilai, kultur dan keyakinan akan lebih mengena, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan motivasi yang tinggi. Serta berikut media pembelajaran Audio visual yang digunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso seperti, Laboraturium komputer, LCD Proyektor, Software power point, Software Makromedia flash dan video interaktif.
3. Motivasi belajar siswa dalam menggunakan media Audio visual pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso dapat dilihat dari intensitas penggunaan media pembelajaran audio visual disetiap mata pelajaran akidah akhlak, sejak tahun 2013 intensitas penggunaan media Audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak dilakukan setiap pembelajaran ini berpengaruh terhadap intensitas motivasi belajar siswa saat belajar akidah akhlak, saat menggunakan media audio visual siswa cenderung semangat dan antusias dalam belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sering media pembelajaran audio visual

digunakan maka semakin sering intensitas motivasi tinggi dalam belajar akidah akhlak pada diri siswa.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan media pembelajaran audio visual adalah kompetensi dan peningkatan mutu guru, kedisiplinan siswa, materi pembelajaran dan tersedianya sarana dan prasarana media audio visual yang lengkap serta faktor penghambatnya adalah keadaan listrik padam, kerjasama orang tua wali yang kurang efektif, keterlambatan siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diungkapkan diatas, maka peneliti perlu menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Diupayakan ada pelatihan lagi yang mana pelatihan kali ini lebih difokuskan dalam masalah penggunaan media pembelajaran Audio visual di kelas, khususnya guru pendidikan agama islam agar dalam pemanfaatannya guru dapat menanamkan dengan baik kepada siswa nilai-nilai islam dengan lebih efektif. Peneliti dapat memahami masing-masing guru dalam cara memotivasi siswa berbeda-beda, namun karena kemajuan teknologi semakin canggih guru akan lebih perlu untuk upgrade atau memperbaharui cara untuk memotivasi siswa dengan menyesuaikan diri bersama zaman IT.
2. Dalam membina hubungan dengan orang tua wali siswa agar lebih ditekankan pada pengawasan dan pemanfaatan media yang berbasis IT atau pada media Audio visual pada putra putrinya, ini perlu agar diluar kelas pun siswa mampu mengembangkan dengan baik dan benar media Audio visual.

DAFTAR RUJUKAN

- A, Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Ahmad, Thanthowi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Angkasa
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press
- Amirudin, Zainal. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta : Raja Grafindo
- Ardhana, Wayan. 1985. *Pokok-Pokok Jiwa Umum*. Surabaya : Usaha Nasional
- Binanto, Iwan. 2010. *Multimedia Digital Dasar Teori dan Pengembangannya*. Yogyakarta : Andi
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahan*.
- Effendy, Usman. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung : Aksara
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Giblin, Less. 2005. *Skill with people*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kcok, Heinz. 1991. *Saya Guru Yang Baik*. Yogyakarta : Kanisius
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum
- L, Crow dan A. Crow. 1989. *Psychology Pendidikan*. Yogyakarta : Nur Cahaya
- Lexy J, Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- MA, Tadjab. 1994. *Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Abditama
- Mulyadi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Malang : Biro Ilmiah FT. IAIN Sunan Ampel Malang
- ,Mulyadi. 1993. *Hubungan antara Motivasi dan Intelegensi dengan Prestasi*. Malang : FT IAIN Sunan Ampel malang

- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Nurbuko,
- Cholid.,dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nasution, S. 1986. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung : Jemmars
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Purwanto, Ngalih. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Karya Remaja Rosdakarya
- Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, <http://neozonk.blogspot.com/2007/11/rangkuman-buku-media-pembelajaran.html> diakses Kamis, 29 agustus 2015
- Rusyan, Tabrani., dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group
- Shihab, M. Quraish. 2010. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta : Lentera hati
- Sukamdinata, Nana Syaodih. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Surachmad, Winarno. 1999. *Pengantar Ilmu dasar Metodik*. Bandung : Tarsito
- ,Surakhmad, Winama. 1986. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito
- Suryadi, Suryabrata. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Undang-undang RI No. 20. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara
- Usman, Moh Uzar. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara

BIODATA MAHASISWA

Nama : Muhammmad Mahrus
NIM : 11110155
Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 22 Agustus 1993
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2011
Alamat Rumah : Prajekan - Bondowoso
No. Tlpn/Hp : 083853305863

Riwayat Pendidikan:**a. Pendidikan Formal:**

- MI Miftahul Hidayah Prajekan Bondowoso
- MTs Kyai Mas Prajekan Bondowoso
- MAN 2 Situbondo
- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

b. Pendidikan Non Formal:

- Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011-2012
- Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Muhammad Mahrus
NIM : 11110155
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah-Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso
Dosen Pembimbing : Dr.Hj.Sutiah,M.Pd

NO	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	18/10/2014	Judul Proposal Skripsi	1.
2	22/10/2014	Proposal Skripsi	2.
3	28/10/2014	ACC Proposal Skripsi	3.
4	15/09/2014	BAB IV	4.
5	17/09/2015	BAB IV dan BAB V	5.
6	24/10/2015	Revisi BAB V	6.
7	29/10/2015	ACC BAB V dan BAB VI	7.

Malang, 29 Oktober 2015
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Dr.H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

DAFTAR RUJUKAN

- A, Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Ahmad, Thanthowi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Angkasa
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press
- Amirudin, Zainal. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta : Raja Grafindo
- Ardhana, Wayan. 1985. *Pokok-Pokok Jiwa Umum*. Surabaya : Usaha Nasional
- Binanto, Iwan. 2010. *Multimedia Digital Dasar Teori dan Pengembangannya*. Yogyakarta : Andi
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahan*.
- Effendy, Usman. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung : Aksara
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Giblin, Less. 2005. *Skill with people*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kcok, Heinz. 1991. *Saya Guru Yang Baik*. Yogyakarta : Kanisius
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum
- L, Crow dan A. Crow. 1989. *Psychology Pendidikan*. Yogyakarta : Nur Cahaya
- Lexy J, Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- MA, Tadjab. 1994. *Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Abditama
- Mulyadi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Malang : Biro Ilmiah FT. IAIN Sunan Ampel Malang
- ,Mulyadi. 1993. *Hubungan antara Motivasi dan Intelegensi dengan Prestasi*. Malang : FT IAIN Sunan Ampel malang

- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Nurbuko,
- Cholid.,dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nasution, S. 1986. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung : Jemmars
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Purwanto, Ngalih. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Karya Remaja Rosdakarya
- Robertus Angkowo dan A. Kosasih, Optimalisasi Media Pembelajaran, <http://neozonk.blogspot.com/2007/11/rangkuman-buku-media-pembelajaran.html> diakses Kamis, 29 agustus 2015
- Rusyan, Tabrani., dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group
- Shihab, M. Quraish. 2010. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta : Lentera hati
- Sukamdinata, Nana Syaodih. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Surachmad, Winarno. 1999. *Pengantar Ilmu dasar Metodik*. Bandung : Tarsito
- ,Surakhmad, Winama. 1986. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito
- Suryadi, Suryabrata. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Undang-undang RI No. 20. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara
- Usman, Moh Uzar. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara

Pimpinan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dari Sejak Tahun 1981-2005

sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan	TMT	Alamat Asal
1	Drs. Adi Mulyono	Kepala	1981-1989	Jember
2	Suatmaji, BA	Kepala	1984-1992	Situbondo
3	Drs. Moh. Thohir Muchlas	Kepala	1992-1998	Pamekasan
4	Drs. Nursalim Musa	Kepala	1998-2001	Bojonegoro
5	Drs. H. Imam Barmawi Burhan	Kepala	2001-2013	Jember
6		Bondowoso	2013-Sekarang	Bondowoso

DAFTAR PENGAJAR MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

NO	NAMA GURU/ NIP	GOL	MENGAJAR MATA PELAJARAN
01	IBRAHIM,S.Ag, M.Pd.I	IV/a	QUR,AN HADITS
	196806212000031001		Kepala
02	DRS.TOMI DJAUHARI, S.Pd, M.Pd	IV/a	BAHASA INDONESIA
	196607161992031005		PENDIDIKAN SENI
			Waka Sarana Dan Prasarana
03	DRA.ENDANG SUHARMİYATI	IV/a	KIMIA
	196604061993032004		MATEMATIKA
04	TRI BOYO UTOMO, S.Pd	IV/a	EKONOMI
	196506211993031004		
05	SUGI HAIRİYANTO,S.Pd.	IV/a	MATEMATIKA WAJIB
	196809271997031001		MATEMATIKA PEMINATAN
06	RUDI HERMAWAN,S.Pd.	IV/a	BIOLOGI
	197007231997031002		GEOGRAFI
			Waka Kesiswaan
07	DRS.JAMAL BAFADAL, M.Pd.I	IV/a	BAHASA INGGRIS
	196112021993031001		BAHASA INGGRIS PEMINATAN
08	DRS. H. WARAI EFENDI	IV/a	BAHASA INGGRIS
	196910291997031000		
09	SITI MUTMAINNAH,S.Pd.	IV/a	FISIKA PEMINATAN
	196905211998032002		MATEMATIKA
			Waka Kurikulum
10	TRIANA SUPRIHASTINI,S.Ag.	III/d	HADITS
	197512112000032002		QUR'AN HADITS
			Bendahara 2
11	MUSTOFA, S.Pd.	III/c	BAHASA INGGRIS
	196408031990021000		
12	AHMAD HODLARI,S.Ag.	III/c	BAHASA ARAB (WAJIB)
	196812032003121001		ILMU KALAM
13	UCIK UJARWATIK,S.Pd.		

	196712252005012002	III/c	KEWARGANEGARAAN
14	YETI WIDYAWATI, S.Pd	III/c	FISIKA PEMINATAN
	197908202005012003		
15	HAMBALI,S.Pd.	III/c	BAHASA INDONESIA
	197812112005011003		
16	Hj. TUTUK INDAH N. ,S.Pd.	III/c	BIOLOGI PEMINATAN
	197110092005012003		KIMIA WAJIB
			KIMIA PEMINATAN
17	NUR ISA PRAHAYATI, S.Pd	III/c	MATEMATIKA
	198004042005012004		
18	TITIN SUSTIYOWATI,S.Pd.	III/b	SEJARAH WAJIB
	196910172005012002		SEJARAH PEMINATAN
19	FAUZI, S.Ag	III/b	QUR'AN HADITS
	197002062006041002		TA'LIMUL MUTA'ALLIM (MULOK)
20	ENDAH SULISTYAWATI,S.Pd.	III/b	BIOLOGI
	197007152006042012		BAHASA INDONESIA
21	IWUK MASFUFAH	III/b	BP
	197512092005012000		
22	NAJMIL LAILI, S.Ag	III/a	BAHASA ARAB
	197810162006042000		KET. KEAG.
			AQIDAH AKHLAK
23	HARTIK, S.Pd	III/a	BAHASA INDONESIA
	198408282009012000		
24	MOHAMMAD FATHUL ULUM, S.Pd.I	III/a	AKHLAK
24	198206132009011000		QUR'AN HADITS
25	LUKMAN HIDAYAT, S. Sos	III/a	
25	197303082007101000		KEWARGANEGARAAN
26	TITIK ISMAWATI,S.Pd	III/a	EKONOMI PEMINATAN
	197903282007102000		SOSIOLOGI
27	RUSLANI, M. Pd. I	III/a	FIQIH
	198002052005011000		USHUL FIQIH
			WAKA HUMAS
28	H. SUPIYADI, S.Pd	III/a	BK

	197101192005011000		
29	MOH. ANWAR ZAINURI, S.Pd.I	III/a	FIQIH
	197511122005011000		
30	SUPRATMAN, S.Pd		MATEMATIKA
31	ANITA SUCI, S.Pd		MATEMATIKA
			MATEMATIKA PEMINATAN
32	HARTATIK, S.Pd		BAHASA INDONESIA
33	YUSTISIA WALIDA, S.Pd	III/c	BIOLOGI
			SOSIOLOGI PEMINATAN
			SEJARAH INDONESIA (WAJIB)
34	MOH. WAHYUDI, S.Pd		PENJASKES
35	MOH. MAHMUDI, S.Ag	GTT	BAHASA ARAB
			ILMU KALAM
36	GITA AMIN HIDAYAT, S.Pd	GTT	BAHASA INGGRIS
			BAHASA INGGRIS PEMINATAN
37	AHMAD FAUZI, S.Pd.I	GTT	SKI
			FIQIH
38	EDY PURWANTO, S.KOM	GTT	TEKINFOKOM
			PENDIDIKAN SENI
39	MOH. WAHYUDI	GTT	PENJASKES
41	AMALIA PRIMA ZULFANA, S. KOM	GTT	TEKINFOKOM
			PENDIDIKAN SENI
			PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN
42	ERIK HAWIS FIRDAUS, S. Pd. I	GTT	BAHASA ARAB
			SKI
43	IKROMIL HABIBI, S.Pd	GTT	KIMIA
			KIMIA PEMINATAN
			GEOGRAFI
			PENDIDIKAN SENI
44	INDAH MAFTUHAH KAMALIN, S.P	GTT	LABORAN KIMIA & FISIKA
			PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN
			PENDIDIKAN SENI
45	SUHERI, M.Pd.I	GTT	SKI
			KAJIAN KITAB
			TAFSIR
46	VIVIN LUTVIYAH, S.S	GTT	BAHASA ARAB

			SKI
47	ZAINULLAH, S.Pd.I	GTT	ILMU KALAM
			TAFSIR
			SKI
			AQIDAH AKHLAK
			SKI
49	MIFTAHUS SALAM, M. Pd. I		TAFSIR
			TAFSIR
			HADITS
50	BADRI, S.HI		HADITS
			ILMU KALAM
51	RAHMANTO, S.Pd.I		AKHLAQ
			AQIDAH AKHLAK
52	SYARIFATUL LAILI, S.Pd.I	III/C	FIQIH
	19770822005012005		AQIDAH AKHLAK
			QUR'AN HADITS
53	SITI NURUL HIDAYATI, S.Ag	III/C	BAHASA ARAB PEMINATAN
			AQIDAH AKHLAK

**JUMLAH KESELURUHAN SISWA SISWI MADRASAH ALIYAH NEGERI
BONDOWOSO JANUARI 2015**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	JUMLAH PER JURUSAN	LK	PR
1.	X AGAMA 1	39	204	139	213
2.	X AGAMA 2	35			
3.	X AGAMA 3	33			
4.	X AGAMA 4	34			
5.	X AGAMA 5	36			
6.	X AGAMA 6	33			
7.	X IPA 1	38	76	191	217
8.	X IPA 2	38			
9.	X IPS 1	35	72		
10.	X IPS 2	37			
11.	XI AGAMA 1	38	236		
12.	XI AGAMA 2	43			
13.	XI AGAMA 3	37			
14.	XI AGAMA 4	42			
15.	XI AGAMA 5	35			
16.	XI AGAMA 6	41	82	86	
17.	XI IPA 1	42			
18.	XI IPA 2	44			
19.	XI IPS 1	39			
20.	XI IPS 2	47			

21.	XII AGAMA 1	35	224	182	199				
22.	XII AGAMA 2	39							
23.	XII AGAMA 3	37							
24.	XII AGAMA 4	38							
25.	XII AGAMA 5	37							
26.	XII AGAMA 6	38							
27.	XII IPA 1	41	85	182	199				
28.	XII IPA 2	44							
29.	XII IPS 1	32	72			182	199		
30.	XII IPS 2	40							
JUMLAH TOTAL KESELURUHAN SISWA								1.141	

PRESTASI YANG PERNAH DIRAIH

No	Kejuaraan	Juara	Tingkat	Tahun
1	Dongeng Cerita Islami PORSENI MA	I	Provinsi	2009
2	Lari 1500m Putra PORSENI MA	III	Provinsi	2009
3	Desain Majalah PORSENI MA	II	Provinsi	2009
4	Lari 1500m Putri PORSENI MA	IV	Provinsi	2009
5	KIR Bidang Sosial PORSENI MA	IV	Provinsi	2009
6	Teater	Best of The Best	Kabupaten	2009
12	Pidato Bahasa Inggris Putri YIMA Festifal tingkat SLTA	I	Kabupaten	2010
13	Pidato Bahasa Inggris Putra YIMA Festifal tingkat SLTA	II	Kabupaten	2010
15	Jatim Sprint 1500m Putra	I	Kresidenan Besuki	2010
16	Jatim Sprint 1500m Putri	III	Kresidenan Besuki	2010
19	Mushabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Remaja	I	Kabupaten	2010
21	Mushabaqah Fahmil Qur'an	I	Kabupaten	2011
22	Kaligrafi PORSENI MA	II	Provinsi	2011
23	Catur PORSENI MA	III	Provinsi	2011
26	Penampilan Drama Radio Terbaik Pasopati FM	III	Provinsi	2012

LAMPIRAN I
DAFTAR STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

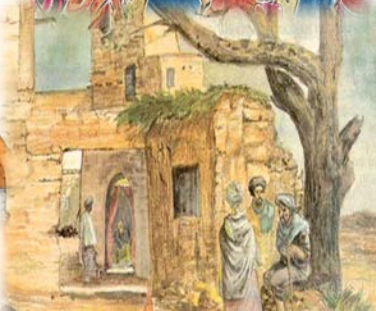
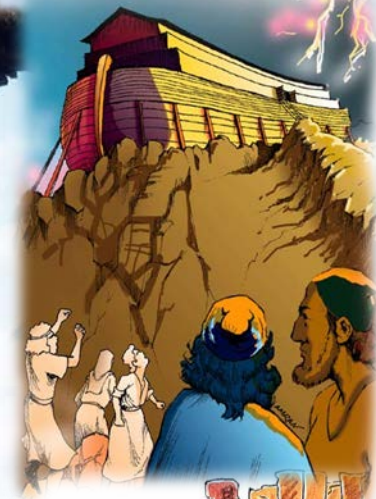
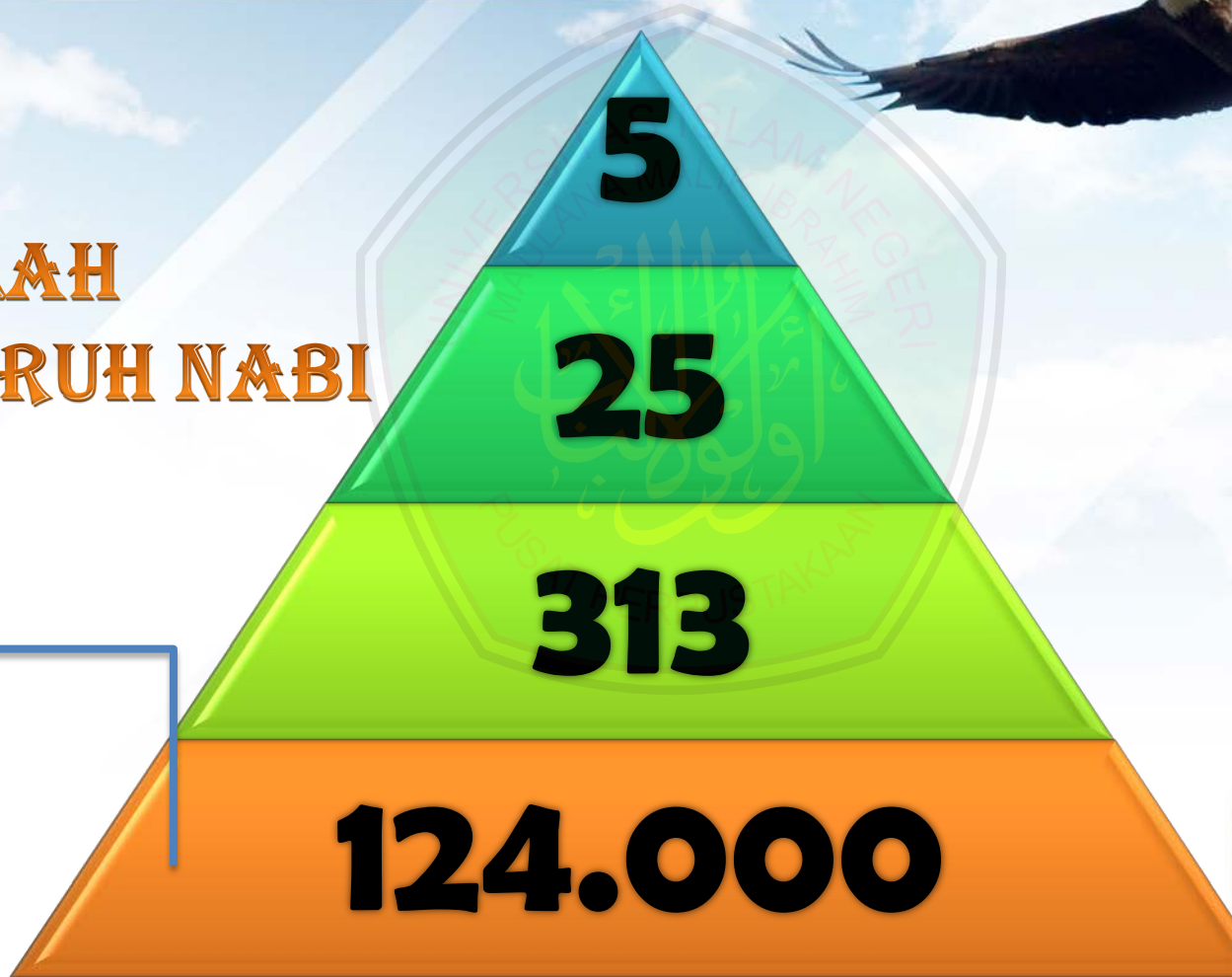
NO	Bidang Tugas	Nama
1.	Kepala Sekolah	Ibrahim .M.Pd.I
2.	Wakil Kepala Bagian Kurikulum	Siti Mutmainnah, S.Pd
3.	Wakil Kepala Bagian Kesiswaan	Rudi Hermawan, S.Pd
4.	Wakil Kepala Bagian Hubungan Masyarakat	Ruslani, M. Pd. I
5.	Wakil Kepala Bagian Sarana Prasarana	Drs. Tomi Djauhari, S.Pd, M.Pd
6.	Kepala Tata Usaha	Muzayyin, S.Pd.I

DAFTAR PEMBINA DAN KOORDINATOR MAN BONDOWOSO 2014/2015

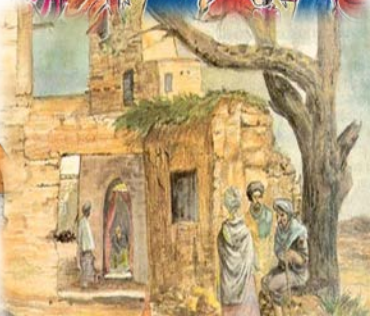
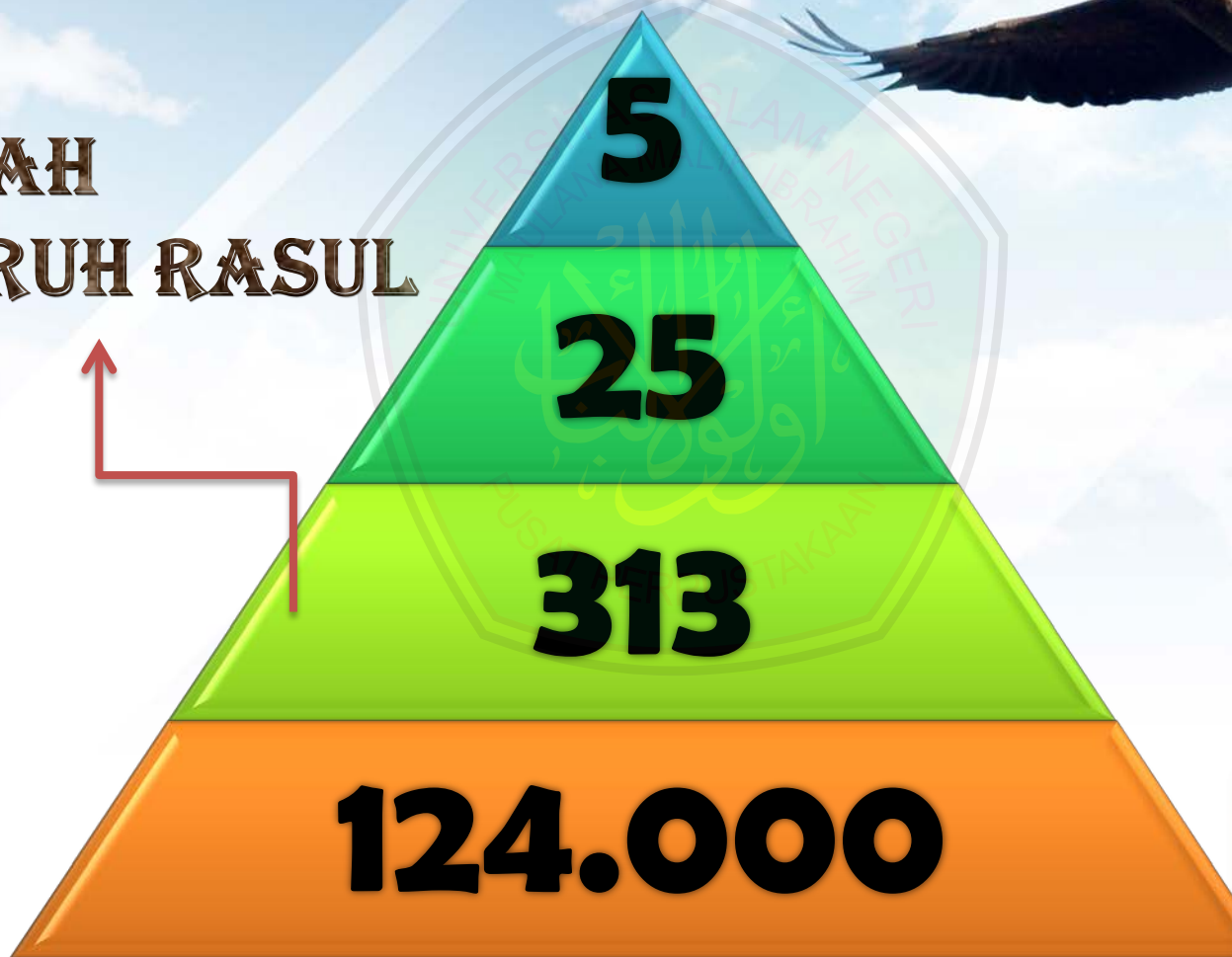
NO	NAMA	BIDANG TUGAS
1	Drs. H. WARAI EFENDI	TA'MIR MUSHOLLA/KOORDINATOR PAGUYUBAN AGAMA
2	MUSTOFA, S. Pd	PEMBINA KSM BAHASA INGGRIS
3	ZAINULLAH, S.Pd.I	KOORDINATOR PRAMUKA /PEMBINA KSM PAI
4	ENDAH SULISTYAWATI,S.Pd.	PEMBINA KSM BIOLOGI /KETUA LAB BIOLOGI
5	RUSLANI, S.Pd.I, M.Pd.I	PEMBINA TILAWATIL QUR'AN (PA)/ PEMBINA SAJADAH
6	NAJMIL LAILI, S.Ag	PEMBINA TILAWATIL QUR'AN (PI)/HADRAH (PI)
9	Drs.TOMI DJAUHARI, M.Pd.I	KOORDINATOR SENI/TEATER
10	MOH. WAHYUDI, S.Pd	PEMBINA OLAH RAGA (PA)
11	RAHMAWATI, S.Pd	PEMBINA OLAH RAGA (PI)
12	YETI WIDYAWATI, S.Pd	PEMBINA KSM FISIKA / KETUA LAB FISIKA
13	YUSTISIA WALIDA, S.Pd	KETUA PERPUSTAKAAN
14	Dra. ENDANG SUHARMİYATI	PEMBINA KSM KIMIA / KETUA LAB. KIMIA
15	IWUK MASFUFAH, S.Pd	BIMBINGAN KONSELING (PI)
16	H. SUPIYADI, S.Pd	BIMBINGAN KONSELING (PA)
17	AHMAD HADLARI, S.Ag	PEMBINA KSM BAHASA ARAB
18	IKROMIL HABIBI, S.Pd	PEMBINA KIR (IPA) / KSM GEOGRAFI
19	TITIK ISMAWATI, S.Pd	PEMBINA KSM EKONOMI
20	SUGI HAIRİYANTO, S.Pd	PEMBINA KSM MATEMATIKA
21	SUHERI, S.Pd.I, M. Pd.I	PEMBINA KIR (IPS) / PEMBINA HADRAH (PA)
22	VIVIN LUTFIYAH, S.S	KOORDINATOR TAHFIDZ
23	HAMBALI, S.Pd	PEMBINA OSIS / KETUA LAB BAHASA
24	EDY PURWANTO, S.KOM	PEMBINA KOMPUTER
25	Drs. JAMAL BAFADAL, M. Pd. I	KOORDINATOR BILINGUAL



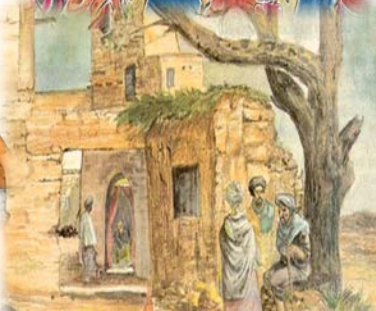
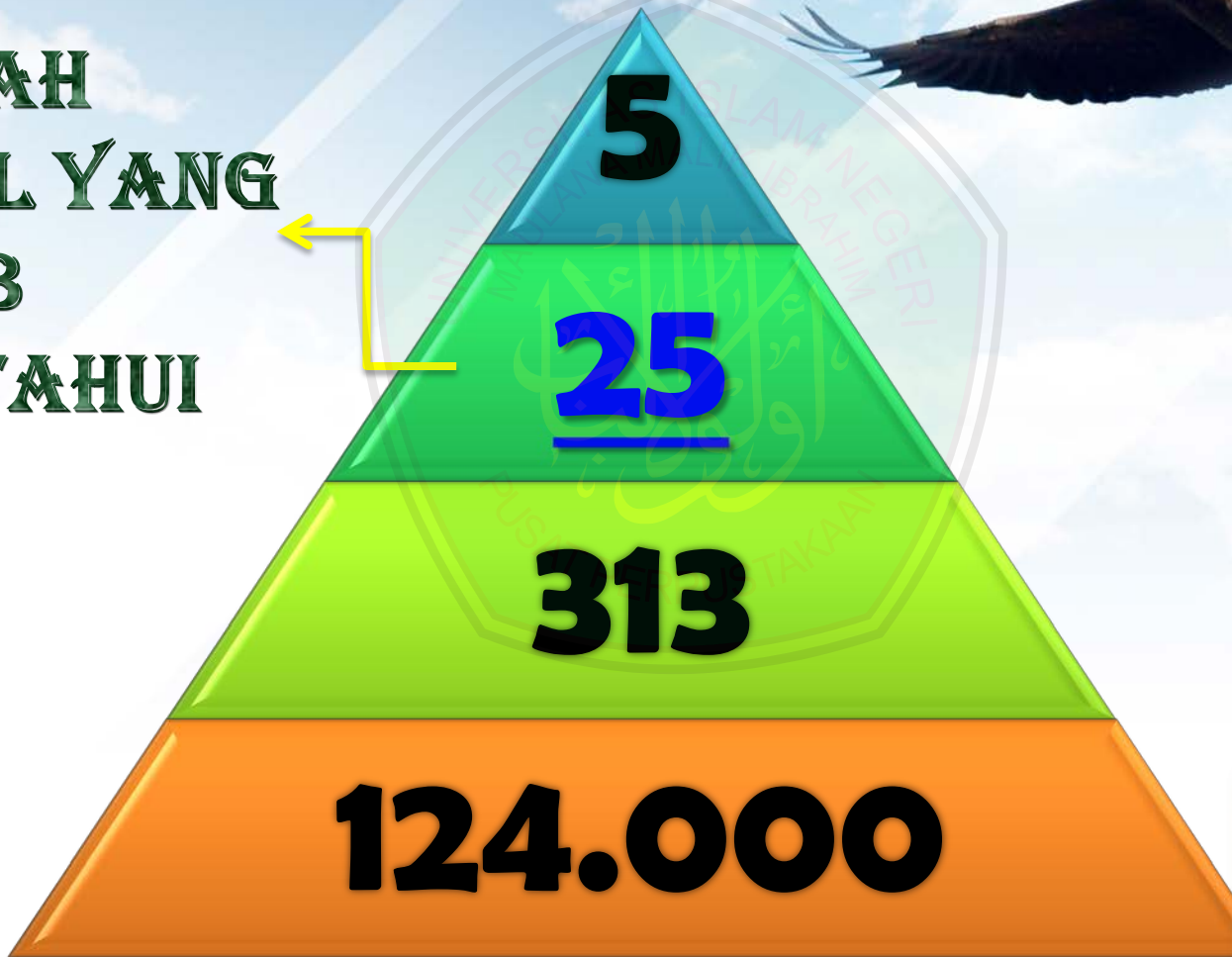
**JUMLAH
SELURUH NABI**



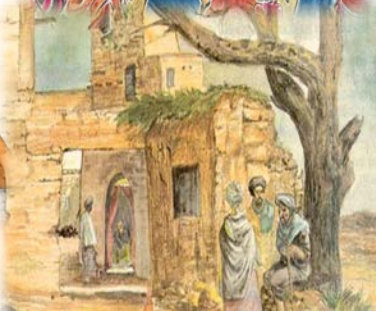
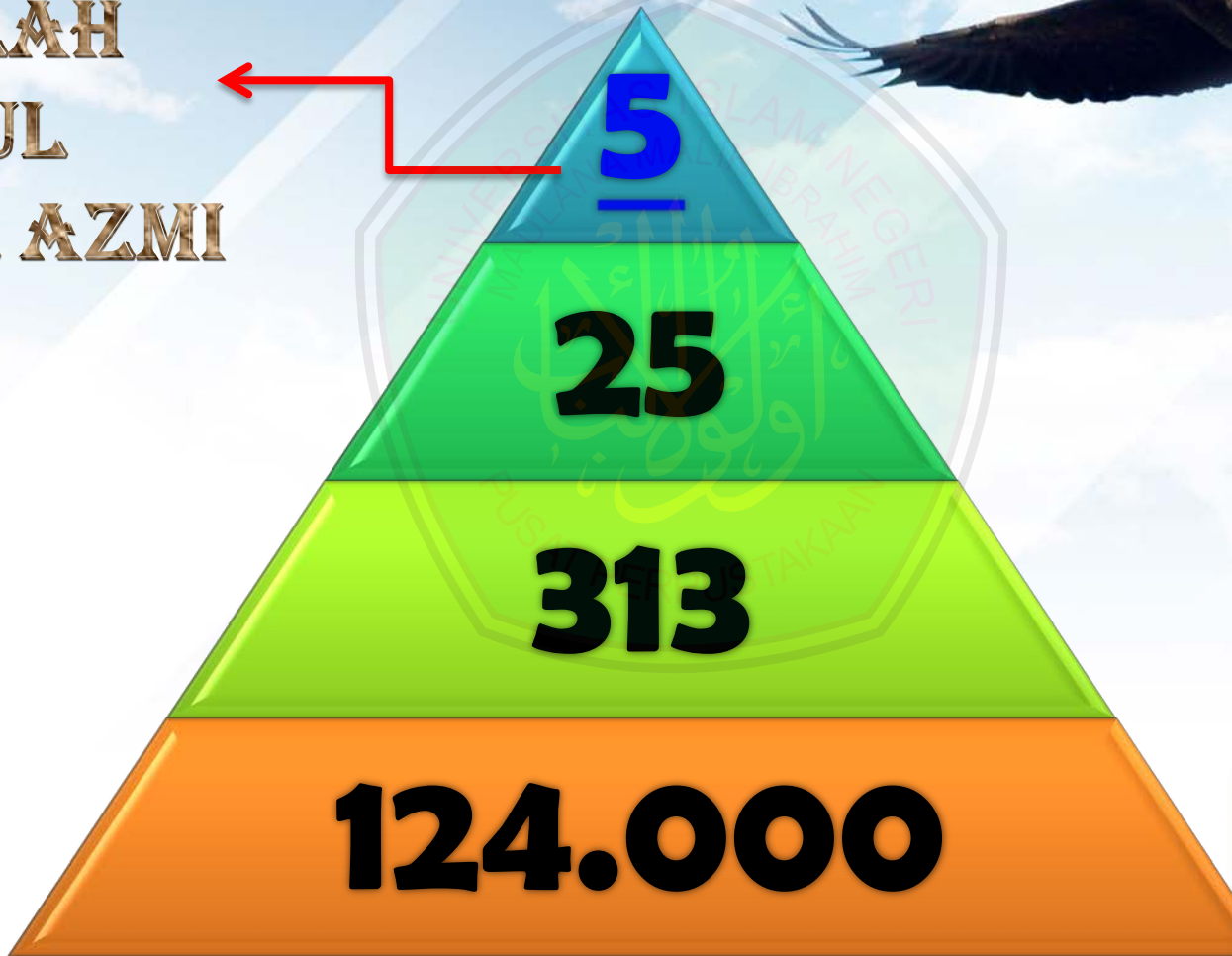
**JUMLAH
SELURUH RASUL**



**JUMLAH
RASUL YANG
WAJIB
DIKETAHUI**



JUMLAH
RASUL
ULUL AZMI



25 RASUL

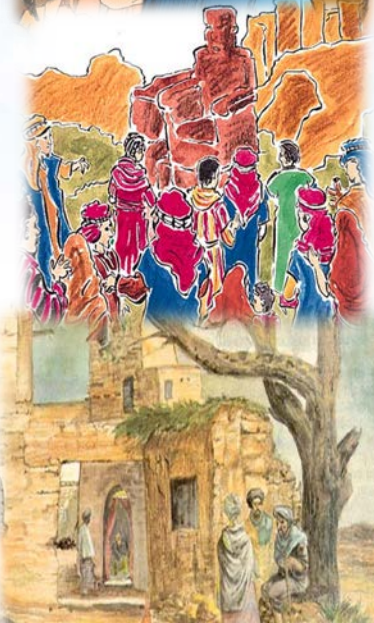
(AL-AN'AM 83-86).

1. Adam.
2. Idris.
3. Nuh.
4. Hud.
5. Salleh.
6. Ibrahim.
7. Lut.
8. Ismail.
9. Ishak.
10. Yaakob.
11. Yusuf.
12. Ayub.
13. Syuib.
14. Harun
15. Musa.
16. Ilyasak.
17. Zulkifli.
18. Daud.
19. Sulaiman.
20. Ilyas.
21. Yunus.
22. Zakaria.
23. Yahya.
24. Isa.
25. Muhammad saw.



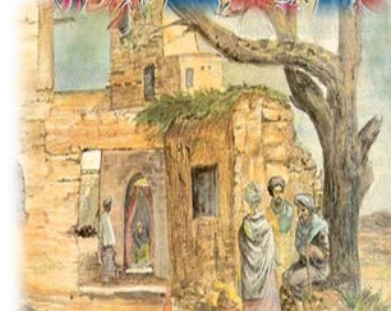
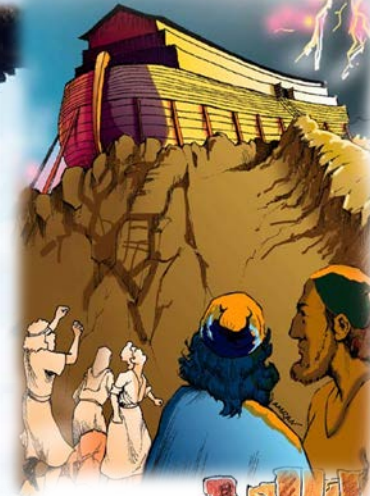
Rasul ulul Azmi

- **Pengertian :** Rasul-rasul yang tinggi tahap ketabahan, kecekalan dan kesabarannya serta banyak menghadapi ujian , tentangan dan penderitaan ketika menyeru manusia kepada agama Allah swt.



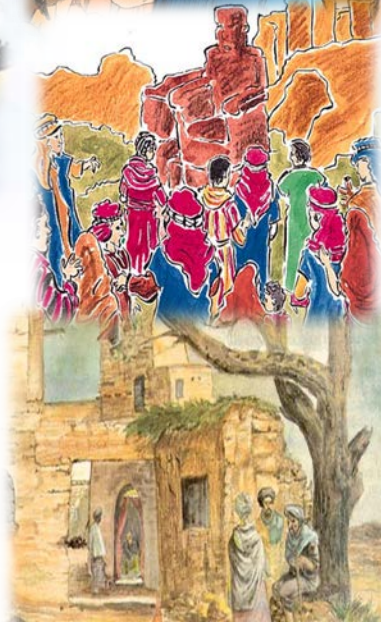
Rasul ulul Azmi

- **NABI MUHAMMAD SAW**
- **NABI NOH A.S**
- **NABI IBRAHIM A.S**
- **NABI MUSA A.S**
- **NABI ISA A.S**



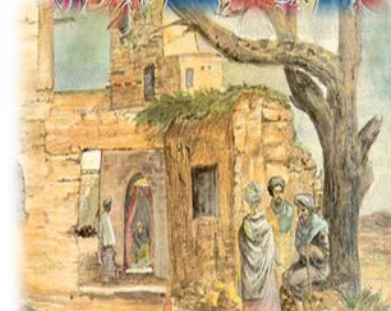
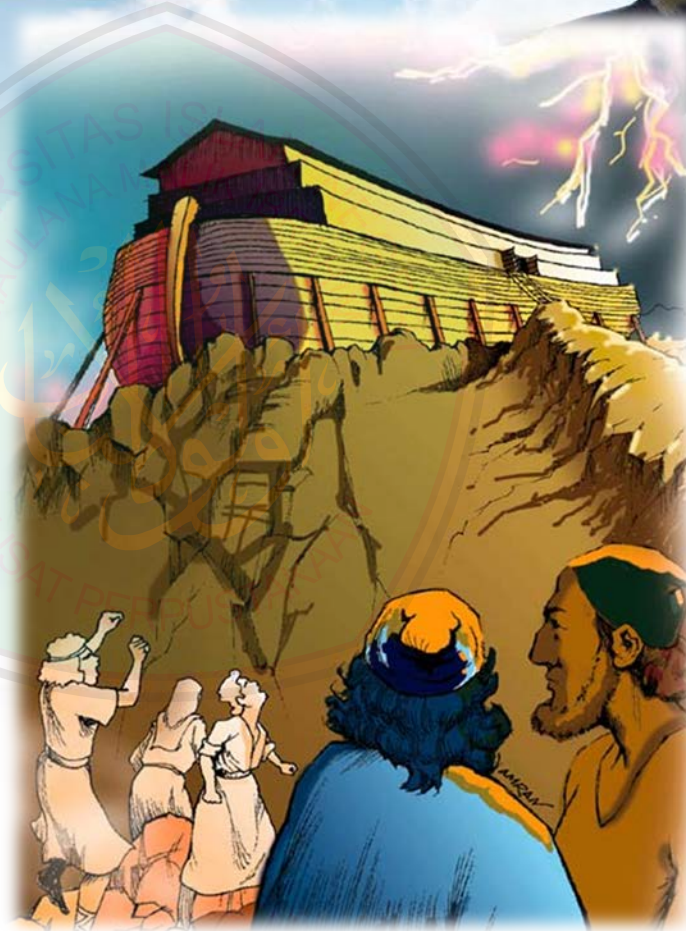
Rasul ulul Azmi

- **NABI MUHAMMAD SAW :**
- Menerima tentangan daripada kafir Quraisy dan keluarga sendiri sehingga sampai ke peringkat hendak dibunuh.



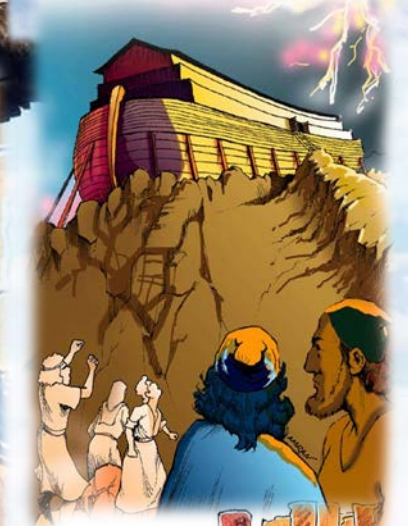
Rasul ulul Azmi

- **NABI NOH A.S :**
- Menerima tentangan hebat daripada kaumnya termasuk anak dan isterinya. Allah tenggelamkan penentangannya dengan banjir besar.



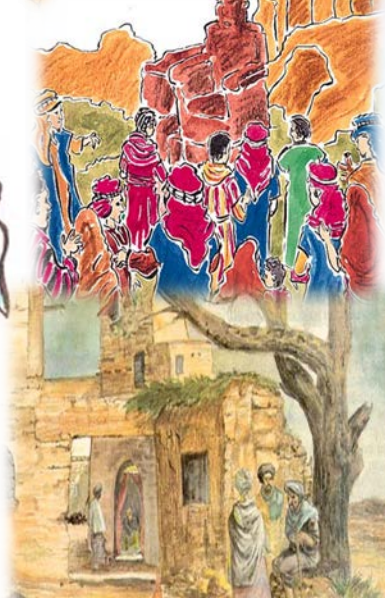
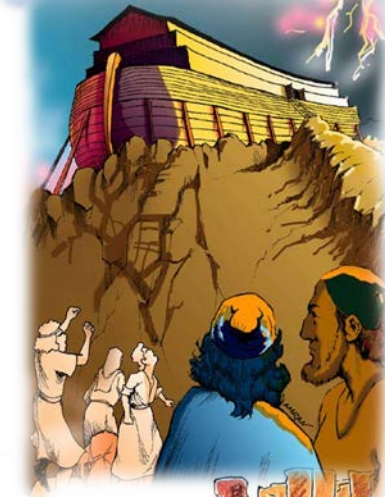
Rasul ulul Azmi

- **NABI IBRAHIM A.S**
:
- Ditentang oleh kaum dan ayahnya. Baginda dibakar hidup-hidup oleh Raja Namrud tetapi terselamat.



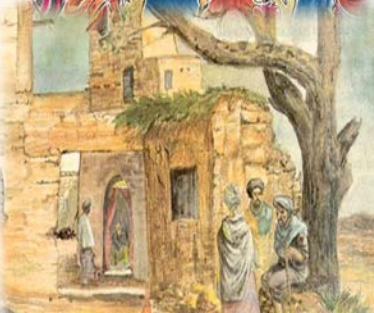
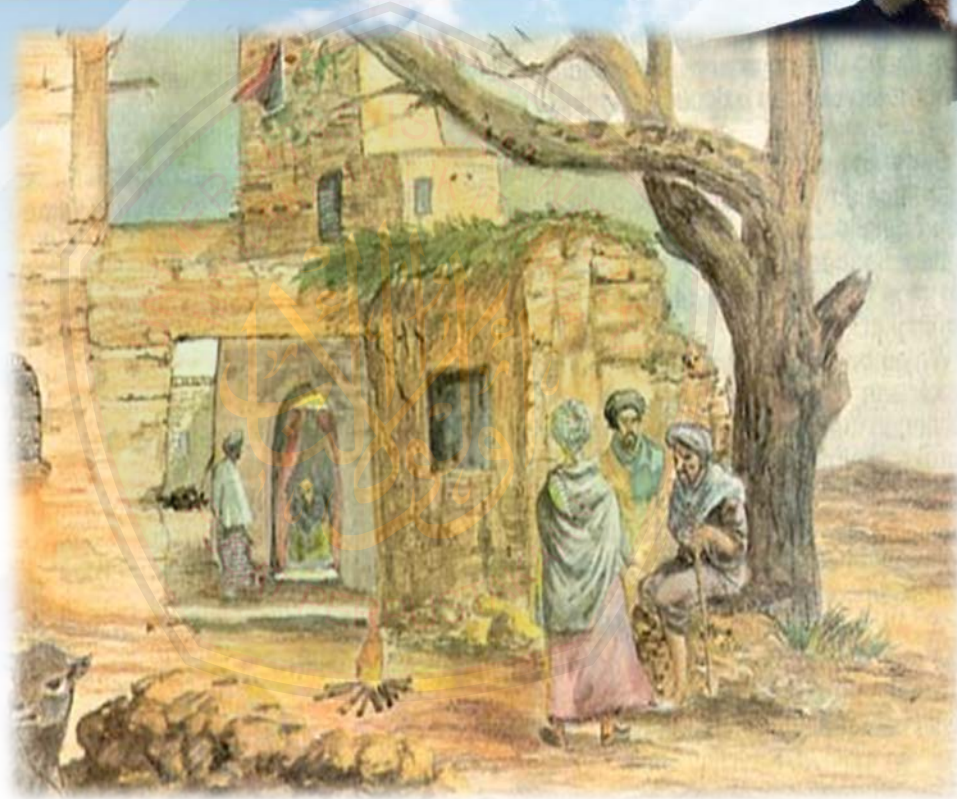
Rasul ulul Azmi

- **NABI MUSA A.S :**
- Menerima tentangan daripada kaumnya dan Raja Firaun. Baginda terselamat daripada buruan Firaun dan tenteranya.



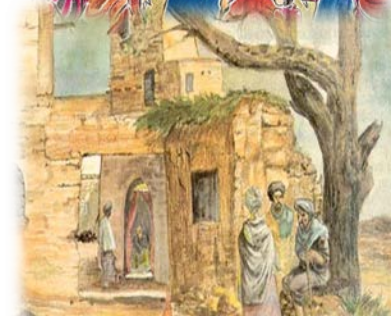
Rasul ulul Azmi

- **NABI ISA A.S :**
- Menerima tentangan hebat daripada kaum Bani Israil. Baginda diburu untuk dibunuh tetapi terselamat. Allah SWT mengangkat baginda ke langit.



Tugas Rasul Allah

- 1. Sebagai pembawa ajaran yang benar.
- 2. Menjelaskan tentang cara menyembah kepada Allah.
- 3. Pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.
- 4. Membina akhlak (budi pekerti) yang mulia



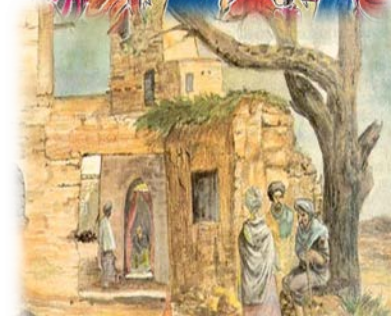
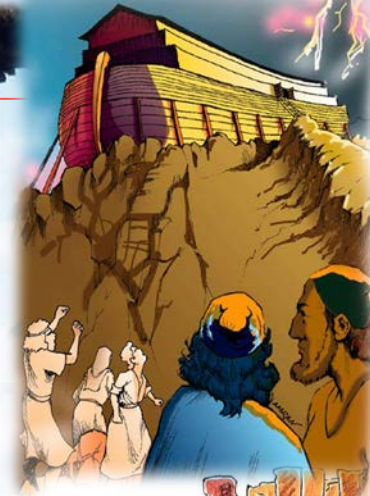
SIFAT / AKHLAQ RASUL ALLAH

WAJIB

- **SHIDDIQ** (SELALU BERKATA BENAR DAN MEMBELA KEBENARAN)
- **AMANAH** (BERTANGGUNGJAWAB / dapat dipercaya)
- **TABLIG** (MENYAMPAIKAN FIRMAN ALLAH KPD MANUSIA)
- **FATHONAH** (CERDIK, PANDAI, BIJAKSANA)

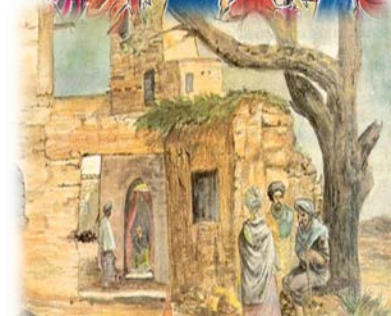
MUSTAHIL

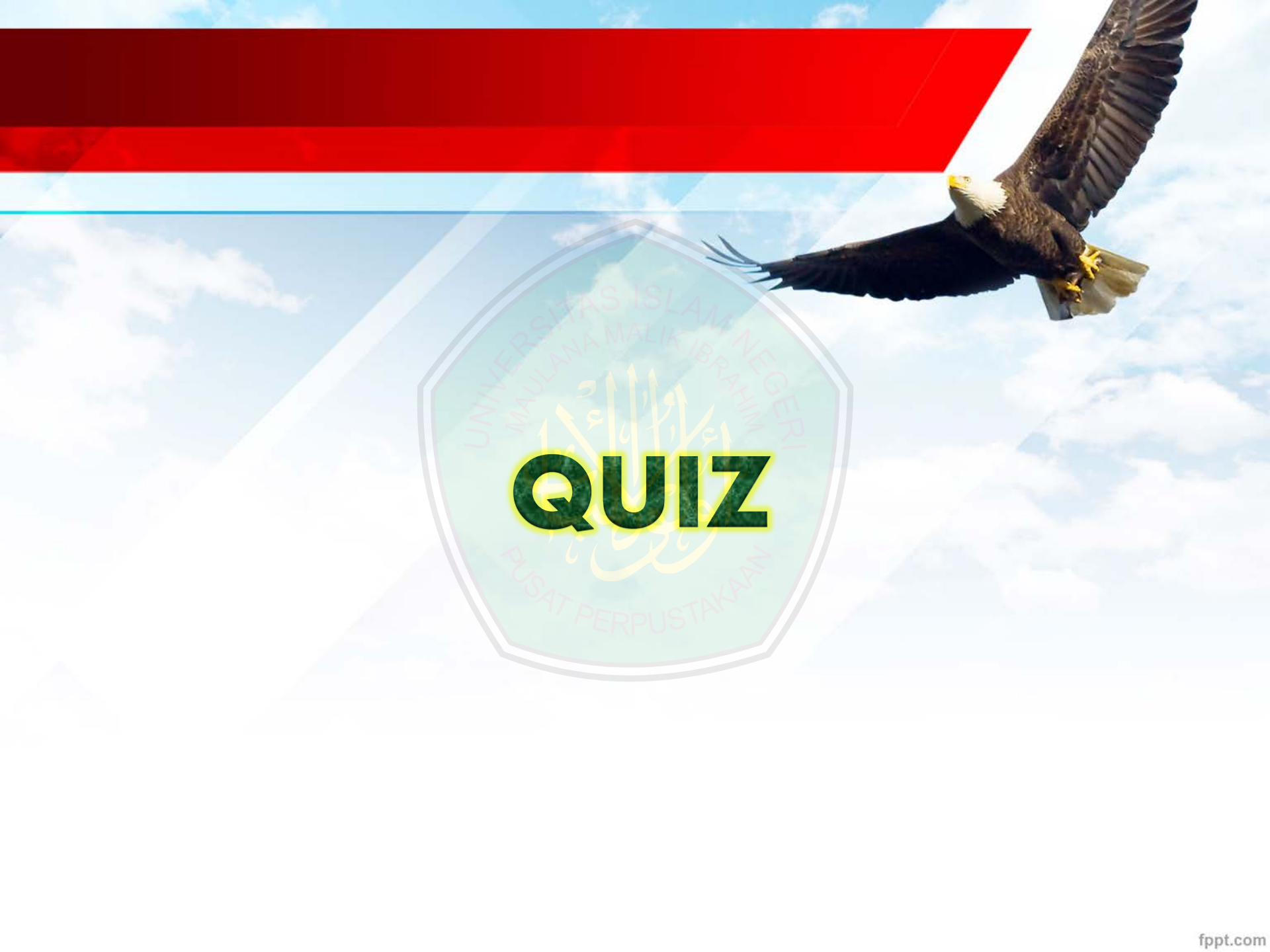
- **KADZIB** (PENDUSTA / BERBUAT TIDAK BENAR)
- **KHIANAT** (TIDAK DAPAT DIPERCAYA)
- **KITMAN** (MENYEMBUNYIKAN WAHYU ALLAH - OPORTUNIS)
- **BALADAH** (BEBAL, KERAS KEPALA, BODOH)



Rasul bersifat maksum

- **MAKSUM BERMAKSUD :**
Rasul-rasul terpelihara
daripada melakukan dosa
sama ada dosa kecil atau
dosa besar.







Yesterday is history

Tomorrow is mystery

Today is give

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

1. Nama sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
2. Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq
3. Kelas : X / Genap
4. Pertemuan ke : III (TIGA)
5. Alokasi waktu : 2x40 menit (1 kali pertemuan)

Karakter siswa yang diharapkan :

Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerjasama, saling memberi semangat positif

Kewirausahaan / ekonomi kreatif

Percaya diri, berorientasi pada proses dan hasil, mampu mencari sumber belajar secara mandiri dan mendeskripsikan dengan bahasa sendiri

A. STANDAR KOMPETENSI

5. Memahami mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya
(*karomah, maunah, irhash*)

B. KOMPETENSI DASAR

- 5.2 Menunjukkan hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya
(*karomah, maunah, ishah*) bagi rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah

C. MATERI POKOK

Hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya

D. INDIKATOR PENCAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan hikmah adanya mukjizat.
2. Menjelaskan hikmah Karamah, Maunah dan Irhas bagi orang yang menerimanya

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran melalui metode tanya jawab, diskusi, dan aktif learning peserta didik dapat :

1. Dapat Menjelaskan hikmah adanya mukjizat.
2. Dapat Menjelaskan hikmah Karamah, Ma'unah dan Irhas bagi orang yang menerimanya

F. RANGKUMAN MATERI

Perbedaan antara Mukjizat, Karamah, Ma'unah, dan Irhas

Pada dasarnya mukjizat, karamah, ma'unah, dan irhas adalah sama, yaitu anugerah Allah SWT yang diberikan kepada hamba-Nya. Perbedaannya terletak pada siapa yang menerimanya.

Perbedaan antara mukjizat, karamah, ma'unah, dan irhas adalah sebagai berikut.

- a. Mukjizat diberikan kepada para nabi dan rasul.
- b. Karamah dianugerahkan kepada wali.
- c. Ma'unah diberikan kepada orang mukmin.
- d. Irhas dianugerahkan kepada calon nabi atau rasul Allah SWT (sebelum diangkat menjadi nabi dan rasul)

Persamaan antara mukjizat, karomah, ma'unah dan irhas adalah sama-sama datangnya dari Allah SWT. Orang yang diberikan mukjizat, karamah, ma'unah, dan irhas pantas diteladani hidupnya, karena mukjizat, karamah, ma'unah, dan irhas hanya diberikan kepada hamba-hamba Allah SWT yang bertakwa dan beramal shaleh.

- **Hikmah Mukjizat**

Hikmah adanya mukjizat adalah sebagai berikut.

- a. Melemahkan dan mengalahkan alasan, usaha, dan tipu daya orang-orang yang menentang dakwah rasul Allah.
- b. Bagi yang telah percaya kepada kenabian maka mukjizat akan berfungsi untuk memperkuat iman serta menambah keyakinan akan kekuasaan Allah SWT.
- c. Membuktikan kebenaran rasul yang diutus Allah dan ajaran – ajarannya.

- **Hikmah Karamah, Ma'unah, dan Irhash**

Hikmah adanya karamah, ma'unah, dan irhas adalah sebagai berikut.

- a. Mempertebal iman kepada Allah SWT.
- b. Mendekatkan diri kepada Allah.
- c. Tidak takut akan kesulitan, karena yakin Allah selalu memberikan pertolongan kepada hambanya yang beriman dan bertakwa.

G. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
2. Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran

H. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Power point
2. Audio visual
3. Video interaktif
4. LCD

I. SUMBER BELAJAR

1. Buku paket Aqidah Akhlaq kls X, Penerbit Media Ilmu, Jakarta.
2. Al-Qur'an dan tafsirnya
3. LKS Kelas X

J. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	<p>a. Guru memberi salam, dan memimpin berdoa sebelum memulai pelajaran, menanyakan kesiapan siswa, dan mengabsen siswa</p> <p>b. Guru memusatkan perhatian siswa dengan memberi sebuah pertanyaan seperti : bagaimana ayat tentang adanya mukjizat rasul Allah</p> <p>c. Mengajak siswa menyebutkan hikmah mukjizat-mukjizat</p> <p>d. Guru memotivasi siswa dengan cara menampilkan power point ang menjelaskan hikmah adanya mukjizat bagi raul Allah dan orang-orang yang dikehendaknya</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	10 menit
Inti	<p>Guru menyampaikan materi tentang hikmah adnya mukjizat bagi rasul dan orang pilihan Allah yang meliputi : pengertian, dalil, tujuan, dan tauladannya dalam kehidupan melalui penayangan slide poer point</p> <p>Mengamati Guru memberikan materi yang berisi materi tentang hikmah adanya mukjizat Allah serta Siswa mengamati keterangan tersebut melalui power point dan video yang ditampilkan</p> <p>Menanya</p> <p>a. Siswa berdiskusi dan mencermati tayangan power point tersebut. Guru melakukan tanya jawab “Apa yang dapat kalian pahami dari slide hikmah adanya mukjizat, karomah , maunah, irhas ini ?</p> <p>b. Jawaban siswa diarahkan pada keterangan seputar hikmah adaya mukjizat dan kejadian luar biasa yang didatangkan dari Allah</p> <p>Mengumpulkan Data</p> <p>c. Siswa terampil dan cermat dalam mencari tahu persoalan di dalam LKS tentang hikmah adanya mukjizat</p>	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>d. Siswa objektif, jujur dan bertanggung jawab atas kegiatan mempelajari hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya yang sedang berlangsung</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>e. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh tentang hikmah adanya mukjizat</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>f. Siswa menuangkan pendapatnya ke dalam bentuk lembar kerja siswa secara individu.</p>	
Penutup	<p>a. Guru membimbing siswa membuat simpulan pembelajaran hari ini</p> <p>b. Guru memberikan tugas secara individu tentang materi yang telah disampaikan</p> <p>c. Guru memberikan penghargaan kepada individu yang berkinerja lebih baik</p> <p>d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, berdoa bersama dan memberi salam</p>	15 menit

K. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Jenis : Tes dan Non Tes

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran

Indikator	Penilaian		
	Jenis	Bentuk	Instrumen
1. Mampu memberikan contoh cara mengaplikasikan iman kepada rasul Allah	Non tes	Pengamatan	Lembar Penilaian Afektif
2. Mampu memberikan contoh prilaku iman kepada Rasul Allah	Non tes	Pengamatan	Lembar Penilaian Afektif
3. Peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup sebagai pengamalan ajaran agama yang dianut	Non tes	Pengamatan	Lembar Penilaian Afektif
4. Disiplin dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas	Non tes	Pengamatan	Lembar Penilaian Afektif
5. Bertanggungjawab dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas	Non tes	Pengamatan	Lembar Penilaian Afektif
6. Peduli dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas	Non tes	Pengamatan	Lembar Penilaian Afektif
7. Santun dalam mengajukan pertanyaan/argumentasi secara ilmiah dan kritis	Non tes	Pengamatan	Lembar Penilaian Afektif
8. Bekerjasama dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas	Non tes	Pengamatan	Lembar Penilaian Afektif
9. Aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas	Non tes	Pengamatan	Lembar Penilaian Afektif
Pertemuan 7			
1. Masing-masing siswa mengerjakan soal dalam bentuk	Tes	Tes tulis	

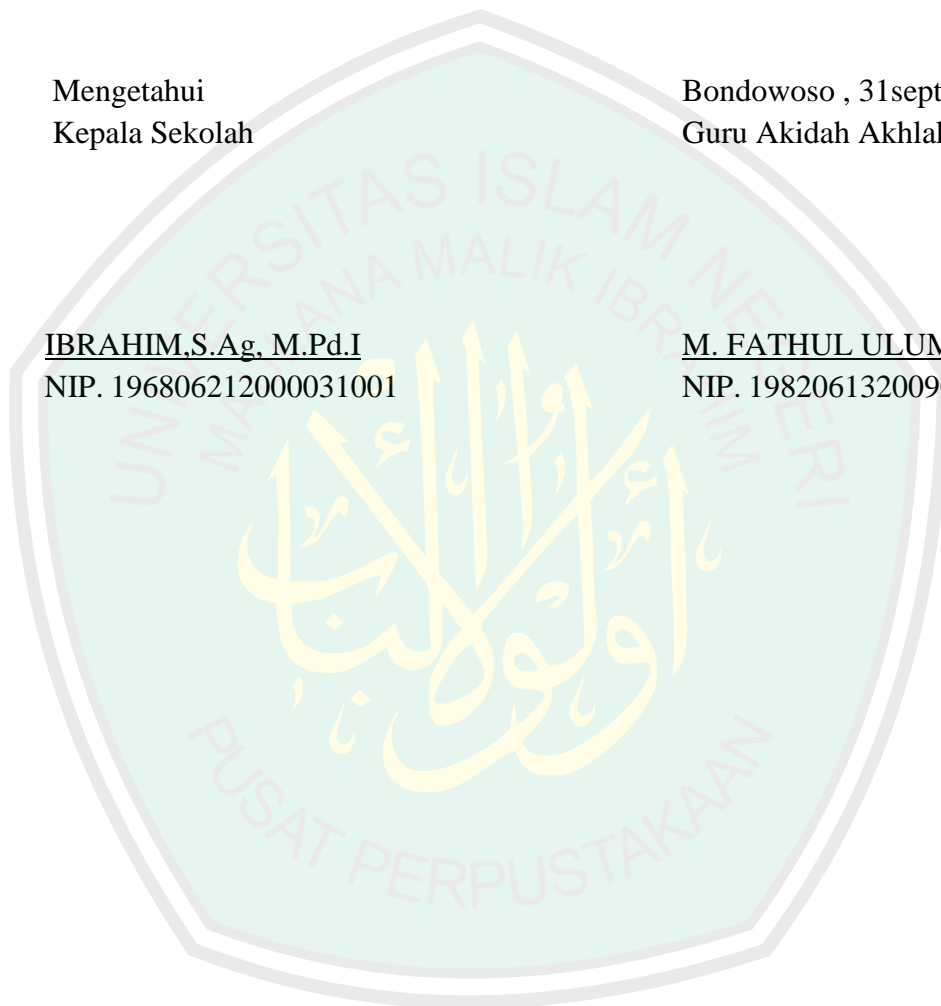
teka teki silang yang telah disediakan		(uraian)	Lembar Penilaian Kognitif
--	--	----------	---------------------------

Mengetahui
Kepala Sekolah

Bondowoso , 31september 2015
Guru Akidah Akhlak

IBRAHIM,S.Ag, M.Pd.I
NIP. 196806212000031001

M. FATHUL ULUM,S.Pd.I
NIP. 198206132009011000



Lampiran 1 Lembar Penilaian Kognitif

LEMBAR KERJA SISWA
AQIDAH AKHLAQ
Alokasi waktu (1 x 45')

Nama kelompok :

Kelas :

A. Standar Kompetensi :

1.1 menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah

B. Indikator :

1. Menjelaskan hikmah adanya mukjizat.
 2. Menjelaskan hikmah Karamah, Maunah dan Irhas bagi orang yang menerimanya
-

Lampiran 2 Lembar Penilaian Afektif

Nama Siswa/No. Absen :

Kelas/Kelompok :

a. Lembar Penilaian Afektif

No.	Aspek yang dinilai	1	2	3
1	Mampu memberikan contoh cara mengaplikasikan iman kepada rasul Allah			
2	Mampu memberikan contoh perilaku iman kepada Rasul Allah			
3	Peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup sebagai pengamalan ajaran agama yang dianut			
4	Disiplin dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas			
5	Bertanggungjawab dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas			
6	Peduli dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas			
7	Santun dalam mengajukan pertanyaan/argumentasi secara ilmiah dan kritis			
8	Bekerjasama dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas			
9	Aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas			
10	TOTAL SKOR			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

a. Rubrik Penilaian Afektif

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Rubrik
1	Mampu memberikan contoh cara mengaplikasikan iman kepada rasul Allah	3	Menunjukkan ekspresi keimanan kepada rasul Allah dengan cara melaksanakan sunnah-sunnah rasul
		2	Belum secara eksplisit menunjukkan keimanan kepada rasul Allah dengan cara melaksanakan sunnah-sunnah rasul
		1	Belum menunjukkan ekspresi keimanan kepada rasul Allah dengan cara melaksanakan sunnah-sunnah rasul
2	Mampu memberikan contoh perilaku iman kepada Rasul Allah	3	Siswa semangat mengikuti sunnah rasul seperti sholat dzuha, puasa dan lain-lain
		2	Siswa hanya mengikuti sunnah seperlunya saja
		1	Siswa bersikap masa bodoh sunnah Rasul
3	Peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup sebagai pengamalan ajaran agama yang dianut	3	Membersihkan media, merapikannya di tempatnya dan membersihkan kelas
		2	Membersihkan media, merapikannya di tempatnya, tetapi tidak membersihkan kelas
		1	Tidak membersihkan media, tidak merapikannya di tempatnya dan tidak membersihkan kelas
4	Disiplin dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas	3	memperhatikan dengan seksama dan sesuai dengan prosedur
		2	memperhatikan dengan seksama, tetapi tidak dengan prosedur
		1	Tidak memperhatikan dengan seksama dan tidak sesuai dengan prosedur
5	Bertanggungjawab dalam melakukan	3	Mengerjakan tugas dengan hasil yang baik sesuai dengan materi yang

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Rubrik
	kegiatan pembelajaran di dalam kelas		diberikan
		2	Mengerjakan tugas dengan hasil yang sedang, sesuai materi yang diberikan
		1	Tidak mengerjakan tugas dan tidak mendapatkan hasil yang baik
6	Peduli dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas	3	Aktif membantu teman yang mengalami kesulitan
		2	Hanya membantu jika diminta
		1	Tidak peduli pada kegiatan pembelajaran
7	Santun dalam mengajukan pertanyaan/argumentasi secara ilmiah dan kritis	3	Siswa tidak mencela ide/pendapat orang lain dan menyampaikan ide/pendapatnya dengan santun jika berbeda
		2	Siswa tidak mencela ide/pendapat orang lain tetapi menyampaikan ide/pendapatnya dengan memaksa
		1	Siswa mencela ide/pendapat orang lain dan menyampaikan ide/pendapatnya dengan memaksa
8	Bekerjasama dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas	3	Berinteraksi dengan seluruh anggota kelompok
		2	Berinteraksi dengan sebagian besar anggota kelompok
		1	Berinteraksi dengan 1 orang anggota kelompok
9	Aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas	3	Bersemangat dalam melakukan kegiatan dan aktif dalam kegiatan
		2	Antusias jika ditunjuk
		1	Hanya diam

Lampiran 3 Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Nama Siswa/No. Absen :

Kelas/Kelompok :

a. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

No.	Aspek yang dinilai	1	2	3
1	Kelengkapan buku LKS			
2	Bekerja sesuai dengan prosedur			
3	Keberhasilan dalam pencarian menurut buku LKS			
4	Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi			
5	TOTAL SKOR			

Nilai: $\frac{\text{total skor yg diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

a. Unjuk kerja Pengumpulan data dengan Literasi Searching

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Rubriknya
1	Kelengkapan buku literatur	3	Siswa membawa buku tulis
		2	Siswa tidak membawa buku tapi punya inisiatif untuk bergabung dengan teman yang membawa
		1	Siswa tidak membawa buku dan diam saja.
2	Bekerja sesuai dengan prosedur	3	Siswa bekerja sesuai dengan prosedur yang diberikan
		2	Siswa bekerja kurang memperhatikan prosedur dan pedoman yang tersedia
		1	Siswa tidak bekerja dengan teratur
3	Keberhasilan dalam pencarian menurut buku literatur	3	Siswa berhasil dalam melakukan pencarian tentang iman kepada Rasul Allah dengan baik
		2	Siswa dalam melakukan pencarian tentang iman kepada Rasul Allah kurang baik
		1	Siswa tidak berhasil dalam melakukan pencarian tentang iman kepada Rasul Allah
4	Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi	3	Dalam mepresentasi hasil diskusi baik , benar dan bagus
		2	Baik , tidak lengkap
		1	Kurang baik dan tidak bagus

Lampiran 4 Lembar Penilaian Portofolio

Kelompok :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Jenis Tugas :

Indikator Pencapaian Kompetensi :

Membuat Portofolio tentang iman kepada Rasul Allah

No.	Penilaian	Total Skor	Aspek yang diamati
1	Konsep	10	Gambaran konsep yang disajikan benar
2	Komunikatif	5	Menggunakan bahasa dengan singkat, padat dan jelas
3	Menarik	5	Menggunakan bahan dan di tulis dengan rapi sesuaikan dengan perintah
4	Proporsional	5	Ukuran gambar yang proporsional / tulisan dengan rapi
Skor Maksimal		25	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1735/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

31 Juli 2015

Kepada
Yth. Kepala MAN Bondowoso
di
Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Mahrus
NIM : 11110155
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : **Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Bondowoso**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 0029

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI





KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

JL KHAIRIL ANWAR NO.278 TELP 0332-421032/423380, Fax : 0332-421032

e-mail : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.15.10/Tl.01/1163 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso :

Nama : H. Ibrahim S. Ag. M.Pd. I
NIP : 196806212000031001
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Mohammad Mahrus
Jenis kelamin : Laki-Laki
NIM : 11110155
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam/ Ilmu Tarbiyah
Semester : Ganjil TP 2015-2016

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami dari tanggal 15 Agustus – 23 Oktober 2015, dengan Judul Skripsi **“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN AKIDAH-AKLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BONDOWOSO “**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..

Bondowoso, 23 Oktober 2015

Kepala,



H. Ibrahim S. Ag. M.Pd. I

NIP. 196806212000031001

A. PEDOMAN INTERVIEW

1. Kepala sekolah
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?
 - b. Bagaimana usaha sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran khususnya pada media pembelajaran Audio visual?
 - c. Sejak kapan media audio visual tersedia sepenuhnya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
 - d. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya yang terkait dengan media pembelajaran Audio visual di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
2. Guru Akidah Akhlak
 - a. Faktor-faktor apasaja yang mendasari bapak atau ibu guru dalam menggunakan media Audio visual untuk pembelajaran Akidah Akhlak
 - b. Apa alasan bapak atau ibu guru menggunakan media Audio visual dalam proses belajar mengajar Akidah Akhlak
 - c. Menurut bapak atau ibu guru dalam menggunakan media Audio visual, apakah siswa dapat menerima materi yang diberikan
 - d. Bagaimana menurut bapak atau ibu guru rentang hasil belajar siswa setelah menggunakan media Audio visual
 - e. Apasaja yang menjadi kendala dalam menggunakan media Audio visual pada pembelajaran Akidah Akhlak
 - f. Bagaimana persiapan dan kesiapan (guru dan murid) dalam memanfaatkan media pembelajaran pada kegiatan mengajar
3. Waka sarana prasarana
 - a. Apasaja fasilitas dan sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
 - b. Bagaimana keadaan fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
 - c. Apakah media Audio visual selalu digunakan guru dalam proses belajar mengajar
 - d. Bagaimana usaha bapak sebagai Waka sarana prasarana dalam meningkatkan pendidikan yang terkait dengan media audio visual?

4. Waka kesiswaan
 - a. Bagaimana ketertiban di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
 - b. Bagaimana keseharian siswa dalam berdiskusi baik di sekolah
 - c. Bagaimana bapak ibu melihat perkembangan Akhlak siswa sebagai guru dan waka kesiswaan di sekolah
5. Waka kesiswaan
 - a. Bagaimana perkembangan sikap dan akhlak siswa di kelas dan diluar kelas menurut bapak
 - b. Bagaimana dampak menggunakan media audio visual selama ini ?
 - c. Sejak kapan kultur di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dilaksanakan ?
6. Waka kurikulum
 - a. Bagaimana kolerasi antara semua mata pelajaran khususnya Akidah Akhlak dengan media audio visual
 - b. apakah penilaian yang dihadapi dalam pembelajaran akidah akhlak terbantu dengan adanya media pembelajaran Audio visual dalam kurikulum 2013 ?
7. Bimbingan Konseling (BK)
 - a. Bagaimana perkembangan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?
 - b. Apasaja pelanggaran yang paling siswa sering lakukan ?
 - c. Apakah ada pelanggaran akhlak dengan kategori berat yang pernah dilakukan siswa ?
8. Siswa
 - a. Apakah dengan menggunakan media audio visual dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki keuntungan meningkatkan semangat belajarmu?
 - b. Apakah setiap materi Akidah Akhlak guru menggunakan media audio visual?
 - c. Menurut anda apakah media audio visual dapat mempermudah dalam menerima materi Akidah Akhlak, mengapa?
 - d. Apakah anda dapat lebih memahami atau lebih mudah mengerti pelajaran ketika menggunakan media audio visual ?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Memperoleh data tentang kondisi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
 - a. Kondisi fisik : lingkungan , gedung sekolah, media pembelajaran
 - b. Kondisi non fisik : struktur organisasi, keadaan sarana prasarana sekolah
2. Mengamati suasana kerja kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, tata usaha, dan siswa
3. Pelaksanaan proses belajar mengajar Akidah Akhlak dengan menggunakan media audio visual di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
4. Guru Akidah Akhlak dalam persiapan proses belajar mengajar?
5. Sikap guru Akidah Akhlak dalam proses belajar mengajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?
6. Sikap siswa dalam proses belajar mengajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?
7. Interaksi yang ditimbulkan media visual dalam proses belajar mengajar Akidah Akhlak ?
8. Mengamati media pembelajaran yang biasa digunakan di MAN Bondowoso

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

Mengumpulkan data tentang

1. ruangan,
2. sarana dan prasarana,
3. data tentang daftar guru dan TU,
4. jumlah siswa,
5. daftar nilai Akidah Akhlak ,
6. denah lokasi,
7. denah sekolah, dan
8. struktur.

LAMPIRAN V
DENAH MAN BONDOWOSO

DENAH RUANG KELAS MAN BONDOWOSO TP. 2014 / 2015



LAMPIRAN VI
HASIL DOKUMENTASI



tampil samping sekolah



tampil depan sekolah

1. FOTO ALAT MEDIA AUDIO VISUAL



Media Audio visual di kelas



Media Audio visual di kelas



Media Audio visual di kelas



Media Audio visual di kelas

2. FOTO PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS



Saat guru mengajar Akidah Akhlak



Saat siswa presentasi Akidah AKhlak



Saat guru mengajar Akidah Akhlak



Saat guru mengajar Akidah Akhlak

3. FOTO SAAT WAWANCARA DENGAN GURU



Saat wawancara dengan bapak kepala sekolah



Saat wawancara dengan waka kurikulum



Saat wawancara dengan waka kesiswaan



Saat wawancara dengan guru Akidah Akhlak



Saat wawancara dengan guru Akidah Akhlak



Saat wawancara dengan guru Akidah Akhlak



Saat wawancara dengan guru BK



Saat wawancara dengan beberapa siswa



Saat wawancara dengan guru Akidah Akhlak



Saat wawancara dengan guru Akidah Akhlak

4. FOTO KEGIATAN LAINNYA



Saat sholat dzuha



Tausiah di Musholla



Saat di musholla



Saat upacara